

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah SWT selalu kami panjatkan, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya Laporan Hasil Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) 2011 telah dapat diselesaikan. Dalam laporan ini dimunculkan gambaran fasilitas kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Pelaksanaan pengumpulan data Rifaskes 2011 dilakukan pada bulan Mei-Desember 2011, di 33 Provinsi. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) mengerahkan sekitar 4000 enumerator yang menyebar di seluruh kabupaten/kota, seluruh peneliti Balitbangkes, dosen Poltekkes, Jajaran Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta Perguruan Tinggi.

Proses manajemen data mulai dari data dikumpulkan, kemudian diinput ke komputer, selanjutnya data *cleaning* dilakukan di Badan Litbangkes. Proses pengumpulan data dan manajemen data ini sungguh memakan waktu, stamina dan pikiran, sehingga tidaklah mengherankan bila diwarnai dengan dinamika kehidupan yang indah dalam dunia ilmiah.

Perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan yang tinggi serta terima kasih yang tulus atas semua kerja cerdas dan penuh dedikasi dari seluruh peneliti, litkayasa dan staf Balitbangkes, rekan sekerja dari BPS, para pakar dari Perguruan Tinggi, Penanggung Jawab Operasional dari jajaran Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, seluruh enumerator serta semua pihak yang telah berpartisipasi mensukseskan Rifaskes. Simpati mendalam disertai doa kami haturkan kepada mereka yang mengalami kecelakaan sewaktu melaksanakan Rifaskes.

Secara khusus, perkenankan ucapan terima kasih kami dan para peneliti kepada Ibu Menteri Kesehatan yang telah memberi kepercayaan kepada kita semua, anak bangsa, dalam menunjukkan karya baktinya.

Kami telah berupaya maksimal, namun pasti masih banyak kekurangan, kelemahan dan kesalahan. Untuk itu kami mohon kritik, masukan dan saran, demi penyempurnaan Rifaskes dimasa yang akan datang.

Billahit taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, Desember 2012
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

DR. dr. Trihono, MSc.



RINGKASAN EKSEKUTIF

HASIL RISET FASILITAS KESEHATAN (RIFASKES) PUSKESMAS 2011 BADAN LITBANGKES, KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) 2011 merupakan salah satu riset kesehatan nasional yang secara berkala dilakukan oleh Badan Litbangkes, Kemkes RI, disamping Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Riset Khusus Kesehatan (Rikus). Rifaskes 2011 dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkini tentang *supply* pelayanan kesehatan, yaitu fasilitas Rumah Sakit Umum (RSU) Pemerintah/Pemerintah Daerah (Pemda), Puskesmas dan Laboratorium Klinik Mandiri (LKM). *Supply* tersebut termasuk gedung, persediaan air bersih, listrik, kendaraan, peralatan, obat, Sumber Daya Manusia (SDM), pedoman, pelatihan, anggaran dan sebagainya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan di RSU Pemerintah/Pemda, Puskesmas dan LKM. Rifaskes 2011 melakukan pengukuran dan pengamatan data primer serta penelusuran data sekunder untuk mengetahui situasi terkini kecukupan dan ketepatan *supply* pada institusi-institusi pelaksana upaya kesehatan tersebut diatas.

Kerangka pikir riset ini dikembangkan atas dasar konsep *Blum* (1974), *Donabedian* (2002), *Jacob* dan *WHO* 2000. Pada prinsipnya, pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan ini dilakukan didalam dan diluar gedung institusi pelayanan kesehatan dengan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Semua kegiatan tersebut mempunyai komponen asupan (*input*), proses, luaran (*output*) dan dampak (*outcome*). Komponen asupan inilah yang menjadi fokus utama Rifaskes 2011. Disamping itu, dalam Rifaskes 2011 ini dikumpulkan pula data esensial yang berhubungan dengan komponen proses dan luaran dari berbagai jenis upaya kesehatan yang diselenggarakan baik oleh Puskesmas, RSU Pemerintah/Pemda maupun LKM.

Dengan demikian, Rifaskes 2011 memberikan gambaran/potret dan pemetaan ketersediaan *supply* di Puskesmas, RSU Pemerintah/Pemda dan LKM, baik di tingkat Nasional, Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota. Gambaran/potret dan pemetaan ketersediaan *supply* tersebut tentunya disesuaikan dengan fungsi yang diemban oleh ke tiga institusi pelaksana upaya kesehatan tersebut. Diharapkan riset ini juga akan menghasilkan Indeks Fasilitas dan Indeks Kinerja RSU Pemerintah/Pemda, Puskesmas dan LKM. Rifaskes 2011 mulai dilaksanakan sejak 2010. Tahap persiapan dilakukan pada tahun 2010, sedangkan pelaksanaan dilakukan pada tahun 2011 dan dilanjutkan dengan sosialisasi hasil dan analisis lanjut pada tahun 2012. Rifaskes 2011 dilaksanakan dengan menggunakan dana yang berasal dari DIPA Badan Litbangkes Kementerian kesehatan RI.

Laporan ini merupakan laporan hasil dari data fasilitas Puskesmas yang telah dikumpulkan melalui Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) Puskesmas 2011. Sedangkan hasil Rifaskes 2011 untuk RSU Pemerintah/Pemda dan LKM dilaporkan secara tersendiri.

Rancangan Rifaskes Puskesmas 2011 adalah studi potong lintang (*cross sectional*). Dilakukan secara sensus terhadap 9005 Puskesmas (berdasarkan data Ditjen BUK dan Pusdatin tahun 2010). Rancangan ini merupakan salah satu bagian dari rancangan Rifaskes 2011 secara keseluruhan.

Data yang dikumpulkan meliputi data input, proses, dan output upaya kesehatan di Puskesmas yang antara lain terdiri dari data fasilitas, Sumber Daya Manusia (SDM), alat kesehatan, organisasi dan manajemen, pelayanan kesehatan yang berjalan, output esensial dan pelayanan kesehatan, fungsi serta Indikator Mutu Esensial Puskesmas tahun 2010. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Rifaskes Puskesmas 2011 yang terdiri dari 16 Blok. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penilaian terhadap data sekunder.

Pengumpul data adalah peneliti Badan Litbangkes, politeknik kesehatan (Poltekkes), universitas (perguruan tinggi), organisasi profesi, ataupun institusi penelitian kesehatan lainnya yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, baik di tingkat Nasional maupun Provinsi/Kabupaten/Kota.

Kegiatan yang dilakukan : 1. Telaah dokumen (*document review*), 2. Pertemuan konsinyasi lintas program dan organisasi profesi, 3. Pertemuan pakar, 4. Penyusunan draft instrumen Rifaskes 2011, 5. Uji coba Instrumen, 6. Perbaikan dan finalisasi instrumen Rifaskes Puskesmas 2011, 7. Penyusunan *Plan of Action* (POA) pelaksanaan Rifaskes 2011 (bersama-sama dengan RSUD dan LKM), 8. Penyusunan pedoman instrumen Rifaskes 2011 (bersama-sama dengan RSUD dan LKM), 9. Pertemuan Tim Manajemen Rifaskes 2011 (bersama-sama dengan RSUD dan LKM), 10. Rapat Koordinasi tingkat Provinsi, 11. Workshop/Pelatihan Fasilitator (*Master of Trainers/MOT*) Rifaskes 2011 tingkat Pusat (bersama-sama dengan RSUD dan LKM), 12. Workshop/Pelatihan Penanggung Jawab Teknis/PJT (*Training of Trainers/ TOT*) Kabupaten/Kota Rifaskes 2011 (bersama-sama dengan RSUD dan LKM), 13. Workshop/Pelatihan Rifaskes Puskesmas 2011 untuk enumerator, 14. Pengumpulan data Rifaskes Puskesmas 2011, 15. Validasi studi, 16. Data RB/Editing/Cleaning, 17. Analisa data, 18. Penulisan laporan akhir, 19. Diseminasi hasil Rifaskes 2011 (bersama-sama dengan RSUD dan LKM), dan 20. Analisis lanjut

Pengorganisasian Rifaskes 2011 meliputi tingkat Pusat, tingkat Koordinator Wilayah I – IV (1 Korwil bertanggung jawab atas 8-9 Provinsi), tingkat Provinsi, dan tingkat Kabupaten/Kota. Susunan organisasi Rifaskes2011 tingkat Pusat terdiri dari Tim Pengarah, Penanggung Jawab, Pelaksana Harian, Tim Manajemen, Tim Teknis RS Pemerintah, Puskesmas, LKM, Manajemen Data (Mandat) dan Analisis Data (Andat).

Validasi studi ini dilaksanakan oleh tiga Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) terkemuka di Indonesia yaitu FKM UI, FKM Unair dan FKM Unhas. Proses validasi dilaksanakan 1-2 minggu setelah enumerator mengumpulkan data. Hasilnya baik proses pengumpulan data dan data yang dikumpulkan mempunyai validitas rata 80% lebih. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pengumpulan data dan data yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 adalah valid.

Dari kuesioner Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang telah terkumpul sebanyak 58 kuesioner, 57 diantaranya merupakan kuesioner Puskesmas yang memenuhi kriteria Rifaskes 2011 dan dipergunakan untuk analisis data dengan hasil-hasil sebagai berikut:

- Kurang lebih dua pertiga dari Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang dianalisis oleh Rifaskes 2011 (57 Puskesmas) tercatat sebagai Puskesmas wilayah perdesaan dan lebih dari separuhnya merupakan Puskesmas Non-perawatan. Hanya 14,0 persen Puskesmas yang merupakan Puskesmas PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar).
- Analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung memiliki sumber daya tenaga kesehatan seperti Dokter, Perawat dan Bidan. Sementara untuk tenaga Dokter Gigi hanya 77,2 persen dan tenaga Promkes hanya 49,1 persen. Untuk tenaga Sanitarian dan tenaga Gizi masing-masing sebesar 91,2 persen dan 96,5 persen.
- Analisis diskriptif juga menunjukkan bahwa 94,7 persen bangunan Puskesmas merupakan bangunan permanen dengan kondisi semua bangunan baik atau rusak ringan 84,2 persen. Sebanyak 94,7 persen Puskesmas memiliki listrik 24 jam dan 66,7 persen Puskesmas memiliki air bersih. Untuk ketersediaan alat transportasi sebanyak 93,0 persen Puskesmas memiliki kendaraan roda 2, sebanyak 96,5 persen Puskesmas memiliki pusling/ambulans dan 96,5 persen Puskesmas memiliki pusling/ambulan/perahu bermotor. Sementara hanya 47,4 persen Puskesmas memiliki pusling, 3,5 persen Puskesmas memiliki perahu bermotor dan 47,4 persen Puskesmas memiliki 3 roda 2 dan pusling/perahu bermotor.
- Sebesar 91,2 persen Puskesmas melaksanakan penyusunan perencanaan tahunan. Sementara yang memiliki dokumen RUK (Rencana Usulan Kegiatan) sebanyak 98,1 persen dan 96,2 persen Puskesmas memiliki dokumen RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan). Sedangkan yang melaksanakan Penilaian Kinerja sejumlah 91,2 persen
- Kegiatan Lokakarya Mini bulanan yang dilakukan Puskesmas dan ada dokumennya adalah sebesar 93,0 persen dan Puskesmas yang melakukan Lokakarya Mini Triwulan. sebanyak 98,1 persen .
- Untuk sistem informasi Puskesmas, hanya 15,8 persen Puskesmas yang memiliki jaringan antar ruang, 38,6 persen Puskesmas memiliki komputer tetapi tidak ada jaringan antar ruang, dan 49,1 persen Puskesmas menggunakan ICD X.
- Di dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan Kepmenkes No. 128/2004 Puskesmas diwajibkan melaksanakan Upaya Kesehatan Wajib yang terdiri dari Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, KIA/KB, Perbaikan Gizi Masyarakat, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit dan Pengobatan. Untuk kesesuaian penanggungjawab program sebanyak 29,8 persen Puskesmas memiliki penanggung jawab Program Promkes, 73,7 persen penanggungjawab Program Kesling, 100 persen penanggungjawab KIA/KB, 91,2 persen penanggungjawab Program Perbaikan Gizi Masyarakat, 78,9 persen penanggungjawab Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit dan 84,2 persen penanggungjawab Program Pengobatan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

- Pada kegiatan Program Promosi Kesehatan, kegiatan Penyuluhan PHBS merupakan presentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (96,5%) kemudian Pembinaan Program Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (89,5%), kegiatan Pembinaan di Poskesdes (70,9%), dan Pembinaan Forum Desa Siaga (68,4%),
- Pada kegiatan Program Kesehatan Lingkungan, kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) (96,5%), kemudian Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan Sekolah (91,2%) dan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengelola Makanan/Minuman (TPM) (91,2%), kemudian Pemeriksaan Sanitasi Rumah Tangga (87,7%), Pemberantasan Sarang Nyamuk/ Pemeriksaan Jentik Nyamuk (75,4%) dan Kunjungan/Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah (24,6%).
- Pada kegiatan Program kesehatan ibu, kegiatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (100,0%) kemudian Pelayanan Antenatal Terintegrasi (94,7%), Kemitraan Bidan dan Dukun (78,9%), dan Kelas Ibu Hamil dan Nifas (75,4%).
- Pada kegiatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak, kegiatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (96,5%) kemudian Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) (93,0%), Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (93,0%), Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (82,5%), Penanganan Kasus Diare pada Balita dengan Dehidrasi Sedang dan Berat (73,7,2%), Manajemen Asfiksia (70,2%), Kekerasan Terhadap Anak (KTA) (31,6%) dan Kelas Ibu Balita (29,8%).
- Pada kegiatan Pelayanan Keluarga Berencana, Konsultasi KB merupakan persentase tertinggi sebesar 96,5 persen, kemudian Pelayanan Pemasangan Alat Kontrasepsi Mantap (IUD, Susuk, Vasektomi) (86,0%), Penanganan Komplikasi (49,1 persen).
- Pada kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat, persentase tertinggi adalah kegiatan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita, dan Pemberian Tablet Besi pada Ibu Hamil, Penimbangan Balita (masing masing 100%), Pemberian MP-ASI anak umur 6-24 bulan (89,5%), Pemberian PMT Pemulihan Balita pada Gakin (89,5%), Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif (86,0%).
- Pada kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular, persentase tertinggi adalah TB Paru dan Malaria (100%), kemudian ISPA/Pneumonia dan DBD (98,2%), Surveilans Terpadu (98,2%), Diare (96,5), Kusta (91,2%), Filariasis (89,5%), HIV/AIDS (73,7%), Rabies (10,5%), Schistosomiasis (5,3%).
- Pada kegiatan Program Imunisasi, kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung Puskesmas tertinggi adalah dengan frekuensi setiap hari (47,4%), diikuti frekuensi seminggu sekali (35,1%), dua hari dalam seminggu (3,5%), dan tiga hari dalam seminggu (3,5%).
- Pada Puskesmas Perawatan PONED, lebih dari tiga perempatnya melakukan pelayanan PONED 24 jam (87,5%).
- Persentase keberadaan UKBM yang terbanyak adalah Posyandu (100,0%), kemudian Posyandu Lansia (89,5%), Dana Sehat (45,6%), Peduli Lansia (26,3%), Poskestren

(22,8%), Peduli TB Paru (21,1%), POD/WOD (19,3%), Peduli HIV-AIDS (12,3%) dan SBH (12,3%).

- Sekitar 61,4 persen Puskesmas memiliki kelengkapan Jenis alat kesehatan Poliklinik Umum kurang dari 60 persen jumlah standard jenis alat Poliklinik Umum (56 alat). Untuk Poliklinik KIA sebanyak 40,3% Puskesmas memiliki jenis alat kesehatan kurang dari 60 persen. Pada Puskesmas Perawatan PONEC sebanyak 75,0 persen Puskesmas PONEC memiliki jenis alat kesehatan kurang dari 60 persen.
- Untuk ketersediaan jenis obat umum, sebanyak 84,2 persen Puskesmas memiliki ketersediaan jenis obat umum kurang dari 80%. Sementara untuk jenis obat PONEC, 100 persen Puskesmas PONEC memiliki ketersediaan pelayanan obat PONEC kurang dari 60 persen. Sementara untuk jenis Obat KB, sebanyak 84,2 persen Puskesmas memiliki ketersediaan pelayanan obat KB kurang dari 60 persen.

Dari hasil-hasil diatas dapat disimpulkan bahwa: 1. Rifaskes Puskesmas 2011 khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menghasilkan gambaran input dan proses upaya kesehatan Puskesmas yang sangat kaya, rinci dan cukup valid untuk membuat potret fasilitas kesehatan di Puskesmas mulai dari tingkat nasional, Provinsi, kabupaten/kota maupun individual Puskesmas; 2. Baik input, dan proses upaya kesehatan di Puskesmas antara lain fasilitas, SDM, alat kesehatan, organisasi dan manajemen, pelayanan kesehatan yang berjalan, fungsi serta Indikator Mutu Esensial Puskesmas tahun 2010 ditemukan masih banyak berada dibawah standar yang telah ditentukan dalam buku Pedoman Puskesmas dan kebijakan Kementerian Kesehatan lainnya; 3. Dilihat dari input dan proses yang menunjang tiga fungsi Puskesmas, maka input dan proses yang mendukung keberhasilan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan dan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pembangunan Berwawasan Kesehatan masih jauh dari harapan; 4. Dari sudut program wajib upaya kesehatan Puskesmas, maka input dan proses program wajib kesehatan ibu dan anak, terutama program PONEC, masih dibawah standar minimal yang harus dipenuhi; dan 5. Terdapat disparitas input dan proses upaya kesehatan Puskesmas yang cukup tajam berdasarkan kabupaten/Kota dan Puskesmas .

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah: 1. Perlu dilakukan analisis lanjut terhadap data yang dihasilkan oleh Rifaskes Puskesmas 2011 khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; 2. Perlu pemenuhan dan pengembangan segera dan secara prioritas terhadap input dan proses upaya kesehatan Puskesmas; 3. Pemenuhan dan pengembangan input dan proses upaya Puskesmas yang menunjang fungsi Puskesmas sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan perlu mendapatkan prioritas tinggi; 4. Pemenuhan dan penyempurnaan input dan proses pada program PONEC pada seluruh Puskesmas perawatan harus segera dilaksanakan guna pencapaian RPJMN dan MDG; dan 5. Kesenjangan kabupaten/Kota dan antar Puskesmas dari input dan proses upaya kesehatan Puskesmas harus segera dipikirkan pemecahannya dengan meningkatkan integritas dan kejelasan peran Kementerian Kesehatan, Pemda Provinsi dan Pemda Kabupaten/Kota.



DAFTAR SINGKATAN

AC	: Air Conditioner
AFP	: Acute Flaccid Paralysis
AIDS	: Acquired Immunodeficiency Syndrome
Akbid	: Akademi Kebidanan
AKL	: Akademi Kesehatan Lingkungan
Akper	: Akademi Keperawatan
Akzi	: Akademi Gizi
Alkes	: Alat Kesehatan
AMP	: Audit Maternal Perinatal
ANC	: Antenatal Care
APN	: Asuhan Persalinan Normal
Askes	: Asuransi Kesehatan
Astek	: Asuransi Tenaga Kerja
Balita	: Bawah Lima Tahun
Balkesmas	: Balai Kesehatan Masyarakat
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BCG	: Bacille Calmete Guerin
Bimtek	: Bimbingan Teknis
Binfar	: Bina Farmasi
BLU	: Badan Layanan Umum
BOK	: Bantuan Operasional Kesehatan
BOR	: Bed Occupancy Rate
BP	: Balai Pengobatan
BPP	: Badan Penyantun Puskesmas
BSL	: Bio Safety Level
BTA	: Basil Tahan Asam
CMHN	: Community Mental Health Nursing
D1 Keb	: Diploma-1 Kebidanan
DIII	: Diploma-3
D-IV	: Diploma-4
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DHF	: Dengue Hemorrhagic Fever
Ditjen	: Direktorat Jenderal
DP3	: Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan
DPT	: Difteri Pertusis Tetanus
DTP	: Dengan Tempat Perawatan

EKG	: Elektro Kardiogram
Email	: Electronic Mail
FIFO	: First In First Out
FEFO	: First Expired First Out
FK	: Fakultas Kedokteran
FKG	: Fakultas Kedokteran Gigi
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
Gakin	: Keluarga Miskin
GKM	: Gugus Kendali Mutu
HB	: Hepatitis B
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
HP	: Handphone
ID	: Identitas
IMD	: Insiasi Menyusu Dini
ISO	: International Standard Organization
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut
IUD	: Intrauterine Device
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jampersal	: Jaminan Persalinan
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Juklak	: Petunjuk Pelaksanaan
Juknis	: Petunjuk Teknis
KB	: Keluarga Berencana
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kesling	: Kesehatan Lingkungan
Kesmas	: Kesehatan Masyarakat
KN	: Kunjungan Neonatus
Keswa	: Kesehatan Jiwa
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIPI	: Kejadian Ikutan Paska Imunisasi
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
Korwil	: Koordinator Wilayah
KTA	: Kekerasan Terhadap Anak

Lansia	: Lanjut Usia
LB	: Laporan Bulanan
Lokmin	: Lokakarya Mini
LOS	: Length of Stay
LP LPO	: Laporan Penerimaan dan Lembar Permintaan Obat
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MDGs	: Millennium Development Goals
MMD	: Musyawarah Masyarakat Desa
Monev	: Monitoring dan Evaluasi
MP ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MTBM	: Manajemen Terpadu Bayi Muda
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit
Musrenbang	: Musyawarah Perencanaan Pembangunan
Ormas	: Organisasi Massa
P2M	: Pengendalian Penyakit Menular
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PA	: Pembantu Administrasi
PAH	: Penampungan Air Hujan
PAM	: Perusahaan Air Minum
PE	: Penyelidikan Epidemiologis
Perkesmas	: Perawatan Kesehatan Masyarakat
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
PGPS	: Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PHN	: Public Health Nursing
PINERE	: Penyakit Infeksi New-Emerging dan Re-Emerging
PJO	: Penanggungjawab Operasional
PJT	: Penanggungjawab Teknis
PKPR	: Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PMK	: Pengembangan Manajemen Kinerja
PMTCT	: Prevention of Mother to Child Transmission
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
POA	: Plan of Action
POD	: Pos Obat Desa
Podes	: Potensi Desa
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
PONED	: Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Dasar
PONEK	: Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Komprehensif
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu

Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Promkes	: Promosi Kesehatan
Protap	: Prosedur Tetap
PTT	: Pegawai Tidak Tetap
PUS	: Pasangan Usia Subur
Pusdatin	: Pusat Data dan Informasi
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pusling	: Puskesmas Keliling
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS	: Pemantauan Wilayah Setempat
QA	: Quality Assurance
Rekmed	: Rekam Medik
Renstra	: Rencana Strategis
RI	: Rawat Inap
Rifas	: Riset Fasilitas
Rifaskes	: Riset Fasilitas Kesehatan
Rikhus	: Riset Khusus
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RJ	: Rawat Jalan
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPK	: Rencana Pelaksanaan Kegiatan
RS	: Rumah Sakit
RUK	: Rencana Usulan Kegiatan
RW	: Rukun Warga
S1 Kes	: Sarjana Strata-1 Kesehatan
S2 Kes	: Sarjana Strata-2 Kesehatan
SAA	: Sekolah Asisten Apoteker
SBH	: Saka Bhakti Husada
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDIDTK	: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SJSN	: Sistem Jaminan Sosial Nasional
SIMPUS	: Sistem Manajemen Puskesmas
SK	: Surat Keputusan
SKp	: Sarjana Keperawatan
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMD	: Survei Mawas Diri
SMU	: Sekolah Menengah Umum
SOP	: Standard Operational Procedures

SP2TP	: Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas
SPAG	: Sekolah Pembantu Ahli Gizi
SPAL	: Sistem Pembuangan Air Limbah
SPK	: Sekolah Perawat Kesehatan
SPM	: Standar Pelayanan Minimal
SPM-BK	: Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
SPPH	: Sekolah Pembantu Penilik Hygiene
SPR	: Sekolah Pengatur Rawat
SPRG	: Sekolah Pengatur Rawat Gigi
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tb	: Tuberkulosis
THT	: Telinga, Hidung, Tenggorokan
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga
TPA	: Tempat Pemrosesan Akhir
TPM	: Tempat Pengelolaan Makanan/Minuman
TT	: Tetanus Toksoid
TTU	: Tempat-tempat Umum

UCI	: Universal Child Immunization
UKBM	: Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat
UKGS	: Usaha Kesehatan Gigi Sekolah
UKGMD	: Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa
UKK	: Usaha Kesehatan Kerja
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
UKP	: Upaya Kesehatan Pengembangan
UKW	: Upaya Kesehatan Wajib
USG	: Ultrasonografi
Usila	: Usia Lanjut

VCCM	: Vaccine Cold Chain Monitor
VCT	: Voluntary Counseling and Testing
Vit-A	: Vitamin A
VVM	: Vaccine Vial Monitor

WOD : Warung Obat Desa

Yankes	: Pelayanan Kesehatan
Yankespro	: Pelayanan Kesehatan Reproduksi



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PERTANYAAN KEBIJAKAN	2
1.3. PERTANYAAN PENELITIAN	3
1.4. TUJUAN PENELITIAN	3
1.5. MANFAAT PENELITIAN	3
1.6. RUANG LINGKUP	3

BAB II KERANGKA KONSEP DAN PENGEMBANGAN INDIKATOR

2.1. BATASAN	5
2.2. KERANGKA KONSEP	5
2.3. PENGEMBANGAN INDIKATOR PUSKESMAS	
2.3.1. Indikator Input	7
2.3.2. Indikator Proses	8
2.3.3. Indikator Output	9

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN	11
3.2. POPULASI dan SAMPEL	
3.2.1. Populasi Penelitian	11
3.2.2. Sampel Penelitian	11
3.3. RESPONDEN	11
3.4. PENGUMPULAN DATA	
3.4.1. Jenis Data yang Dikumpulkan	12
3.4.2. Pengumpul Data	12
3.4.3. Cara Pengumpulan Data	13
3.5. PENGOLAHAN DATA.....	14
3.6. RINCIAN KEGIATAN	
3.6.1. Tahap Persiapan	14
3.6.1.1. Telaah Dokumen (document review)	14
3.6.1.2. Pertemuan Konsinyasi Lintas Program dan Organisasi Profesi	14
3.6.1.3. Pertemuan Pakar	14
3.6.1.4. Penyusunan Instrumen	14
3.6.1.5. Uji coba instrumen	15
3.6.1.6. Penyusunan Plan of Action (POA) Pelaksanaan.....	15

3.6.2. Tahap Pelaksanaan	15
3.6.2.1. Pengorganisasian Lapangan	15
3.6.2.2. Penyusunan Pedoman Instrumen	16
3.6.2.3. Pertemuan Tim Manajemen	16
3.6.2.4. Rapat Koordinasi Tingkat Provinsi	17
3.6.2.5. Workshop Fasilitator Tingkat Pusat	17
3.6.2.6. Workshop Penanggungjawab Teknis Kabupaten/Kota	18
3.6.2.7. Workshop Enumerator	18
3.6.2.8. Pengumpulan Data	19
3.6.2.9. Validasi Studi	19
3.6.2.10. Pengolahan Data	19
3.6.2.11. Analisa Data	19

BAB IV HASIL

4.1. JUMLAH PUSKESMAS	21
4.2. FASILITAS PELAYANAN LAIN DI PUSKESMAS	22
4.3. SUMBER DAYA MANUSIA	23
4.4. SARANA DAN PRASARANA	26
4.5. ALAT TRANSPORTASI	27
4.6. MANAJEMEN PUSKESMAS	28
4.6.1. Perencanaan Tahunan dan Lokakarya Mini dan Penilaian Kinerja.....	28
4.6.2. Sistem Informasi Puskesmas	30
4.7. PENANGGUNG JAWAB PROGRAM	31
4.8. PELAYANAN KESEHATAN	33
4.8.1. Program Promosi Kesehatan.....	33
4.8.1.1. Kegiatan Program Promosi Kesehatan.....	33
4.8.1.2. Pelatihan Program Promosi Kesehatan.....	35
4.8.1.3. Pedoman Program Promosi Kesehatan	36
4.8.1.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Promosi Kesehatan.....	37
4.8.2. Program Kesehatan Lingkungan.....	38
4.8.2.1. Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan.....	38
4.8.2.2. Pelatihan Program Kesehatan Lingkungan.....	40
4.8.2.3. Pedoman Program Kesehatan Lingkungan.....	42
4.8.2.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan.....	43
4.8.3. Program Kesehatan Ibu.....	44
4.8.3.1. Kegiatan Program Kesehatan Ibu.....	44
4.8.3.2. Pelatihan Program Kesehatan Ibu.....	45
4.8.3.3. Pedoman Program Kesehatan Ibu	46
4.8.3.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Ibu.....	48
4.8.4. Program Kesehatan Bayi dan Anak	50
4.7.4.1. Kegiatan Program Kesehatan Bayi dan Anak.....	50
4.7.4.2. Pelatihan Program Kesehatan Bayi dan Anak.....	52
4.7.4.3. Pedoman Program Kesehatan Bayi dan Anak.....	54
4.7.4.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Bayi dan Anak.....	56

4.8.5. Program Keluarga Berencana.....	57
4.8.5.1. Kegiatan Program Keluarga Berencana.....	57
4.8.5.2. Pelatihan Program Keluarga Berencana.....	58
4.8.5.3. Pedoman Program Keluarga Berencana.....	59
4.8.5.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Keluarga Berencana.....	61
4.8.6. Program Perbaikan Gizi Masyarakat	63
4.8.6.1. Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat.....	63
4.8.6.2. Pelatihan Program Perbaikan Gizi Masyarakat.....	64
4.8.6.3. Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat	65
4.8.6.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Perbaikan Gizi Masyarakat.....	68
4.8.7. Program Pengendalian Penyakit Menular.....	69
4.8.7.1. Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular.....	69
4.8.7.2. Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular.....	72
4.8.7.3. Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular.....	75
4.8.7.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Pengendalian Penyakit Menular....	78
4.8.8. Program Imunisasi.....	79
4.7.8.1. Program Imunisasi di Puskesmas.....	79
4.7.8.2. Pelatihan Program Imunisasi.....	80
4.7.8.3. Pedoman Program Imunisasi.....	81
4.7.8.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Imunisasi.....	82
4.9. PELAYANAN PONED PUSKESMAS PERAWATAN.....	83
4.10. PUSKESMAS SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	84
4.11. ALAT KESEHATAN DAN OBAT	92
4.11.1. Poliklinik Umum	92
4.11.2. Poliklinik KIA.....	93
4.11.3. Alat-alat PONED	94
4.11.4. Alat-alat Imunisasi	95
4.11.5. Obat Umum.....	96
4.11.6. Obat PONED.....	96
4.11.7. Obat/Alat KB.....	97
BAB V. KESIMPULAN.....	99
BAB VI. SARAN-SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN, KUESIONER PUSKESMAS RIFASKES 2011	105



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 3.1.	Jumlah Puskesmas per Kabupaten/Kota	11
Tabel 4.1.1.	Jumlah Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	21
Tabel 4.1.2.	Jumlah dan Persentase Puskesmas menurut Lokasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	21
Tabel 4.1.3.	Jumlah dan Persentase Puskesmas menurut Jenis Puskesmas, Rifaskes 2011	22
<u>FASILITAS PELAYANAN LAIN DI PUSKESMAS</u>		
Tabel 4.2.1.	Persentase Puskesmas dengan Fasilitas PONEB Menurut Jenis Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	23
<u>SUMBER DAYA MANUSIA</u>		
Tabel 4.3.1.a.	Persentase Puskesmas Berdasarkan Ketersediaan Sumber Daya Tenaga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	24
Tabel 4.3.1.b.	Persentase Puskesmas Berdasarkan Ketersediaan Sumber Daya Tenaga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	25
<u>SARANA DAN PRASARANA</u>		
Tabel 4.4.1.	Persentase Puskesmas dengan menurut Jenis dan Kondisi Seluruh Bangunan Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	26
Tabel 4.4.2.	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Listrik 24 Jam dan Air Bersih Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	26
<u>ALAT TRANSPORTASI</u>		
Tabel 4.5.1	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Alat Transportasi Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	27
<u>MANAJEMEN PUSKESMAS</u>		
Tabel 4.6.1.1.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Perencanaan dan Penilaian kinerja Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	29
Tabel 4.6.1.2.	Persentase Puskesmas menurut Penggerakan pelaksanaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	29

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 4.6.1.3.	Persentase Puskesmas dengan RKT menurut Ketersediaan Dokumen dan Keterlibatan PJ Program dalam menyusun RKT di Prov Bangka Belitung, Rifaskes 2011	30
Tabel 4.6.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Sistem Informasi Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	31
<u>PENANGGUNG JAWAB PROGRAM</u>		
Tabel 4.7.1.a.	Persentase Puskesmas Menurut Kesesuaian PJ Program Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	32
Tabel 4.7.1.b.	Persentase Puskesmas Menurut Kesesuaian PJ Program Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	33
<u>PELAYANAN KESEHATAN</u>		
Tabel 4.8.1.1.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Kegiatan Program Promosi Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	34
Tabel 4.8.1.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Pelatihan Program Promosi Kesehatan pada Tahun 2009 dan 2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	35
Tabel 4.8.1.3.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Pedoman Program Promosi Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	36
Tabel 4.8.1.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Penerimaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Promosi Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	37
Tabel 4.8.2.1.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Program Kesehatan Lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	39
Tabel 4.8.2.1.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	40
Tabel 4.8.2.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Kesehatan Lingkungan, pada Tahun 2009 dan 2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	41
Tabel 4.8.2.3.1.	Persentase Puskesmas menurut Kepemilikan Pedoman dalam Program Kesehatan Lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	42
Tabel 4.8.2.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	43

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 4.8.3.1.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Kegiatan Program Kesehatan Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	45
Tabel 4.8.3.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan pada Pelatihan Program Kesehatan Ibu pada Tahun 2009-2010, Rifaskes 2011	46
Tabel 4.8.3.4.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Pedoman untuk Melaksanakan Program Kesehatan Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	47
Tabel 4.8.3.4.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Pedoman untuk Melaksanakan Program Kesehatan Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	48
Tabel 4.8.3.5.1.	Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	49
Tabel 4.8.4.1.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	50
Tabel 4.8.4.1.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	52
Tabel 4.8.4.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan Pelatihan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak pada Tahun 2009 dan 2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	53
Tabel 4.8.4.3.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	55
Tabel 4.8.4.3.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	55
Tabel 4.8.4.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	56
Tabel 4.8.5.1.1.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pelayanan Keluarga Berencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	58
Tabel 4.8.5.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Pelayanan KB Tahun 2009-2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	59
Tabel 4.8.5.3.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan KB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes	60

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
	2011	
Tabel 4.8.5.3.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan KB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	61
Tabel 4.8.5.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dari Dinas Kesehatan Kab/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	62
Tabel 4.8.6.1.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	63
Tabel 4.8.6.1.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	64
Tabel 4.8.6.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Tahun 2009-2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	65
Tabel 4.8.6.3.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	66
Tabel 4.8.6.3.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	67
Tabel 4.8.6.3.1.c.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	68
Tabel 4.8.6.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	69
Tabel 4.8.7.1.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	70
Tabel 4.8.7.1.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	71
Tabel 4.8.7.1.1.c.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	72
Tabel 4.8.7.2.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2009-2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	73

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 4.8.7.2.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2009-2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	74
Tabel 4.8.7.2.1.c.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2009-2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	74
Tabel 4.8.7.3.1.a.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	75
Tabel 4.8.7.3.1.b.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	76
Tabel 4.8.7.3.1.c.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	77
Tabel 4.8.7.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	78
Tabel 4.8.8.1.1.	Persentase Puskesmas menurut Frekuensi Pelayanan Imunisasi di Dalam dan Luar Gedung di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	80
Tabel 4.8.8.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Imunisasi Tahun 2009-2010 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	81
Tabel 4.8.8.3.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan Imunisasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	82
Tabel 4.8.8.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program Imunisasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	83
<u>PELAYANAN PONED</u>		
Tabel 4.9.1.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pelayanan dan Pelatihan PONED, Rifaskes 2011	84
<u>PUSKESMAS SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</u>		
Tabel 4.10.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Petugas Khusus dan Petugas yang dilatih Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	85
Tabel 4.10.2.	Persentase Puskesmas menurut Keberadaan Pedoman, SOP dan Peraturan tentang pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	86

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 4.10.3.	Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Alokasi Dana Khusus Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	86
Tabel 4.10.4.a.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	87
Tabel 4.10.4.b.	Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	88
Tabel 4.10.5.	Persentase Puskesmas menurut Pelaksanaan pembinaan dan Pemantauan Kegiatan UKBM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	89
Tabel 4.10.6.	Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Input dan Proses Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	90
Tabel 4.10.7.a.	Persentase Puskesmas menurut Keberadaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	91
Tabel 4.10.7.b.	Persentase Puskesmas menurut Keberadaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	92

ALAT KESEHATAN DAN OBAT DALAM GEDUNG

Tabel 4.11.1.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan Poliklinik Umum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	93
Tabel 4.11.2.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan Poliklinik KIA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	94
Tabel 4.11.3.1.	Persentase Puskesmas Perawatan Poned menurut Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan PONED di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	95
Tabel 4.11.4.1.	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan jenis Alkes Imunisasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	95

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 4.11.5.1	Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Jenis Obat Umum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	96
Tabel 4.11.6.1.	Persentase Puskesmas Perawatan Poned menurut Ketersediaan Jenis Obat PONED di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	97
Tabel 4.11.7.1.	Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan jenis Obat KB Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung , Rifaskes 2011	98

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1.	Kerangka Konsep Riset Fasilitas Kesehatan 2011	6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hak atas kesehatan setiap warga negara dijamin oleh konstitusi. Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28A menyatakan bahwa, *"Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya"*. Selanjutnya, dalam pasal 28 H ayat 1, *"Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan"*, pasal 34 ayat 1, *"Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara"*, dan pasal 34 ayat 3, *"Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak"*.

Berdasarkan UU Nomor 32 tahun 2004 (pasal 10) dan PP Nomor 38 tahun 2007, penyelenggaraan urusan kesehatan di Indonesia merupakan sinergi antara peran pemerintah daerah dan pusat. Sistem Kesehatan Nasional menetapkan Rumah Sakit dan Puskesmas merupakan salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan (Kepmenkes 274 tahun 2009). Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit dan Puskesmas merupakan bagian dari pelayanan publik sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Keberadaan Rumah Sakit dan Puskesmas juga menjadi bagian dari UU Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, setidaknya terkait dengan Bab V (Bagian Kedua) mengenai Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Bab VI mengenai Upaya Kesehatan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas mengatur hal yang esensial tentang Puskesmas. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten /Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja. Secara nasional standar wilayah kerja Puskesmas adalah satu Kecamatan, tapi apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu Puskesmas maka tanggungjawab wilayah kerja dibagi antar Puskesmas dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah desa/kelurahan/RW. Masing masing Puskesmas tersebut bertanggung jawab langsung kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Untuk menjangkau seluruh wilayah kerjanya Puskesmas diperkuat dengan Puskesmas Pembantu serta Puskesmas Keliling. Untuk daerah yang jauh dari sarana pelayanan rujukan Puskesmas dilengkapi dengan fasilitas rawat inap

Fungsi Puskesmas :

1. Pusat Penggerak Pembangunan Berwawasan Kesehatan.
Puskesmas selalu berupaya menggerakkan dan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sektor termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha di wilayah kerjanya sehingga berwawasan serta mendukung pembangunan kesehatan. Puskesmas aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dan penyelenggaraan setiap pembangunan di wilayah kerjanya.
2. Pusat pemberdayaan Masyarakat
Puskesmas selalu berupaya agar perorangan terutama pemuka masyarakat , keluarga dan masyarakat termasuk dunia usaha memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan melayani diri sendiri dan masyarakat untuk hidup sehat, berperan aktif

dalam memperjuangkan kepentingan kesehatan termasuk sumber pembiayaannya serta ikut menetapkan, menyelenggarakan dan memantau pelaksanaan program kesehatan. Pemberdayaan berdayaan masyarakat diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi dan situasi, khususnya sosial budaya masyarakat setempat.

3. Pusat Pelayanan kesehatan Strata pertama, yang meliputi:
 - Pelayanan kesehatan perorangan
 - Pelayanan kesehatan masyarakat

Dalam upaya pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra – Kemenkes) 2010 -2014, maka dukungan kebijakan yang tepat dalam hal Upaya Kesehatan menjadi suatu hal yang penting. Kebijakan yang tepat hanya akan diperoleh bila didasarkan pada bukti yang kuat dan sah (*evidence based policy*). Melalui kebijakan yang tepat maka perencanaan program secara konkuren di setiap tingkat administrasi Pemerintahan dan intervensi yang dilakukan akan lebih efektif.

Informasi yang dibutuhkan agar penyediaan sarana dan prasarana kesehatan dapat dilakukan secara tepat, belum tersedia secara akurat, *up to date* dan memadai. Selain itu, saat ini belum tersedia peta status terkini tentang fasilitas kesehatan (RS, Puskesmas dan Laboratorium) dan kinerjanya pada pada tingkat wilayah dan nasional. Penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan di masa datang yang kompleks (Jaminan Kesehatan Masyarakat/ Jamkesmas) memerlukan informasi tentang *supply* pelayanan kesehatan agar tujuan tercapai optimal.

Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) 2011 merupakan salah satu riset kesehatan nasional yang secara berkala dilakukan oleh Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI, disamping Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Riset Khusus Kesehatan (Rikus). Rifaskes 2011 dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkini tentang *supply* pelayanan kesehatan, yaitu pada fasilitas kesehatan Rumah Sakit Umum (RSU) Pemerintah, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Laboratorium Klinik Mandiri (LKM). Buku ini membahas secara khusus mengenai pelaksanaan dan hasil Riset Fasilitas Kesehatan pada fasilitas kesehatan Puskesmas yang dilaksanakan tahun 2011.

1.2. PERTANYAAN KEBIJAKAN

Supply apa yang dibutuhkan (fasilitas, SDM, peralatan kesehatan dan pelayanan kesehatan) agar institusi pelayanan kesehatan baik pusat maupun daerah dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat secara optimal untuk mencapai tujuan RPJMN Bidang Kesehatan 2010-2014, MDGs 2015, Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (SPM-BK), *Universal Coverage*, dan akselerasi pencapaian pembangunan kesehatan.

1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimanainformasi terkini tentang *supply* pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas, termasuk SDM, alat kesehatan (alkes) penting dan canggih dan penyediaan pelayanannya pada pada tingkat wilayah dan nasional
2. Bagaimana distribusi *supply* pelayanan kesehatan di berbagai wilayah

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Diperolehnya informasi terkini tentang *supply* pelayanan kesehatan, yaitu fasilitas (Puskesmas), termasuk Sumber Daya Manusia, peralatan kesehatan penting dan penyediaan pelayanannya pada tingkat wilayah dan nasional (*stock opname*).
2. Diperolehnya peta ketersediaan *supply* fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas) di berbagai wilayah (kabupaten/kota/Provinsi)
3. Diperolehnya Indeks Kinerja Puskesmas

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Mendukung pencapaian Universal Coverage Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dengan menyediakan data fasilitas (Puskesmas) terkait dengan paket pelayanan kesehatan yang dapat diberikan (*benefit package*).
2. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan revitalisasi Puskesmas.
3. Memungkinkan Pemerintah Pusat/provinsimengalokasi bantuan/peran kepada daerah berdasar evidens secara optimal.
4. Memungkinkan pemerintah daerah mengembangkan *supply* pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.
5. Dapat digunakan dasar bagi perencanaan fasilitas pelayanan kesehatan di berbagai tingkat administrasi pemerintahan.
6. Menghasilkan peta yang terintegrasi antara masalah kesehatan dan penyediaan pelayanan kesehatan berdasarkan berbagai riset/informasi yang relevan (riskesdas, Rifaskes, Podes, Susenas dll)
7. Mendorong kegiatan riset *follow up* yang lebih tajam dan terarah

1.6. RUANG LINGKUP

Secara keseluruhan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) ini dilakukan di seluruh Rumah Sakit Umum Pemerintah, di seluruh Puskesmas, dan di seluruh Laboratorium Klinik Mandiri di Indonesia. Tahap persiapan dilakukan pada tahun 2010, sedangkan pelaksanaan dilakukan pada tahun 2011.

BAB II

KERANGKA KONSEP DAN PENGEMBANGAN INDIKATOR

2.1. BATASAN

Riset Fasilitas Kesehatan merupakan pengukuran dan pengamatan data primer serta penelusuran data sekunder tentang kecukupan (adekuasi) dan ketepatan (*appropriateness*) penyediaan fasilitas kesehatan dan kinerjanya, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang disediakan oleh swasta yang dilakukan secara berkala.

Fasilitas kesehatan merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan, baik yang ditujukan untuk memberikan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) maupun Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), rawat jalan, rawat inap, serta melingkupi strata I, II, dan III. Fasilitas kesehatan strata pertama meliputi antara lain Puskesmas, balai pengobatan pemerintah dan swasta, praktek bersama dan perorangan serta fasilitas laboratorium Pelayanan Mandiri. Termasuk fasilitas kesehatan strata kedua dan ketiga antara lain Balai kesehatan mata masyarakat, Balai pengobatan penyakit paru, Balai kesehatan indera masyarakat, Balai besar kesehatan paru masyarakat, RS Pemerintah dan swasta.

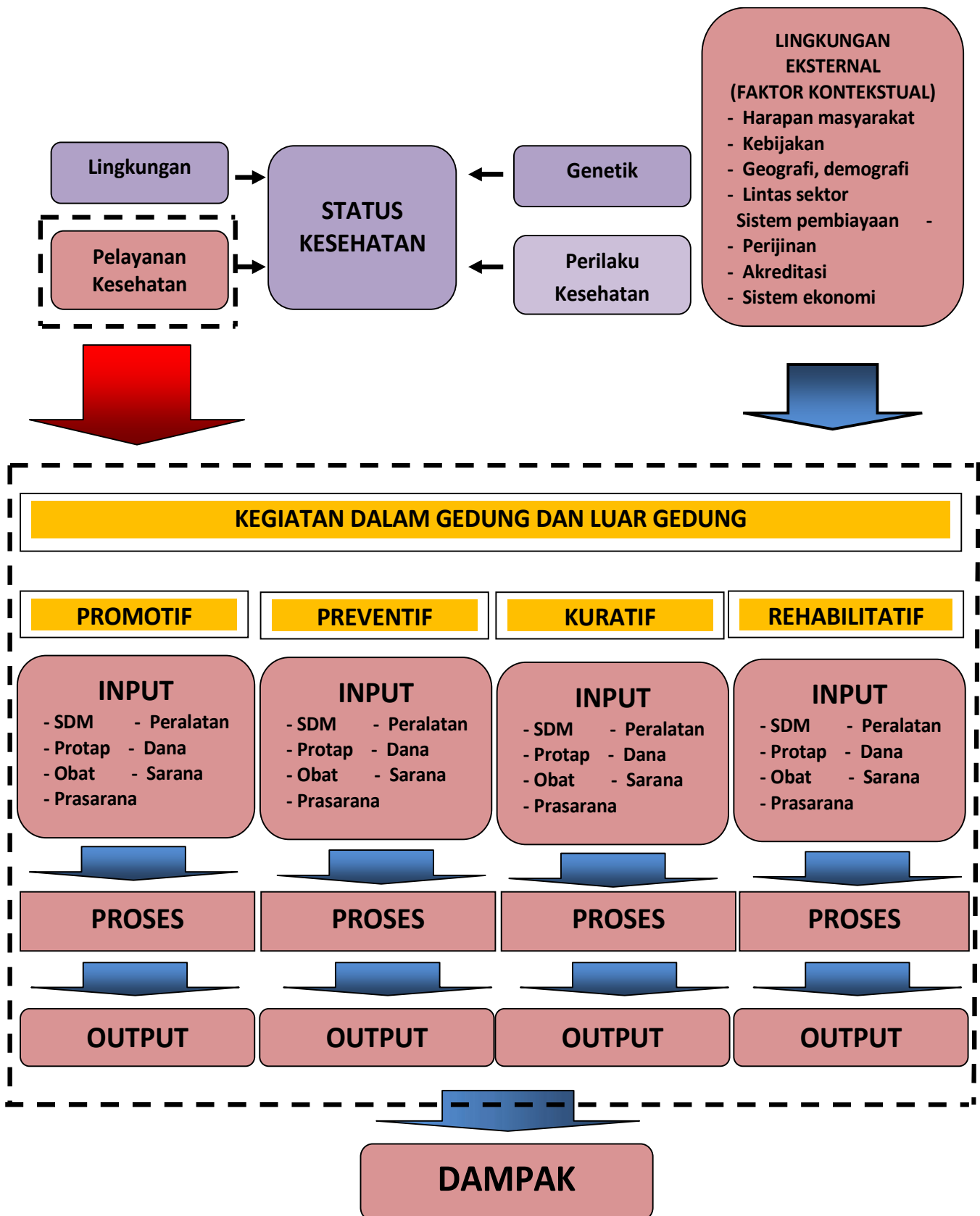
Berdasarkan tingkat kepentingannya (urgensi), maka Riset Fasilitas Kesehatan pertama ini ditujukan untuk Rumah Sakit, Puskesmas, dan Laboratorium pelayanan kesehatan mandiri.

2.2. KERANGKA KONSEP

Kerangka Konsep Riset Fasilitas Kesehatan mengacu pada Konsep HL.Blum mengenai "*Health Determinant*", Konsep "*Organization System*" Donabedian dan Konsep Jakab mengenai "*Organizational Reform*".

Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan kerangka konsep seperti yang terlihat pada Gambar 2.1. Kerangka Konsep Riset Fasilitas Kesehatan 2011.

Gambar2.1. Kerangka Konsep Riset Fasilitas Kesehatan 2011



Dimodifikasi dari :Blum, Donabedian, dan Jakab

HL.Blum menyebutkan bahwa status kesehatan dipengaruhi oleh 4 (empat) determinan kesehatan, yakni Perilaku Kesehatan, Genetik, Lingkungan, dan Pelayanan Kesehatan. Riset Fasilitas terkait erat dengan determinan pelayanan kesehatan seperti yang dimaksud oleh Blum. Konsep ini dipadukan dengan pendekatan kesisteman organisasi yang dikemukakan oleh Donabedian, yang meliputi Input (Masukan), Proses, Output (Luaran), dan *Outcome* (Dampak). Secara khusus, Jakab menjabarkan komponen kesisteman organisasi Donabedian dalam konteks elemen-elemen yang mempengaruhi Fasilitas Kesehatan.

2.3. PENGEMBANGAN INDIKATOR PUSKESMAS

2.3.1. INDIKATOR INPUT

Indikator-indikator Input untuk Puskesmas diklasifikasikan ke dalam kelompok:

A. Organisasi, meliputi:

1. Struktur
2. Fungsi
3. Jejaring
4. Luas wilayah
5. Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa

B. Peraturan/kebijakan, meliputi:

1. SPO/Protap pelayanan
2. Surat Edaran, Pedoman, Surat Keputusan

C. Sumber Daya Puskesmas, meliputi:

1. Sumber Daya Manusia: jumlah, kualifikasi, status kepegawaian, pendidikan, pelatihan
2. Fasilitas bangunan: kondisi bangunan, jenis ruang pelayanan, jenis ruang non pelayanan, sarana air, toilet, listrik, jaringan telepon, internet
3. Alat transportasi: kendaraan roda empat, roda dua, perahu bermotor, dan lain-lain. Penilaian mengenai alat transportasi ini termasuk jumlah dan kondisi dari alat transportasi tersebut.
4. Alat kesehatan: jenis, jumlah, dan kondisi
5. Obat-obatan: jenis dan jumlah
6. Buku Pedoman, Petunjuk Pelaksanaan, Petunjuk Teknis, Standar Prosedur Operasional untuk Upaya Kesehatan Wajib dan Upaya Kesehatan Pengembangan
7. Dana operasional Puskesmas: Alokasi dan Realisasi

2.3.2. INDIKATOR PROSES

Indikator-indikator proses untuk Puskesmas diklasifikasikan ke dalam kelompok:

- A. Perencanaan (P1), meliputi keberadaan dokumen perencanaan:
 - 1. Bulanan,
 - 2. Tribulanan, dan
 - 3. Tahunan

- B. Penggerakan dan Pelaksanaan, meliputi:
 - 1. Dokumen pencatatan dan pelaporan, Sistem Pencatatan dan Pelaporan Tingkat Puskesmas (SP2TP) dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)
 - 2. Pembagian tugas/pekerjaan jelas dan tertulis
 - 3. Pembagian daerah binaan
 - 4. Penetapan penanggung jawab Program

- C. Pembinaan dan pengawasan penilaian, meliputi:
 - 1. Bimbingan
 - 2. Monitoring: Terencana, Insidental, metode
 - 3. Evaluasi: Penilaian Kinerja

- D. Manajemen operasional Puskesmas, meliputi:
 - 1. Membuat data pencapaian/cakupan kegiatan pokok tahun lalu
 - 2. Menyusun RUK melalui analisis dan perumusan masalah berdasarkan prioritas
 - 3. Menyusun RPK secara rinci dan lengkap
 - 4. Melaksanakan lokakarya mini bulanan
 - 5. Melaksanakan lokakarya mini tribulanan (lintas sektoral)
 - 6. Membuat dan mengirimkan laporan bulanan ke Kabupaten/kota
 - 7. Program Jaminan Mutu
 - 8. Penilaian kepuasan pasien

- E. Manajemen alat dan obat, meliputi:
 - 1. Membuat kartu inventarisasi dan menempatkan di masing-masing ruangan
 - 2. Melaksanakan up dating daftar inventaris alat
 - 3. Mencatat penerimaan dan pengeluaran obat/bahan di gudang secara rutin
 - 4. Menerapkan pendekatan *First In First Out* (FIFO) dan FEFO

2.3.3. INDIKATOR OUTPUT

A. Utilisasi (*outreach*)

1. Dalam gedung, artinya kegiatan-kegiatan upaya kesehatan yang dilakukan didalam gedung, misalnya pemeriksaan gigi.
2. Luar gedung, artinya kegiatan-kegiatan upaya kesehatan dimasyarakat, misalnya Puskesmas keliling, imunisasi.

B. Target cakupan pelayanan kesehatan

1. Upaya kesehatan wajib
 - (1) Promosi Kesehatan,
 - (2) Kesehatan lingkungan,
 - (3) KIA,
 - (4) Upaya perbaikan gizi masyarakat,
 - (5) Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular,
 - (6) Upaya pengobatan.
2. Upaya kesehatan pengembangan (penambahan atau inovasi) :
 - (1) Rawat inap dan PONE
 - (2) Usaha Kesehatan Sekolah
 - (3) Kesehatan Gigi dan Mulut
 - (4) Kesehatan usia lanjut,
 - (5) Upaya kesehatan mata,
 - (6) Kesehatan jiwa,
 - (7) Kesehatan olah raga,
 - (8) Perawatan Kesehatan Masyarakat,
 - (9) Pembinaan Pengobatan Tradisional,
 - (10) Kesehatan kerja
 - (11) Kesehatan haji
3. Layanan Penunjang, meliputi:
 - (1) Laboratorium
 - (2) Farmasi
 - (3) Gawat darurat bencana
 - (4) Puskesmas keliling

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Riset Fasilitas Kesehatan adalah studi potong lintang (*cross sectional*).

3.2. POPULASI dan SAMPEL

3.2.1. POPULASI PENELITIAN

Populasi penelitian adalah Puskesmas di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3.2.2. SAMPEL PENELITIAN

Pada perencanaan awal, sampel penelitian adalah seluruh Puskesmas yang terdaftar di Pusdatin yaitu 58, seperti terlihat pada tabel 3.1. Namun sesudah dilaksanakan rapat kordinasi teknis dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota disepakati sampel Puskesmas adalah semua Puskesmas yang terdaftar di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Sensus). Puskesmas yang akan didatangi hanya Puskesmas yang sudah berfungsi sebelum bulan Februari 2010, sedangkan Puskesmas lainnya informasinya diambil di Dinas kesehatan Kabupaten/Kota saja. Hasil pengumpulan data dari 58 Puskesmas, 57 Puskesmas yang dianalisis yaitu Puskesmas yang sudah berfungsi sebelum Februari 2010.

Tabel 3.1.
Jumlah Puskesmas Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS
1	Bangka	11
2	Belitung	9
3	Bangka Barat	8
4	Bangka Tengah	7
5	Bangka Selatan	8
6	Belitung Timur	6
7	Kota Pangkal Pinang	9
	Jumlah	58

Sumber: Pusdatin, 2010

3.3. RESPONDEN

Responden di Puskesmas meliputi :

1. Kepala Puskesmas
2. Staf Puskesmas terkait
3. Pengelola informasi Puskesmas

3.4. PENGUMPULAN DATA

3.4.1. JENIS DATA YANG DIKUMPULKAN

Secara umum data yang dikumpulkan meliputi: Identitas tempat, karakteristik, Input (sumber daya manusia, fasilitas fisik, peralatan, pedoman dan ketatausahaan), proses (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, pengawasan penilaian dan pengendalian), dan out kegiatan.

Kuesioner Puskesmas terdiri dari 16 Blok sebagai berikut :

Blok I	:	Pengenalan Tempat
Blok II	:	Keterangan Pengumpul Data
Blok III	:	Karakteristik Puskesmas
Blok IV	:	Sumber Daya Manusia
Blok V	:	Fasilitas Fisik
Blok VI	:	Ketatausahaan (Tu)
Blok VII	:	Manajemen
Blok VIII	:	Pelayanan Kesehatan
Blok IX	:	Pelayanan Rawat Inap
Blok X	:	Puskesmas Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat A. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat B. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat
Blok XI	:	Puskesmas Sebagai Penggerak Pembangunan Berwawasan Kesehatan
Blok XII	:	Pustu Dan Bidan Desa
Blok XIII	:	Jaringan Pelayanan Kesehatan Dasar
Blok XIV	:	Rumah Dinas
Blok XV	:	Alat Kesehatan Dalam Gedung
Blok XVI	:	Alat Kesehatan Luar Gedung

3.4.2. PENGUMPUL DATA

Pengumpul data adalah petugas yang direkrut Badan Litbangkes, yang berasal dari Politeknik Kesehatan (Poltekkes), kalangan Universitas (perguruan tinggi), Dinas kesehatan Kabupaten/Kota ataupun masyarakat umum yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, baik di tingkat Pusat maupun daerah. Petugas pengumpul data di Puskesmas harus memenuhi kualifikasi latar belakang pendidikan D3 di bidang kesehatan. Sebelum melakukan pengumpulan data, setiap petugas mendapat pelatihan terlebih dahulu.

3.4.3. CARA PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan faktor penentu dan bagian penting dari rangkaian kegiatan survei sehingga data yang dikumpulkan terhindar dari bias, akurat, valid dan dapat diandalkan. Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. *Interview* (wawancara) dengan menggunakan kuesioner
2. Pengamatan/observasi langsung
3. Data sekunder, dikumpulkan dengan memperhatikan/*check* dokumen yang ada di Puskesmas.

Pada pengumpulan data, enumerator/pengumpul data diharuskan memperhatikan etika sebagai berikut

1. Tim pengumpul data harus menghormati norma sosial setempat. Upayakan agar kunjungan ke Puskesmas dapat diatur sedemikian rupa sehingga seluruh responden sedang berada di tempat. Oleh karena itu, enumerator harus membuat perjanjian waktu terlebih dahulu sebelum berkunjung.
2. Pada waktu menggali informasi dari responden, pewawancara harus menciptakan suasana yang baik. memperhatikan dan bersikap netral terhadap respons dari responden, tidak memberi kesan memaksa. tidak emosi, tidak mengarahkan, dapat menghindari percakapan yang menyimpang atau bertele-tele. meminta izin sebelumnya untuk pertanyaan yang sensitif.
3. Setelah selesai melakukan wawancara, mengucapkan terima kasih pada saat berpamitan.

Untuk mengendalikan mutu hasil wawancara dilakukan hal seperti berikut:

1. Tim pewawancara harus bekerjasama dengan baik selama melaksanakan tugas di lapangan. Ketua Tim (Katim) harus dapat membagi tugas lapangan (dalam proses pengumpulan data) secara seimbang, baik untuk dirinya sendiri dan maupun untuk anggota tim pengumpul data yang lain.
2. Semua enumerator bertanggung jawab melakukan editing terhadap hasil wawancara yang telah dikumpulkan dan harus diverifikasi oleh Katim, segera setelah pengumpulan data dianggap selesai. Ketua tim meneliti **kelengkapan dan konsistensi** jawaban pada kuesioner yang telah diisi, segera setelah diserahkan oleh pewawancara.
3. Kualitas yang tinggi dari data yang dikumpulkan dapat dicapai apabila wawancara sudah diverifikasi dengan observasi yang cermat dan dilakukan mengikuti prosedur yang benar.
4. Apabila dalam hal-hal tertentu ada permasalahan dalam pengisian kuesioner yang tidak bisa diselesaikan oleh tim, maka tim segera menghubungi Penanggung Jawab Teknis (PJT) Kabupaten/Kota dan akan didiskusikan bersama dengan PJO Kabupaten/Kota, jika perlu berkoordinasi dengan PJT dan atau PJO Provinsi.

Kuesioner yang sudah selesai diedit oleh Ka Tim, diserahkan pada PJT Kab/Kota untuk selanjutnya dibawa ke Tim Manajemen Data. Sementara kuesioner yang belum terisi lengkap saat PJT Kab/Kota kembali ke Pusat, dilengkapi dan diserahkan kepada PJT Kab/Kota. Untuk selanjutnya dikirim via pos/paket ke Tim Manajemen Data.

3.5. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data yang direncanakan meliputi:

1. Deskriptif nasional dan provinsi
 2. Peta wilayah
 3. Analisis untuk menghasilkan berbagai indikator adekuasi, *apropriateness*, kinerja (efektivitas dan efisiensi), dan mutu.
 4. Penyusunan Indeks Kinerja Puskesmas
- Buku ini hanya memuat hasil analisis deskriptif.

3.6. RINCIAN KEGIATAN

Kegiatan di dalam Riset Fasilitas Kesehatan ini meliputi:

3.6.1. TAHAP PERSIAPAN

3.6.1.1. Telaah Dokumen (*document review*)

Kegiatan ini diperlukan untuk menyusun protokol pelaksanaan penelitian, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3.6.1.2. Pertemuan Konsinyasi Lintas Program dan Organisasi Profesi

Pertemuan ini dimaksudkan untuk memperoleh dukungan lintas program dalam persiapan dan pelaksanaan Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011. Pada pertemuan ini antara lain menghasilkan:

- a. Indikator-indikator kinerja Puskesmas dari unit-unit utama Kementerian Kesehatan yang terkait dan Organisasi Profesi
- b. Tersosialisasinya rencana kegiatan Riset Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2011
- c. Adanya pemahaman tentang perlu dan manfaat dari kegiatan Riset Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2011

3.6.1.3. Pertemuan Pakar

Pertemuan ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan dari para pakar dalam pengembangan indikator RIFAS 2011.

Pada pertemuan ini dihasilkan antara lain:

- a. Perumusan indikator Rifas 2011 untuk Puskesmas
- b. Sosialisasi pelaksanaan Riset Fasilitas 2011
- c. Pengembangan jejaring dalam pelaksanaan Riset Fasilitas 2011
- d. Masukan pakar dalam pelaksanaan Riset Fasilitas 2011

3.6.1.4. Penyusunan Instrumen

Pertemuan ini bertujuan untuk menyusun instrumen penelitian Riset Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2011, meliputi instrumen RIFASKES Puskesmas. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan dan berbagai masukan yang

diterima melalui serangkaian pertemuan (diskusi). Kuesioner Puskesmas dikembangkan dengan mempertimbangkan jenis (Puskesmas dengan fasilitas rawat inap dan non rawat inap) dan lokasi (perkotaan dan perifer) Puskesmas.

3.6.1.5. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas dan reliabilitas draft instrumen Riset Fasilitas 2011. Tujuan kegiatan uji coba instrumen adalah:

- a. Diperoleh hasil uji coba instrumen riset fasilitas pelayanan kesehatan
- b. Diperolehnya gambaran untuk manajemen data hasil penelitian
- c. Diperolehnya masukan-masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan instrumen

Uji coba kuesioner Puskesmas dilakukan di 21 Puskesmas yang berbeda dengan mempertimbangkan keterwakilan Puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap (dengan tempat tidur) dan Puskesmas non rawat inap (non tempat tidur), daerah perkotaan (urban) dan daerah perifer (*remote*). Puskesmas yang menjadi sampel dalam uji coba instrumen untuk masing-masing provinsi: 1 Puskesmas perawatan dan 2 *non*perawatan (1 di perkotaan dan 1 di *remote area*) di Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Bali, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Jawa Timur.

3.6.1.6. Penyusunan *Plan of Action* (POA) Pelaksanaan

Tujuan pertemuan ini adalah tersusunnya perencanaan pelaksanaan (*plan of action*) Riset Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2011.

3.6.2. TAHAP PELAKSANAAN

Riset Fasilitas dilaksanakan pada tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan antara bulan Juli sampai dengan pertengahan Oktober 2011. Pengorganisasian Rifaskes 2011 meliputi tingkat Pusat, tingkat wilayah, tingkat provinsi, dan tingkat kabupaten/kota. Susunan organisasi Rifaskes tingkat Pusat terdiri dari Tim Pengarah, Penanggung Jawab, Pelaksana Harian, Tim Manajemen, Tim Teknis, Tim Manajemen Data (Mandat) dan Tim Analisis Data (Andat).

3.6.2.1. Pengorganisasian Lapangan

Untuk memudahkan pengumpulan data dan menjaga kualitas data pelaksanaan pengumpulan dibagi dalam 4 wilayah. Setiap koordinator wilayah bertanggungjawab terhadap 8-9 provinsi. Koordinator Wilayah (Korwil) terdiri dari Ketua, 1-2 orang Wakil Ketua, Penanggung Jawab Teknis Provinsi (PJT) dan Penanggung Jawab Administrasi.

Korwil 1. Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (Pusat 1) bertanggung jawab mengkoordinasi kegiatan Rifas di delapan (8) provinsi, yaitu: DKI Jakarta, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Kalimantan Barat, Gorontalo, Sulsel, dan Papua.

- Korwil 2. Pusat Teknologi Kesehatan Terapan dan Epidemiologi Klinik (Pusat 2) bertanggung jawab mengkoordinasi kegiatan Rifas di delapan (8) provinsi, yaitu: Aceh, Jambi, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Kalimantan Selatan, dan Papua Barat.
- Korwil 3. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat (Pusat 3) bertanggung jawab mengkoordinasi kegiatan Rifas di sembilan (9) provinsi, yaitu: Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara.
- Korwil 4. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pusat 4) bertanggung jawab mengkoordinasi kegiatan Rifas di delapan (8) provinsi, yaitu: Jawa Timur, Bali, Kalimantan Tengah, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Maluku, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Barat.

3.6.2.2. Penyusunan Pedoman Instrumen

Sebagai perlengkapan pengumpulan data terlebih dahulu disiapkan formulir yang akan diisi oleh petugas. Sebagai pedoman cara pengisian formulir dibuat pedoman teknis instrumen Riset Fasilitas 2011. Pada pengumpulan data ini dibuat 4 pedoman teknis yaitu: pedoman teknis instrumen Puskesmas Riset Fasilitas 2011, serta pedoman teknis pertanggungjawaban keuangan Riset Fasilitas 2011. Pedoman Instrumen Riset fasilitas 2011 diperlukan sebagai acuan agar terjadi kesamaan di dalam definisi operasional dan pemaknaan dari instrumen yang sudah disusun.

Penyusunan pedoman instrumen dimaksudkan sebagai bagian dari upaya jaga mutu yang dilakukan agar data yang dikumpulkan didasarkan pada kesamaan pemahaman dari enumerator yang akan menghasilkan data yang valid. Penyusunan pedoman instrumen dilakukan melalui serangkaian diskusi yang melibatkan narasumber terkait dan kerja tim sehingga menghasilkan pedoman instrumen yang meliputi instrumen untuk pengambilan data Puskesmas.

3.6.2.3. Pertemuan Tim Manajemen

Tujuan dari kegiatan ini adalah menjamin pelaksanaan Riset Fasilitas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan ini dihasilkan yaitu :

- a. Rencana teknis pelaksanaan Riset Fasilitas 2011.
- b. Identifikasinya potensi permasalahan dan masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan Riset Fasilitas 2011.
- c. Identifikasinya alternatif-alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan Riset Fasilitas 2011.

Pertemuan tim manajemen merupakan salah satu bentuk dari upaya jaga mutu pelaksanaan Riset Fasilitas 2011. Pada tahap-tahap awal, pertemuan tim manajemen dilakukan untuk mematangkan perencanaan dan mempersiapkan penunjang pelaksanaan Rifas. Ketika Rifas berjalan, pertemuan tim manajemen dilakukan dengan maksud melakukan monitoring dan evaluasi agar pelaksanaan Riset Fasilitas 2011 dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pertemuan tim internal manajemen melibatkan tim inti, tim manajemen data, dan tim administrasi. Pelaksana kegiatan adalah Tim Riset Fasilitas 2011

3.6.2.4. Rapat Koordinasi Tingkat Provinsi

Rapat koordinasi tingkat provinsi bertujuan untuk koordinasi persiapan pelaksanaan Riset Fasilitas 2011 di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Beberapa tujuan khusus rapat Koordinasi antara lain :

- a. Sosialisasi pelaksanaan Riset Fasilitas 2011
- b. Teridentifikasinya faktor penghambat dalam pelaksanaan Rifas 2011
- c. Teridentifikasinya faktor penunjang dan potensi untuk pelaksanaan Riset Fasilitas 2011
- d. Tersusunnya alternatif pemecahan untuk mengatasi faktor penghambat yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan Riset Fasilitas 2011
- e. Tersusunnya rencana pelaksanaan dan mekanisme kerja Riset Fasilitas 2011 di setiap daerah
- f. Tersedianya tenaga penanggungjawab operasional Rifas 2011 di setiap daerah

Rapat Koordinasi Riset Fasilitas 2011 tingkat Provinsi dilaksanakan di seluruh provinsi dan dilakukan di ibukota provinsi. Rapat ini diikuti oleh pelaksana Riset Fasilitas 2011 (tim pusat yang terdiri dari ketua dan wakil penanggungjawab Provinsi, tim administrasi, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kotadan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi).

Rapat Koordinasi Riset Fasilitas 2011 diikuti oleh pimpinan instansi terkait dengan harapan akan dilakukan sosialisasi dan persiapan pelaksanaan Riset Fasilitas di masing-masing fasilitas kesehatan yang dipimpinnya atau di setiap Puskesmas yang berada di wilayah kerjanya. Kegiatan Rapat Koordinasi Riset Fasilitas 2011 dilakukan di ibukota 33 provinsi di Indonesia. Sebagai pelaksana kegiatan adalah seluruh Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Badan Litbang Kesehatan.

3.6.2.5. *Workshop* Fasilitator Tingkat Pusat

Workshop fasilitator Riset Fasilitas dilakukan dengan pertimbangan bahwa perlu adanya pendelegasian dan penyamaan pemahaman substansi Riset Fasilitas 2011 mengingat rentang kendali (*span of control*) kegiatan Rifas 2011 yang cukup lebar. Tujuan dari kegiatan ini agar peserta *workshop* mampu untuk memberikan materi dan arahan mengenai Riset Fasilitas pada Penanggungjawab Teknis (PJT) kabupaten/kota dan enumerator Riset Fasilitas 2011, dan memahami substansi, instrumen yang digunakan, serta mekanisme pertanggungjawaban administrasi Riset Fasilitas 2011. Melalui kegiatan ini peserta mampu memahami substansi Riset Fasilitas 2011, memahami instrumen Riset Fasilitas 2011, dan memahami mekanisme pertanggungjawaban administrasi.

Workshop diikuti oleh seluruh Penanggungjawab Teknis (PJT) Provinsi Riset Fasilitas 2011, Koordinator Wilayah, dan panitia. Pelatihan dilakukan selama 5 hari dengan berbagai materi yang terkait dengan pelaksanaan Riset Fasilitas 2011, meliputi pemahaman mengenai kebijakan umum Puskesmas, indikator-indikator penelitian, cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, mekanisme dan alur kerja, pemahaman instrumen yang digunakan, serta pertanggungjawaban keuangan.

3.6.2.6. **Workshop Penanggungjawab Teknis Kabupaten/Kota**

Tujuan *workshop* agar peserta *workshop* mampu untuk memberikan pemahaman mengenai substansi dan pertanggungjawaban administrasi Riset Fasilitas 2011 pada enumerator. Melalui kegiatan ini, peserta *workshop* mampu memahami substansi Riset Fasilitas 2011, memahami instrumen Riset Fasilitas 2011, dan memahami mekanisme pertanggungjawaban administrasi Riset Fasilitas 2011

Workshop penanggungjawab teknis kabupaten/kota diikuti oleh seluruh Penanggungjawab Teknis (PJT) kabupaten/kota, Koordinator Wilayah, pembantu administrasi (PA) dan panitia. Pelatihan dilakukan selama 7 hari dengan berbagai materi yang terkait dengan pelaksanaan Riset Fasilitas 2011, meliputi pemahaman mengenai kebijakan umum Puskesmas, indikator-indikator penelitian, cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, mekanisme dan alur kerja, pemahaman instrumen yang digunakan, serta pertanggungjawaban keuangan.

Workshop ini khususnya ditujukan untuk PJT kabupaten/kota dan tenaga Pembantu Administrasi (PA). *Workshop* untuk PJT kabupaten/kota dilakukan oleh fasilitator tingkat pusat dengan dukungan dari Tim Manajemen Rifas 2011. Peserta *workshop* dapat memberikan pengarahan dan pemahaman untuk enumerator. Hal ini dilakukan mengingat akan ada sekitar 3352 enumerator Riset Fasilitas 2011 yang direkrut sehingga perlu adanya penyamaan pemahaman pelaksanaan Riset Fasilitas kepada PJT kabupaten/kota yang selanjutnya akan terlibat di dalam pelaksanaan *workshop* untuk enumerator.

3.6.2.7. **Workshop Enumerator**

Workshop untuk enumerator dilakukan dengan pertimbangan bahwa perlu adanya penyamaan pemahaman substansi Riset Fasilitas 2011 kepada enumerator Rifas 2011. Dengan pemahaman yang baik, enumerator dapat mengumpulkan data dengan benar sehingga akan menghasilkan kualitas data yang baik. Tujuan umum dari *workshop* ini agar peserta *workshop* mampu untuk melakukan pengumpulan data Riset Fasilitas 2011 dengan baik, memahami substansi Riset Fasilitas 2011, memahami instrumen Riset Fasilitas 2011, dan memahami mekanisme pertanggungjawaban administrasi Riset Fasilitas 2011

Secara nasional, *Workshop* enumerator diikuti oleh seluruh enumerator Riset Fasilitas, enumerator untuk Puskesmas. *Workshop* dilakukan selama 5 hari dengan berbagai materi yang terkait dengan pelaksanaan Riset Fasilitas 2011, meliputi pemahaman mengenai kebijakan umum Puskesmas, indikator-indikator penelitian, cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, mekanisme dan alur kerja, pemahaman instrumen yang digunakan, serta pertanggungjawaban keuangan.

Workshop enumerator dilakukan terhadap 3352 enumerator Rifas 2011, dengan rincian 2186 enumerator Puskesmas dan 498 orang tim entry data. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi paparan/presentasi dan tanya jawab, diskusi, dan praktek lapangan. *Workshop* dilakukan di ibukota provinsi. Pelaksanaan *workshop* dilakukan sesuai dengan kesediaan waktu masing-masing provinsi.

3.6.2.8. Pengumpulan Data

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data Riset Fasilitas di Puskesmas yang meliputi data input, proses, dan output. Kegiatan pengumpulan data riset fasilitas kesehatan, dilaksanakan di seluruh Puskesmas sebanyak 9.188 buah.

Riset fasilitas kesehatan untuk Puskesmas dilakukan secara total *coverage*. Ruang lingkup kegiatan meliputi: input, proses, output dan outcome pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pengumpulan data dilakukan di setiap Puskesmas dengan cara mendatangi langsung fasilitas kesehatan tersebut dan melakukan wawancara terhadap responden terkait, pengamatan (observasi) dan telaah terhadap data sekunder yang ada.

3.6.2.9. Validasi Studi

Kegiatan validasi studi merupakan salah satu bentuk dari upaya jaga mutu pelaksanaan Riset Fasilitas 2011. Dilakukan oleh Akademisi dari beberapa universitas (perguruan tinggi), untuk melihat gambaran seberapa valid hasil Riset Fasilitas Kesehatan 2011. Validasi studi dilakukan oleh tim khusus dari Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin.

3.6.2.10. Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi *data editing*, *data entry*, *data cleaning*, dan *data processing*. Pelaksanaan pengolahan data dilakukan oleh 2 tim yaitu tim manajemen data dan tim analisis data. Tim manajemen data (mandat) bertanggungjawab pada data sejak diterima dari enumerator hingga data siap dianalisa. Sedangkan tim analisis data bertanggung jawab pada pembuatan *syntax*, *dummy table* dan mengeluarkan hasil.

3.6.2.11. Analisa Data

Analisa data meliputi: deskriptif nasional dan wilayah, peta wilayah, analisis untuk menghasilkan berbagai indikator adekuasi, *apropriateness*, kinerja (efektivitas dan efisiensi), dan mutu, dan penyusunan Indeks Kinerja Puskesmas.

BAB IV HASIL

4.1. JUMLAH PUSKESMAS

Analisis deskriptif hasil Rifaskes 2011 untuk Puskesmas dilakukan berdasarkan seluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah Puskesmas yang berhasil dikunjungi dan dilakukan pengumpulan data adalah sejumlah 57 Puskesmas yang tersebar di 7 kabupaten/kota. Pada tabel 4.1.1. disajikan distribusi Puskesmas tersebut.

Tabel 4.1.1
Jumlah Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas beroperasi sebelum Februari 2010 dan dikunjungi	Puskesmas tidak dikunjungi karena beroperasi setelah Januari 2010	Puskesmas tidak dikunjungi karena merupakan daerah sulit	Total Jumlah Puskesmas
1	Bangka	11	0	0	11
2	Belitung	9	0	0	9
3	Bangka Barat	8	0	0	8
4	Bangka Tengah	7	0	0	7
5	Bangka Selatan	7	1	0	8
6	Belitung Timur	6	0	0	6
7	Kota Pangkal Pinang	9	0	0	9
BANGKA BELITUNG		57	1	0	58

Dari 58 total jumlah Puskesmas, 57 Puskesmas yang dikunjungi, 1 Puskesmas tidak dikunjungi karena beroperasi setelah Januari 2010. Analisis disepakati hanya pada Puskesmas yang sudah berfungsi sebelum Februari 2010 yaitu sejumlah 57 Puskesmas.

Tabel 4.1.2
Jumlah dan Persentase Puskesmas Menurut Lokasi di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Lokasi			
			Perkotaan		Perdesaan	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bangka	11	3	27.3	8	72.7
2	Belitung	9	3	33.3	6	66.7
3	Bangka Barat	8	2	25.0	6	75.0
4	Bangka Tengah	7	2	28.6	5	71.4
5	Bangka Selatan	7	1	14.3	6	85.7
6	Belitung Timur	6	1	16.7	5	83.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	9	100	0	0
BANGKA BELITUNG		57	21	36.8	36	63.2

Jumlah dan persentase Puskesmas menurut lokasi di Provinsi Bangka Belitung disajikan pada tabel 4.1.2. Puskesmas di perkotaan berjumlah 21 (36,8%) dan Puskesmas di perdesaan berjumlah 36 Puskesmas (63,2%).

Jenis Puskesmas diklasifikasikan menjadi dua: Puskesmas Perawatan dan Puskesmas Non Perawatan. Yang dimaksud dengan Puskesmas Perawatan adalah Puskesmas yang menjalankan fungsi perawatan. Untuk menjalankan fungsinya biasanya Puskesmas diberikan tambahan ruangan dan fasilitas rawat inap yang merupakan pusat rujukan antara.

Tabel 4.1.3.
Jumlah dan Persentase Puskesmas Menurut Jenis
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Jenis			
			Perawatan		Non Perawatan	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bangka	11	3	27.3	8	72.7
2	Belitung	9	2	22.2	7	77.8
3	Bangka Barat	8	6	75.0	2	25.0
4	Bangka Tengah	7	1	14.3	6	85.7
5	Bangka Selatan	7	4	57.1	3	42.9
6	Belitung Timur	6	3	50.0	3	50.0
7	Kota Pangkal Pinang	9	1	11.1	8	88.9
BANGKA BELITUNG		57	20	35.1	37	64.9

Pada tabel 4.1.3. dapat dilihat bahwa secara keseluruhan terdapat 20 Puskesmas Perawatan (35,1%) dan 37 Puskesmas Non Perawatan (64,9%) di Provinsi Bangka Belitung. Jumlah Puskesmas Perawatan terbanyak ada di Kabupaten Bangka Barat (75,0%), selanjutnya Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Belitung Timur (50,0%). Sementara yang terendah ada di Kota Pangkal Pinang (11,1%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (14,3%), Kabupaten Belitung (22,2%), dan Kabupaten Bangka (27,3%).

4.2. FASILITAS PELAYANAN LAIN DI PUSKESMAS

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatan, selain mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan dasar/wajib dan pengembangan, juga diperkenankan untuk memberikan fasilitas pelayanan lainnya. Fasilitas tersebut yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011, antara lain ditanyakan tentang ada/tidak adanya PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar).

Tabel 4.2.1
Persentase Puskesmas dengan Fasilitas PONE D Menurut Jenis Puskesmas
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Puskesmas Perawatan		Puskesmas Non Perawatan	
			% PONE D	% Non PONE D	% PONE D	% Non PONE D
1	Bangka	11	27.3	0	0	72.7
2	Belitung	9	11.1	11.1	0	77.8
3	Bangka Barat	8	12.5	62.5	0	25.0
4	Bangka Tengah	7	14.3	0	0	85.7
5	Bangka Selatan	7	28.6	28.6	0	42.9
6	Belitung Timur	6	0	50.0	0	50.0
7	Kota Pangkal Pinang	9	0	11.1	0	88.9
BANGKA BELITUNG		57	14.0	21.1	0	64.9

Puskesmas PONE D adalah Puskesmas yang mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan obstetrik (kebidanan) dan neonatus emergensi dasar. Pada umumnya, Puskesmas dimaksud mempunyai fasilitas rawat inap. Dari Rifaskes 2011, terdapat bahwa fasilitas PONE D dimiliki oleh 14,0 persen Puskesmas Perawatan dan 0% di Puskesmas Non Perawatan, yang tersebar di 7 Kabupaten/Kota. Kabupaten/kota yang memiliki Fasilitas PONE D di Puskesmas Perawatan terbanyak yaitu Kabupaten Bangka Selatan (28,6%), Kabupaten Bangka (27,3%), Kabupaten Bangka Tengah (14,3%) Kabupaten Bangka Barat (12,5%) dan Kabupaten Belitung (11,1%). Sementara ada 2 Kabupaten/Kota yang tidak memiliki fasilitas PONE D di Puskesmas Perawatan (0%) yaitu Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

4.3. SUMBER DAYA MANUSIA

Puskesmas merupakan unit pelaksana pembangunan kesehatan terdepan yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Keberhasilan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat sangat tergantung dari kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan yang ada. Yang dimaksud tenaga kesehatan di Puskesmas adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan. Selain itu dalam memberikan pelayanan kesehatan perlu pula dipertimbangkan distribusi tenaga kesehatan tersebut.

Analisis deskriptif tenaga kesehatan di Puskesmas dari hasil Rifaskes 2011 ditujukan untuk mengetahui ketersediaan tenaga Puskesmas dan penyebarannya di 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung. Analisis dilakukan pada 57 Puskesmas yang sudah berfungsi sebelum Februari 2010.

Analisis dilakukan pada tenaga Dokter, Dokter Gigi, Perawat, Bidan, Sanitarian, Tenaga Gizi dan Promkes. Untuk setiap jenis tenaga dilihat keberadaannya dan jumlah rata-rata per Puskesmas, seperti dapat dilihat pada tabel 4.3.1.a. dan 4.3.1.b.

Tabel 4.3.1.a.
 Persentase Puskesmas Berdasarkan Ketersediaan Sumber Daya Tenaga
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pusk	Dokter		Dokter Gigi		Perawat		Bidan	
			% Ada	Jml Rata-rata/Pusk	% Ada	Jml Rata-rata/Pusk	% Ada	Jml Rata-rata/Pusk	% Ada	Jml Rata-rata/Pusk
1	Bangka	11	100	3.1	81.8	0.8	100	13.3	100	10.0
2	Belitung	9	100	2.0	77.8	0.9	100	17.4	100	7.1
3	Bangka Barat	8	100	2.1	37.5	0.4	100	19.1	100	9.6
4	Bangka Tengah	7	100	3.1	100	1.0	100	13.1	100	11.3
5	Bangka Selatan	7	100	1.4	57.1	0.6	100	19.1	100	8.9
6	Belitung Timur	6	100	2.7	83.3	0.8	100	21.8	100	10.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	3.0	100	1.3	100	13.8	100	8.3
BANGKA BELITUNG		57	100	2.5	77.2	0.8	100	16.4	100	9.3

Untuk keberadaan Dokter (Tabel 4.3.1.a.) seluruh Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung sudah memiliki tenaga Dokter (100%) dengan jumlah rata-rata 2,5 Dokter per Puskesmas. Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah memiliki Dokter dengan jumlah rata-rata tertinggi yaitu 3,1 per Puskesmas, kemudian Kota Pangkal Pinang (3,0). Sementara Kabupaten terendah adalah Kabupaten Bangka Selatan (1,4), kemudian Kabupaten Belitung (2,0), Kabupaten Bangka Barat (2,1) dan Kabupaten Belitung Timur (2,7)

Untuk keberadaan Dokter Gigi, hanya 77,2 persen Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Dokter Gigi, dengan jumlah rata-rata 0,8 Dokter Gigi per Puskesmas. Puskesmas yang sudah memiliki Dokter Gigi paling banyak di Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Bangka Tengah (masing-masing 100%) dengan rata-rata masing-masing 1,3 dan 1,0 Dokter Gigi per Puskesmas, kemudian Kabupaten Belitung Timur (83,3%) dengan rata-rata 0,8 Dokter Gigi per Puskesmas dan Kabupaten Bangka (81,8%) dengan rata-rata 0,8 Dokter Gigi per Puskesmas serta Kabupaten Belitung (77,8%) dengan rata-rata 0,9 Dokter Gigi per Puskesmas. Sementara di Kabupaten Bangka Barat hanya memiliki tenaga Dokter Gigi (37,5%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dengan rata-rata hanya 0,6 Dokter Gigi per Puskesmas.

Deskripsi keberadaan Perawat menunjukkan bahwa 100 persen Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung telah memiliki tenaga Perawat dengan jumlah rata-rata 16,4 Perawat per Puskesmas. Semua Kabupaten/Kota telah memiliki tenaga Perawat di seluruh Puskesmas, artinya distribusi tenaga Perawat di Kabupaten/Kota se-Provinsi Bangka Belitung cukup merata.

Keberadaan Bidan di Provinsi Bangka Belitung 100 persen dengan jumlah rata-rata 9,3 Bidan per Puskesmas. Seluruh Puskesmas di 7 Kabupaten/Kota telah memiliki tenaga Bidan (100%) dengan distribusi tenaga Bidan cukup merata.

Tabel 4.3.1.b.
 Persentase Puskesmas Berdasarkan Ketersediaan Sumber Daya Tenaga
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Sanitarian		Tenaga Gizi		Promkes	
			% Ada	Jml Rata-rata/Pusk	% Ada	Jml Rata-rata/Pusk	% Ada	Jml Rata-rata/Pusk
1	Bangka	11	100	1.9	100	1.6	54.5	0.5
2	Belitung	9	88.9	1.1	100	1.3	66.7	0.9
3	Bangka Barat	8	100	1.1	100	1.5	75.0	1.0
4	Bangka Tengah	7	100	1.7	100	1.7	71.4	1.9
5	Bangka Selatan	7	85.7	2.1	100	1.7	0	0
6	Belitung Timur	6	83.3	0.8	83.3	1.5	50.0	0.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	0.8	88.9	1.0	22.2	0.2
BANGKA BELITUNG		57	91.2	1.4	96.5	1.5	49.1	0.7

Analisis keberadaan tenaga Sanitarian menunjukkan bahwa di Provinsi Bangka Belitung hanya ada di 91,2 persen Puskesmas dengan jumlah rata-rata 1,4 Sanitarian per Puskesmas. Di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Tengah sudah seluruh Puskesmasnya memiliki Sanitarian dengan rata-rata 1 Sanitarian per Puskesmas. Sementara Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang masing-masing 83,3 persen dan 77,8 persen dengan jumlah rata-rata 0,8 Sanitarian per Puskesmas, di Kabupaten Belitung 88,9 persen dengan jumlah rata-rata 1,1 Sanitarian per Puskesmas, kemudian di Kabupaten Bangka Selatan 85,7 persen dengan jumlah rata-rata 2,1 Sanitarian per Puskesmas.

Tenaga Gizi termasuk tenaga di Puskesmas yang mempunyai peran penting untuk kontribusi pelayanan kesehatan masyarakat. Akan tetapi Tenaga Gizi di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 96,5 persen dengan jumlah rata-rata 1,5 Tenaga Gizi per Puskesmas. Seluruh Puskesmas di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah dan Bangka Selatan sudah memiliki Tenaga Gizi (100%). Sementara di Kabupaten Belitung Timur hanya 83,3 persen Puskesmas yang memiliki Tenaga Gizi dengan rata-rata 1,5 Tenaga Gizi per Puskesmas dan Kota Pangkal Pinang 88,9 persen dengan rata-rata 1,0 Tenaga Gizi per Puskesmas. Jadi distribusi tenaga gizi kelihatannya belum sepenuhnya merata .

Tenaga Promosi Kesehatan termasuk tenaga di Puskesmas yang mempunyai peran penting untuk kontribusi pelayanan kesehatan masyarakat. Tenaga Promosi Kesehatan ini termasuk tenaga yang jumlahnya sedikit, di Provinsi Bangka Belitung hanya 49,1 persen Puskesmas dengan jumlah rata-rata 0,7 Tenaga Promkes Per Puskesmas. Akan tetapi di Kabupaten Bangka Selatan tidak memiliki Tenaga Promkes (0,0%), sedangkan yang paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 75,0 persen dengan jumlah rata-rata 1 Tenaga Promkes per Puskesmas, kemudian Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 71,4 persen Puskesmas dengan jumlah rata-rata 1,9 Tenaga Promkes per Puskesmas, di Kabupaten Belitung 66,7 persen dengan jumlah rata-rata 0,9 Tenaga Promkes per Puskesmas. Sementara di Kabupaten Bangka hanya 54,4 persen Puskesmas dengan jumlah rata-rata 0,5 Tenaga Promkes Per Puskesmas, di Kabupaten Belitung Timur hanya 50,0 persen Puskesmas dengan jumlah rata-rata 0,7 Tenaga Promkes per Puskesmas kemudian di Kota Pangkal Pinang 22,2 persen Puskesmas dengan jumlah rata-rata 0,2 Tenaga Promkes per Puskesmas.

4.4. SARANA DAN PRASARANA

Pada tabel 4.4.1. dan 4.4.2. disajikan data tentang Sarana dan Prasarana Puskesmas yang meliputi Jenis dan Kondisibangunan, listrik 24 jam, dan air bersih.

Tabel 4.4.1.
Persentase Puskesmas dengan Kondisi dan Jenis Seluruh Bangunan Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Keadaan Bangunan Baik/Rusak Ringan	Jenis Bangunan Permanen
1	Bangka	11	72.7	81.8
2	Belitung	9	100	100
3	Bangka Barat	8	62.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	100	100
5	Bangka Selatan	7	85.7	100
6	Belitung Timur	6	100	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	100
BANGKA BELITUNG		57	84.2	94.7

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki kondisi bangunan dalam keadaan baik atau rusak ringan sebanyak 84,2 persen. Persentase Puskesmas terbesar terdapat di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Tengah, dan Belitung Timur dimana seluruh Puskesmas di tiga kabupaten tersebut memiliki bangunan Puskesmas dalam keadaan baik atau rusak ringan (100%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (85,7%) dan Kota Pangkal Pinang (77,8%) dan Kabupaten Bangka (72,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%).

Persentase Puskesmas yang memiliki jenis bangunan permanen di Provinsi Bangka Belitung sudah 94,7 persen. Seluruh Puskesmas di 5 Kabupaten/Kota sudah memiliki bangunan permanen. Sementara di Kabupaten Bangka hanya 81,8 persen dan di Kabupaten Bangka Barat sebesar 87,5 persen.

Tabel 4.4.2.
Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Listrik 24 jam dan Air Bersih Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Puskesmas dengan Ketersediaan (%)	
			Listrik 24 Jam	Air Bersih*
1	Bangka	11	100	81.8
2	Belitung	9	100	77.8
3	Bangka Barat	8	87.5	75.0
4	Bangka Tengah	7	100	71.4
5	Bangka Selatan	7	71.4	28.6
6	Belitung Timur	6	100	33.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	77.8
BANGKA BELITUNG		57	94.7	66.7

* komposit : tersedia sumber air, tersedia sepanjang tahun dan kualitas air baik

Pada tabel 4.4.2 terlihat Persentase Puskesmas yang tersedia listrik 24 jam di Provinsi Bangka Belitung 94,7 persen. Seluruh Puskesmas di 5 Kabupaten/Kota sudah mempunyai ketersediaan listrik 24 jam (100%) yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Tengah, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang. Persentase ketersediaan listrik 24 jam terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kabupaten Bangka Selatan (71,4%).

Untuk ketersediaan air bersih, di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan air bersih sepanjang tahun hanya 66,7 persen. Persentase Puskesmas terbesar adalah di Kabupaten Bangka sebesar 81,8 persen, kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang masing-masing sebesar 77,8 persen dan Kabupaten Bangka Tengah sebesar 71,4 persen. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) dan Kabupaten Belitung timur (33,3%).

4.5. ALAT TRANSPORTASI

Untuk ketersediaan sarana transportasi, tabel 4.5.1. menunjukkan dari 57 Puskesmas hanya 93,0 persen Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung memiliki kendaraan bermotor roda dua. Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang sudah memiliki alat transportasi kendaraan roda dua (100%), sedangkan di Kabupaten Bangka Barat sebesar 75,0%, Kabupaten Belitung Timur 83,3%, dan Kabupaten Bangka Selatan 85,7%.

Tabel 4.5.1.
Persentase Puskesmas Berdasarkan Ketersediaan Alat Transportasi di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pusk	Ketersediaan Alat Transportasi Puskesmas (%)					
			Kendaraan Roda 2	Pusling	Perahu Bermotor	3 Roda 2 + 1 Pusling / Perahu Bermotor	Pusling / Ambulans	Pusling/ Ambulans/ Perahu Bermotor
1	Bangka	11	100	81.8	0	81.8	100	100
2	Belitung	9	100	0	11.1	11.1	100	100
3	Bangka Barat	8	75.0	75.0	0	75.0	100	100
4	Bangka Tengah	7	100	71.4	14.3	71.4	100	100
5	Bangka Selatan	7	85.7	0	0	0.0	100	100
6	Belitung Timur	6	83.3	83.3	0	66.7	100	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	22.2	0	22.2	77.8	77.8
BANGKA BELITUNG		57	93.0	47.4	3.5	47.4	96.5	96.5

Di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 47,4 persen Puskesmas sudah memiliki kendaraan Puskesmas Keliling (Pusling) roda 4. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Belitung Timur (83,3%), Kabupaten Bangka (81,8%), Kabupaten Bangka Barat (75,0%) dan Kabupaten Bangka Tengah (71,4%). Sementara yang sama sekali tidak memiliki Pusling (0%) yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka Selatan.

Kepemilikan perahu bermotor di Provinsi Bangka Belitung sebesar 3,5 persen, dan hanya ada di Kabupaten Belitung (11,1%) dan Kabupaten Bangka Tengah (14,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki sarana transportasi tiga (3) kendaraan bermotor roda 2 (yang masing-masing diasumsikan digunakan oleh Sanitarian, Perawat dan Bidan untuk pelayanan luar gedung) dan pusling roda 4 atau perahu bermotor, hanya 47,4 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (81,8%) dan persentase terendah ada di Kab Bangka selatan (0,0%)

Ambulans merupakan sarana transportasi pasien untuk kasus yang tidak bisa ditangani Puskesmas dan memerlukan rujukan ke sarana pelayanan yang lebih mampu seperti ke rumah sakit. Puskesmas Keliling walaupun tidak didesain seperti ambulans, namun bila tidak ada ambulans digunakan juga sebagai kendaraan ambulans, yaitu membawa pasien yang memerlukan rujukan segera. Puskesmas yang memiliki ambulans atau pusling roda empat dan memiliki pusling/ ambulans/ perahu bermotor di Provinsi Bangka Belitung mempunyai persentase yang sama yaitu 96,5 persen. Semua Puskesmas memiliki ambulans atau pusling dan pusling/ ambulans/ perahu bermotor, kecuali Kota Pangkal Pinang yaitu sebesar 77,8 persen.

4.6. MANAJEMEN PUSKESMAS

4.6.1. Perencanaan Tahunan, Lokakarya Mini dan Penilaian Kinerja

Pada Rifaskes 2011 ditanyakan apakah Puskesmas mempunyai dokumen Rencana Kerja Tahunan tahun 2010, bila ada dilihat apakah dokumennya berupa Rencana Usulan Kegiatan(RUK) atau Rencana Pelaksanaan Kegiatan(RPK) dan dilihat juga apakah Penanggung Jawab Program terlibat dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan. Selain Rencana Kerja Tahunan, Rifaskes 2011 juga melihat dokumen Kegiatan Penggerakan Pelaksanaan Lokakarya Mini Bulanan dan Lokakarya Mini Triwulanan serta kegiatan Penilaian Kinerja.

Tabel 4.6.1.1 menunjukkan, dari 57 Puskesmas yang dianalisis, persentase Puskesmas yang mempunyai Rencana Kerja Tahunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 91,2%. Ada 4 Kabupaten/Kota yang seluruh Puskesmasnya mempunyai Rencana Kerja Tahunan (100%) yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang. Sementara persentase Puskesmas terendah ada di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (masing-masing 71,4%) kemudian Kabupaten Bangka (90,9%).

Dari 57 Puskesmas yang dianalisis, persentase Puskesmas yang melaksanakan Penilaian Kinerja di Provinsi Bangka Belitung adalah 91,2 persen. Ada 5 Kabupaten/Kota yang seluruh Puskesmasnya melaksanakan Penilaian Kinerja (100%) yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Kota Pangkal Pinang. Sementara persentase Puskesmas terendah ada di Kabupaten Belitung Timur (50,0%) dan Kabupaten Bangka Barat (75,0%).

Tabel 4.6.1.1.
Persentase Puskesmas Menurut Kegiatan Perencanaan dan Penilaian Kinerja di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	% Rencana Kerja Tahunan (2010)	% Penilaian Kinerja
1	Bangka	11	90.9	100,0
2	Belitung	9	100	100,0
3	Bangka Barat	8	100	75,0
4	Bangka Tengah	7	71.4	100,0
5	Bangka Selatan	7	71.4	100,0
6	Belitung Timur	6	100	50,0
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100,0
BANGKA BELITUNG		57	91.2	91,2

Tabel 4.6.1.2. menggambarkan persentase Puskesmas menurut pelaksanaan Lokakarya Mini Bulanan dan Lokakarya Mini Triwulan.

Tabel 4.6.1.2.
Persentase Puskesmas Menurut Kegiatan Penggerakan Pelaksanaan di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Kegiatan Penggerakan Pelaksanaan			
			Lokakarya Mini Bulanan		Lokakarya Mini Triwulan	
			% Ya, ada Dokumen	% Ya, Tidak ada Dokumen	% Ya, ada Dokumen	% Ya, Tidak ada Dokumen
1	Bangka	11	100	0	45.5	9.1
2	Belitung	9	100	0	22.2	11.1
3	Bangka Barat	8	100	0	37.5	0
4	Bangka Tengah	7	85.7	14.3	28.6	14.3
5	Bangka Selatan	7	57.1	14.3	0	14.3
6	Belitung Timur	6	100	0	16.7	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	0	0	0
BANGKA BELITUNG		57	93.0	3.5	22.8	8.8

Di Provinsi Bangka Belitung semua Puskesmas telah melaksanakan Lokakarya Mini Bulanan, namun hanya 93,0 persen Puskesmas yang ada dokumennya. Seluruh Puskesmas di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung ada dokumennya, yaitu di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sementara di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 57,1 persen dan Kabupaten Bangka Tengah sebesar 85,7 persen. Sedangkan yang mengatakan melaksanakan Lokakarya Mini Bulanan tapi tidak dapat memperlihatkan dokumennya di Provinsi Bangka Belitung hanya 3,5 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melaksanakan Lokakarya Mini Triwulan sebesar 31,6%, namun yang ada dokumennya hanya 22,8 persen. Persentase Puskesmas terbesar ada di Kabupaten Bangka (45,5%), sementara seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka Selatan tidak dapat menunjukkan dokumen pelaksanaan lokakarya Mini Triwulan (0%). Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menyatakan melaksanakan Lokakarya mini Triwulan tapi tidak dapat menunjukkan dokumennya sebesar 8,8 persen. Puskesmas di Kota Pangkal Pinang sama sekali tidak melaksanakan Lokakarya Mini Triwulan (0%).

Pada Tabel 4.6.1.3 terlihat, dari 52 Puskesmas yang memiliki Rencana Kerja Tahunan (RKT), di Provinsi Bangka Belitung terdapat 98,1 persen yang memiliki dokumen Rencana Usulan Kegiatan (RUK). Semua Puskesmas di Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung memiliki dokumen RUK, kecuali di Kabupaten Bangka Barat yaitu hanya sebesar 87,5 persen.

Tabel 4.6.1.3
Persentase Puskesmas dengan RKT menurut Ketersediaan Dokumen dan Keterlibatan PJ Program dalam menyusun RKT di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jml Pusk dengan RKT	% Ketersediaan Dokumen		% Keterlibatan PJ Program dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT)
			Rencana Usulan Kegiatan (RUK)	Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)	
1	Bangka	10	100	100	100
2	Belitung	9	100	100	100
3	Bangka Barat	8	87,5	75,0	100
4	Bangka Tengah	5	100	100	100
5	Bangka Selatan	5	100	100	100
6	Belitung Timur	6	100	100	83,3
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	88,9
BANGKA BELITUNG		52	98,1	96,2	96,2

Bila dilihat dari keberadaan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dari 52 Puskesmas yang memiliki RKT, di Provinsi Bangka Belitung terdapat 96,2 persen Puskesmas yang memiliki dokumen RPK. Seluruh Puskesmas di 6 Kabupaten/kota telah memiliki dokumen RPK, sementara di Kabupaten Bangka Barat hanya 75.0 persen.

Dari 52 Puskesmas yang memiliki RKT di Provinsi Bangka Belitung, sebesar 96,2 persen Kabupaten/Kota sudah mengikutsertakan penanggungjawab program dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan. Seluruh Puskesmas di 5 Kabupaten telah mengikutsertakan penanggungjawab program dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (100%), sedangkan di Kabupaten Belitung Timur sebesar 83,3 persen dan di Kota Pangkal Pinang sebesar 88,9 persen.

4.6.2. Sistem Informasi Puskesmas

Tabel 4.6.2.1. menunjukkan Sistem Informasi yang dimiliki Puskesmas, mengenai penggunaan sistem komputerisasi di Puskesmas, yaitu komputer antar ruang terhubung satu

sama lain dengan jaringan tertentu (*LAN/Local Area Network*) dan Penggunaan Sistem Pengkodean Penyakit dalam pencatatan pelaporan dengan ICD X di Puskesmas.

Penggunaan sistem komputerisasi di Puskesmas yang terhubung satu sama lain dengan jaringan tertentu (*LAN/Local Area Network*) di Provinsi Bangka Belitung hanya 15,8 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (72,7%) dan Kabupaten Bangka Barat (12,5%), sementara di 5 kabupaten/kota lainnya belum ada Puskesmas yang memiliki system komputerisasi dengan jaringan antar ruangan (0%). Sedangkan untuk penggunaan komputer tanpa jaringan antar ruang hanya 38,6 persen Puskesmas. Persentase yang terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur, seluruh Puskesmasnya belum memiliki fasilitas komputer (0%), sementara penggunaan komputer tanpa jaringan antar ruangan yang tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan (71,4%).

Puskesmas yang telah menggunakan sistem pengkodean penyakit dalam pencatatan pelaporan dengan ICD X di Provinsi Bangka Belitung hanya 49,1 persen. Persentase tertinggi di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 100%) dan Kota Pangkal Pinang (66,7%). Sementara yang terendah di Kabupaten Bangka Barat (12,5%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (14,3%) serta Kabupaten Bangka Barat (22,2%).

Tabel 4.6.2.1.
Persentase Puskesmas Menurut Sistem Informasi Puskesmas
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	% Penggunaan sistem komputer untuk pelayanan dalam gedung		% Penggunaan International Code Disease (ICD) X di Puskesmas
			Ya, ada jaringan antar ruangan	Ya, menggunakan komputer tapi tidak ada jaringan antar ruang	
1	Bangka	11	72.7	18.2	100
2	Belitung	9	0	66.7	22.2
3	Bangka Barat	8	12.5	25.0	12.5
4	Bangka Tengah	7	0	28.6	14.3
5	Bangka Selatan	7	0	71.4	14.3
6	Belitung Timur	6	0	0	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	0	55.6	66.7
BANGKA BELITUNG		57	15.8	38.6	49.1

4.7. PENANGGUNGJAWAB PROGRAM

Di dalam melaksanakan fungsi Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama, sesuai Kepmenkes No. 128/2004, seluruh Puskesmas di Indonesia diharapkan melaksanakan program Upaya Kesehatan Wajib. Sedangkan Upaya Kesehatan Pengembangan di setiap Puskesmas disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana masing-masing Puskesmas, juga dukungan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat. Untuk kelancaran pelaksanaan setiap upaya atau program kegiatan ditentukan siapa penanggung jawabnya dan dibuatkan Surat Keputusannya oleh

pejabat yang berwenang menetapkan. Pada tabel 4.7.1.a. dan 4.7.1.b. dapat kita lihat tentang kesesuaian latar belakang pendidikan penanggungjawab program Upaya Kesehatan Wajib.

Tabel 4.7.1.a.
Persentase Puskesmas Menurut Kesesuaian PJ Program
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	% Kesesuaian PJ Program		
			Promosi Kesehatan	Kesehatan Lingkungan	KIA/KB
1	Bangka	11	36,4	90,9	100
2	Belitung	9	44,4	88,9	100
3	Bangka Barat	8	37,5	75,0	100
4	Bangka Tengah	7	28,6	71,4	100
5	Bangka Selatan	7	28,6	71,4	100
6	Belitung Timur	6	16,7	83,3	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	11,1	33,3	100
BANGKA BELITUNG		57	29,8	73,7	100

Dalam Rifaskes 2011, latar belakang pendidikan diasumsikan sesuai untuk Penanggungjawab Program Promosi Kesehatan adalah dari DIII Promosi Kesehatan atau S1 Kesehatan Masyarakat. Pada Tabel 4.7.1.a. dapat dilihat bahwa persentase Puskesmas yang mempunyai penanggungjawab Program Promosi Kesehatan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai di Provinsi Bangka Belitung adalah sebesar 29,8 persen. Persentase tertinggi adalah Kabupaten Belitung (44,4%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (37,5%), dan Kabupaten Bangka (36,4%) serta Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 28,6%). Persentase Puskesmas terendah ada di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Dalam Rifaskes 2011, latar belakang pendidikan diasumsikan sesuai untuk Penanggungjawab Program Kesehatan Lingkungan adalah DIII Kesehatan Lingkungan atau Sanitarian atau S1 Kesehatan Masyarakat. Persentase Puskesmas yang mempunyai penanggungjawab Program Kesehatan Lingkungan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai di Provinsi Bangka Belitung adalah sebesar 73,7 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (90,9%) sedangkan yang terendah ada di Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Dalam Rifaskes 2011, latar belakang pendidikan diasumsikan sesuai untuk Penanggungjawab Program KIA/KB adalah DIII Kebidanan, DIII Keperawatan, atau Dokter. Di Provinsi Bangka Belitung semua penanggungjawab Program KIA/KB di Puskesmas mempunyai latar belakang pendidikan yang sudah sesuai (100%).

Dalam Rifaskes 2011, latar belakang pendidikan diasumsikan sesuai untuk Penanggungjawab Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah DIII Gizi, S1 Kesehatan Masyarakat, atau S1 Gizi. Kesesuaian latar belakang pendidikan penanggungjawab Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung sebesar 91,2 persen. Seluruh Puskesmas di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan mempunyai penanggungjawab Program Perbaikan Gizi Masyarakat dengan latar

belakang pendidikan yang sesuai (100%), berikutnya adalah Kabupaten Bangka (90,9%) dan Kota Pangkal Pinang (88,9%) serta Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sementara persentase terendah adalah Kabupaten Belitung Timur (66,7%).

Tabel 4.7.1.b.
 Persentase Puskesmas Menurut Kesesuaian PJ Program
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	% Kesesuaian PJ Program		
			Perbaikan Gizi Masyarakat	Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	Pengobatan
1	Bangka	11	90,9	54,5	81,8
2	Belitung	9	100,0	100,0	100,0
3	Bangka Barat	8	87,5	75,0	87,5
4	Bangka Tengah	7	100,0	85,7	85,7
5	Bangka Selatan	7	100,0	85,7	57,1
6	Belitung Timur	6	66,7	83,3	66,7
7	Kota Pangkal Pinang	9	88,9	77,8	100,0
BANGKA BELITUNG		57	91,2	78,9	84,2

Dalam Rifaskes 2011 latar belakang pendidikan diasumsikan sesuai untuk Penanggungjawab Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular adalah DIII Kebidanan, DIII Keperawatan, S1 Kesehatan Masyarakat atau Dokter. Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai penanggungjawab Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dengan latar belakang pendidikan yang sesuai adalah sebesar 78,9 persen. Persentase tertinggi yaitu Kabupaten Belitung (100%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (85,7%) serta Kota Pangkal Pinang (77,8%) dan Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Persentase terendah adalah Kabupaten Bangka (54,5%).

Dalam Rifaskes 2011, latar belakang pendidikan diasumsikan sesuai untuk Penanggungjawab Program Pengobatan adalah DIII Kebidanan, DIII Keperawatan, atau Dokter. Di Provinsi Bangka Belitung, Puskesmas yang mempunyai penanggungjawab Program Pengobatan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai adalah sebesar 84,2 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%), Kabupaten Bangka Tengah (85,7%), Kabupaten Bangka (81,8%) dan Kabupaten Belitung Timur (66,7%). Sementara, persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

4.8. PELAYANAN KESEHATAN

4.8.1. PROGRAM PROMOSI KESEHATAN

4.8.1.1. Kegiatan Program Promosi Kesehatan

Jenis kegiatan pelaksanaan Program Promosi Kesehatan yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi, Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pembinaan di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pembinaan Forum Desa Siaga, dan Pembinaan Program

Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Di Provinsi Bangka Belitung, dari keempat jenis kegiatan Program Promosi Kesehatan, kegiatan Penyuluhan PHBS merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (96,5%) kemudian Pembinaan Program Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (89,5%), kegiatan Pembinaan di Poskesdes (78,9%) dan Pembinaan Forum Desa Siaga (68,4%). Sedangkan yang melakukan secara lengkap (keempat jenis) kegiatan dalam Program Promosi Kesehatan sebesar 56,1 persen (Tabel 4.8.1.1.1).

Tabel 4.8.1.1.1.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Kegiatan Program Promosi Kesehatan di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Juml Pusk	PHBS	Pembinaan Poskesdes	Pembinaan Forum Desa Siaga	UKBM	Kegiatan Lengkap Promosi Kesehatan
1	Bangka	11	100	90.9	90.9	100	81.8
2	Belitung	9	100	77.8	66.7	100	66.7
3	Bangka Barat	8	100	62.5	87.5	75.0	62.5
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	85.7	100	71.4
5	Bangka Selatan	7	100	57.1	57.1	57.1	28.6
6	Belitung Timur	6	100	83.3	50.0	83.3	50.0
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	88.9	33.3	100	22.2
BANGKA BELITUNG		57	96.5	78.9	68.4	89.5	56.1

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan Penyuluhan PHBS dalam lingkup provinsi adalah sebesar 96,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 6 Kabupaten yakni Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung Timur (100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (77,8%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan Pembinaan di Poskesdes dalam lingkup provinsi adalah sebesar 78,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (90,9,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan Pembinaan Forum Desa Siaga dalam lingkup provinsi adalah sebesar 68,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (90,9%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kabupaten Bangka Tengah (85,7%). Sementara persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (33,3%), berikutnya adalah Kabupaten Belitung Timur (50,0%) dan Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) serta Kabupaten Belitung (66,7%).

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan Pembinaan UKBM dalam lingkup provinsi adalah sebesar 89,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%), kemudian Kabupaten Kabupaten Bangka Barat (75,0%) dan Kabupaten Belitung Timur (83,3%).

Persentase Puskesmas yang melakukan secara lengkap keempat jenis kegiatan Program Promosi Kesehatan dalam lingkup provinsi adalah sebesar 56,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (81,8%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%), Kabupaten Belitung (66,7%) dan Kabupaten Bangka Barat (62,5%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (22,2%), berikutnya adalah Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

4.8.1.2. Pelatihan Program Promosi Kesehatan

Jenis pelatihan dalam pelaksanaan Program Promosi Kesehatan yang dikumpulkan pada Rifaskes ini meliputi pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pelatihan Desa Siaga dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat yang diikuti petugas Puskesmas pada tahun 2009 dan 2010. Di Provinsi Bangka Belitung, dari ketiga jenis pelatihan Program Promosi Kesehatan, Pelatihan Desa Siaga merupakan persentase tertinggi yang diikuti oleh petugas Puskesmas (49,1%), berikutnya adalah Pelatihan PHBS (47,4%), dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat (26,3%). Sedangkan yang mengikuti secara lengkap keempat pelatihan dalam Program Promosi Kesehatan sebesar 14,0 persen (Tabel 4.8.1.2.1).

Persentase Puskesmas yang mengikuti Pelatihan PHBS dalam lingkup provinsi adalah sebesar 47,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%), kemudian Kabupaten Bangka (63,6%), dan Kabupaten Bangka Tengah (57,1%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (11,1%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (14,3%).

Tabel 4.8.1.2.1
Persentase Puskesmas Menurut Keikutsertaan Pada Pelatihan
Program Promosi Kesehatan Tahun 2009-2010
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan PHBS	Pelatihan Desa Siaga	Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat	Pelatihan Lengkap Promosi Kesehatan
1	Bangka	11	63.6	63.6	45.5	27.3
2	Belitung	9	11.1	33.3	11.1	0
3	Bangka Barat	8	75.0	62.5	25.0	25.0
4	Bangka Tengah	7	57.1	57.1	42.9	28.6
5	Bangka Selatan	7	14.3	28.6	14.3	0
6	Belitung Timur	6	50.0	33.3	16.7	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	55.6	22.2	0
BANGKA BELITUNG		57	47.4	49.1	26.3	14.0

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti Pelatihan Desa Siaga dalam lingkup provinsi adalah sebesar 49,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 2 Kabupaten yakni Kabupaten Bangka (63,6%) dan Kabupaten Bangka Barat (62,5%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam lingkup provinsi adalah sebesar 26,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (45,5%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (42,9%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (11,1%) dan Kabupaten Bangka Selatan (14,3%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan lengkap ketiga jenis pelatihan Program Promosi Kesehatan dalam lingkup provinsi adalah sebesar 14,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah di Kabupaten Bangka Tengah (28,6%), kemudian Kabupaten Bangka (27,3%). Persentase Puskesmas terendah ada di 3 Kabupaten/Kota yakni, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkal Pinang (0,0%).

4.8.1.3. Pedoman Program Promosi Kesehatan

Pedoman Program Promosi Kesehatan diperlukan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Dalam Program Promosi Kesehatan, buku pedoman yang dikumpulkan pada Rifaskes ini meliputi Juknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Poskesdes, Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga, Juknis Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga (Tabel 4.8.1.3.1).

Di Provinsi Bangka Belitung pedoman Program Promosi Kesehatan terbanyak dimiliki oleh Puskesmas adalah Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga (68,4%) kemudian berturut-turut Juknis Penggerakan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga (40,4%) dan Juknis Poskesdes (35,1%). Sedangkan persentase Puskesmas memiliki ketiga jenis pedoman seperti yang disebutkan di atas adalah sebesar 28,1 persen

Tabel 4.8.1.3.1.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pedoman Program Promosi Kesehatan di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Juml Pusk	Juknis Poskesdes	Pengembangan Desa Siaga	Juknis Penggerakan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Siaga	Pedoman Lengkap Promosi Kesehatan
1	Bangka	11	18.2	54.5	36.4	18.2
2	Belitung	9	44.4	100	33.3	33.3
3	Bangka Barat	8	75.0	87.5	75.0	75.0
4	Bangka Tengah	7	28.6	71.4	71.4	28.6
5	Bangka Selatan	7	28.6	28.6	28.6	28.6
6	Belitung Timur	6	33.3	66.7	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	66.7	33.3	11.1
BANGKA BELITUNG		57	35.1	68.4	40.4	28.1

Persentase Puskesmas yang memiliki Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Poskesdes dalam lingkup provinsi adalah sebesar 35,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka (18,2%) dan berikutnya adalah Kota Pangkal Pinang (22,2%).

Persentase Puskesmas yang memiliki Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga dalam lingkup provinsi adalah sebesar 68,4 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (100%) dan berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (87,5%), sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) dan Kabupaten Bangka (54,5%).

Persentase Puskesmas yang memiliki Petunjuk Teknis Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga dalam lingkup provinsi adalah sebesar 40,4 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%) dan berikutnya adalah Kabupaten Bangka Tengah (71,4%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) dan berikutnya adalah Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Persentase Puskesmas yang memiliki pedoman Program Promosi Kesehatan secara lengkap (yaitu memiliki ketiga jenis pedoman dan juknis yang disebutkan di atas) dalam lingkup provinsi adalah sebesar 28,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) dan berikutnya adalah Kota Pangkal Pinang (11,1%).

4.8.1.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Promosi Kesehatan

Pengawasan, evaluasi dan bimbingan diperlukan dalam Program Promosi Kesehatan untuk memantau dan mengevaluasi serta membimbing pelaksanaan Program Promosi Kesehatan. Pengawasan, evaluasi dan bimbingan teknis dapat berupa kunjungan supervisi atau bimbingan teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, umpan balik dalam bentuk tertulis, dan pertemuan monitoring dan evaluasi (monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. (Tabel 4.8.1.4.1.).

Tabel 4.8.1.4.1.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Promosi Kesehatan di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Supervisi Dinkes	Umpan Balik	Pertemuan Monev	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Lengkap
1	Bangka	11	72.7	54.5	54.5	36.4
2	Belitung	9	44.4	100.0	22.2	22.2
3	Bangka Barat	8	87.5	87.5	75.0	75.0
4	Bangka Tengah	7	100.0	71.4	71.4	57.1
5	Bangka Selatan	7	57.1	28.6	28.6	0
6	Belitung Timur	6	33.3	0	16.7	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	33.3	33.3	44.4	0
BANGKA BELITUNG		57	61.4	56.1	45.6	28.1

Di Provinsi Bangka Belitung, bentuk pengawasan, evaluasi dan bimbingan teknis dalam Program Promosi Kesehatan yang paling banyak diterima Puskesmas adalah Supervisi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota ke Puskesmas (61,4%) kemudian Umpan Balik (56,1%) dan Pertemuan Monev yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (45,6%).

Sedangkan yang menerima lengkap ketiga bentuk Pengawasan, evaluasi dan bimbingan (kunjungan supervisi, umpan balik tertulis dan pertemuan monev) adalah sebesar 28,1 persen.

Di Provinsi Bangka Belitung, dari 57 Puskesmas sebesar 61,4 persen Puskesmas menerima kunjungan supervisi Program Promosi Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dari 57 Puskesmas sebesar 56,1 persen Puskesmas menerima umpan balik Program Promosi Kesehatan dari Dinas Kesehatan. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0,0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dari 57 Puskesmas sebesar 45,6 persen Puskesmas mengikuti pertemuan monitoring dan evaluasi Program Promosi Kesehatan yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Belitung (22,2%).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dari 57 Puskesmas, sebesar 28,1 persen Puskesmas menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan secara lengkap (ketiga jenis) dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota untuk Program Promosi Kesehatan. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (57,1%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung Timur, Kota Pangkal Pinang (masing-masing 0%).

4.8.2. PROGRAM KESEHATAN LINGKUNGAN

4.8.2.1. Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan

Jenis Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan dalam Rifaskes ini meliputi Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan Sekolah, Pemeriksaan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU), Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengelola Makanan/Minuman (TPM), Pemeriksaan Sanitasi Rumah Tangga, Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah dan Pemberantasan Sarang Nyamuk atau Pemeriksaan Jentik Nyamuk dan Pelayanan Klinik Sanitasi. Di Provinsi Bangka Belitung, dari ketujuh jenis kegiatan Program Kesehatan Lingkungan, Pemeriksaan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) (96,5%) merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas, kemudian kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengelola Makanan/Minuman (TPM) (91,2%), kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan Sekolah Puskesmas (91,2%), Kegiatan Pelayanan Klinik Sanitasi (89,5%), Pemeriksaan Sanitasi Rumah Tangga (87,7%), Pemberantasan Sarang Nyamuk/ Pemeriksaan Jentik Nyamuk (75,4%) dan Kunjungan/Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah (24,6%). Di Provinsi Bangka Belitung, sebesar 17,5 persen

Puskesmas melakukan lengkap ketujuh kegiatan dalam Program Kesehatan Lingkungan (Tabel 4.8.2.1.1.a dan 4.8.2.1.1.b).

Tabel 4.8.2.1.1.a.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Juml Pusk	Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan Sekolah	Pemeriksaan Sanitasi TTU	Pemeriksaan Sanitasi Tempat Makanan Minuman	Pemeriksaan Sanitasi Rumah Tangga
1	Bangka	11	90.9	100	100.0	90.9
2	Belitung	9	100	100	88.9	100
3	Bangka Barat	8	100	100	100	75.0
4	Bangka Tengah	7	85.7	100	100	85.7
5	Bangka Selatan	7	71.4	85.7	57.1	71.4
6	Belitung Timur	6	100	100	100	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	88.9	88.9	88.9	88.9
BANGKA BELITUNG		57	91.2	96.5	91.2	87.7

Di Provinsi Bangka Belitung persentase Puskesmas melakukan kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah sebesar 96,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 5 Kabupaten yakni, Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Belitung (100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (85,7%), berikutnya adalah Kota Pangkal Pinang (88,9%).

Di Provinsi Bangka Belitung persentase Puskesmas melakukan kegiatan Kunjungan/Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan Sekolah adalah sebesar 91,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 3 Kabupaten yakni, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur (100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Bangka Selatan (71,4%).

Di Provinsi Bangka Belitung persentase Puskesmas melakukan kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan/ Minuman (TPM) adalah sebesar 91,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 4 Kabupaten yakni, Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, dan Belitung (100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Rumah Tangga dalam lingkup provinsi adalah sebesar 87,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 2 Kabupaten yakni, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (71,4%), berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (75,0%).

Tabel 4.8.2.1.1.b.
 Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Juml Pusk	Pemeriksaan Sanitasi TPA Sampah	Pemberantasan Sarang Nyamuk/Pemeriksaan Jentik	Pelayanan Klinik Sanitasi	Kegiatan Lengkap Program Kesling
1	Bangka	11	18.2	81.8	100	18.2
2	Belitung	9	11.1	66.7	88.9	11.1
3	Bangka Barat	8	50.0	50.0	62.5	12.5
4	Bangka Tengah	7	71.4	71.4	100	57.1
5	Bangka Selatan	7	0	71.4	85.7	0
6	Belitung Timur	6	0	100	100	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	88.9	88.9	22.2
BANGKA BELITUNG		57	24.6	75.4	89.5	17.5

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah dalam lingkup provinsi adalah sebesar 24,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (71,4%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (50,0%). Sedangkan Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Belitung (11,1%).

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk/ Pemeriksaan Jenis Nyamuk dalam lingkup provinsi adalah sebesar 75,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (50,0%), berikutnya adalah Kabupaten Belitung (66,7%) serta Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 71,4%).

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan Klinik Sanitasi dalam lingkup Provinsi adalah sebesar 89,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, dan Belitung Timur (100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%).

Persentase Puskesmas yang melakukan kegiatan lengkap (melaksanakan ketujuh kegiatan tersebut di atas) dalam Program Kesehatan Lingkungan dalam lingkup provinsi adalah sebesar 17,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (57,1%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di 2 Kabupaten/Kota yakni, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 0%).

4.8.2.2. Pelatihan Program Kesehatan Lingkungan

Jenis Pelatihan Program Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan dalam Rifaskes ini meliputi Pelatihan Air Minum/Bersih, Pelatihan Sanitasi Makanan/Minuman, Pelatihan Pengelolaan Sampah, dan Pelatihan Pengelolaan Air Limbah yang diikuti petugas Puskesmas pada tahun 2009 dan 2010. Dari keempat jenis pelatihan Program Kesehatan Lingkungan, persentase tertinggi yang diikuti Puskesmas adalah Pelatihan Sanitasi Makanan/Minuman

(56,1%) dan berikutnya adalah Pelatihan Air Bersih/Minum (33,3%), Pelatihan Pengelolaan Air Limbah (5,3%) dan Pelatihan Pengelolaan Sampah (3,5%). Sedangkan persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti secara lengkap keempat jenis pelatihan di atas adalah sebesar 3,5 persen (Tabel 4.8.2.2.1).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti Pelatihan Sanitasi Makanan/Minuman dalam lingkup provinsi adalah sebesar 56,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (100%), berikutnya adalah Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) dan Kabupaten Belitung Timur (83,3%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (11,1%) berikutnya adalah Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan Pengelolaan Air Bersih/Minum dalam lingkup provinsi adalah sebesar 33,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (54,4%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (50,0%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0,0%) kemudian Kabupaten Belitung (11,1%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan Pengelolaan Air Limbah dalam lingkup provinsi adalah sebesar 5,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (18,2%) kemudian Kota Pangkal Pinang (11,1%). Sedangkan di 5 kabupaten/kota lainnya, keseluruhan petugas Puskesmasnya tidak mengikuti pelatihan Pengelolaan Air Limbah (0%) .

Tabel 4.8.2.2.1.
 Persentase Puskesmas Menurut Keikutsertaan pada Pelatihan Program Kesehatan Lingkungan Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Air Minum /Air Bersih	Pelatihan Sanitasi Makanan/Minuman	Pelatihan Pengelolaan Sampah	Pelatihan Pengelolaan Air Limbah	Pelatihan Lengkap
1	Bangka	11	54.5	45.5	9.1	18.2	9.1
2	Belitung	9	11.1	11.1	0	0	0
3	Bangka Barat	8	50.0	62.5	0	0	0
4	Bangka Tengah	7	42.9	85.7	0	0	0
5	Bangka Selatan	7	42.9	100	0	0	0
6	Belitung Timur	6	0	83.3	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	33.3	11.1	11.1	11.1
BANGKA BELITUNG		57	33.3	56.1	3.5	5.3	3.5

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan Pengelolaan Sampah dalam lingkup provinsi adalah sebesar 3,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi yang petugasnya mengikuti pelatihan Pengelolaan Sampah terdapat di Kota Pangkal Pinang (11,1%) dan Kabupaten Bangka (9,1%) Sedangkan di 5 kabupaten lainnya, keseluruhan petugas Puskesmasnya tidak mengikuti pelatihan Pengelolaan Sampah (0%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti secara lengkap keempat jenis pelatihan dalam Program Kesehatan Lingkungan dalam lingkup provinsi adalah sebesar 3,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (11,1%) dan berikutnya Kabupaten Bangka (9,1%). Sedangkan di 5 kabupaten/Kota lainnya, keseluruhan petugasnya Puskesmasnya tidak mengikuti secara lengkap keempat jenis pelatihan dalam Program Kesehatan Lingkungan (0%).

4.8.2.3. Pedoman Program Kesehatan Lingkungan

Pedoman Program Kesehatan Lingkungan diperlukan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Jenis pedoman Program Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 ini meliputi, Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah, Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan, dan Permenkes Tentang Persyaratan Kualitas Air.

Pedoman Program Kesehatan Lingkungan terbanyak dimiliki oleh Puskesmas adalah Permenkes tentang Persyaratan Kualitas Air (57,9%), Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan (40,4%), dan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah (28,1%). Sedangkan persentase Puskesmas yang memiliki secara lengkap ketiga jenis pedoman seperti yang disebutkan di atas adalah sebesar 21,1 persen (Tabel 4.8.2.3.1).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Permenkes tentang Persyaratan Kualitas Air adalah sebesar 57,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (100%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Tengah (28,6%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) kemudian Kabupaten Belitung Timur dan Bangka Barat (50,0%).

Tabel 4.8.2.3.1.

Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pedoman Program Kesehatan Lingkungan, di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pedoman Penyelenggaraan Kesling di Sekolah	Pedoman Penyelenggaraan Kesling	Permenkes Tentang Kualitas Air	Pedoman Lengkap Kesling
1	Bangka	11	27.3	36.4	54.5	18.2
2	Belitung	9	22.2	55.6	100	22.2
3	Bangka Barat	8	50.0	50.0	50.0	37.5
4	Bangka Tengah	7	28.6	42.9	57.1	28.6
5	Bangka Selatan	7	0	0	28.6	0
6	Belitung Timur	6	33.3	33.3	50.0	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	33.3	55.6	55.6	22.2
BANGKA BELITUNG		57	28.1	40.4	57.9	21.1

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan adalah sebesar 40,4 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (55,6%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (50,0%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (0%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%).

Persentase Puskesmas yang memiliki pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah adalah sebesar 28,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (50,0%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (0,0%) kemudian Kabupaten Belitung (22,2%) dan Kabupaten Bangka (27,3%) serta Kabupaten Bangka Tengah (28,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki petunjuk teknis dan pedoman dalam Program Kesehatan Lingkungan secara lengkap sebesar 21,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (37,5%), kemudian Bangka Tengah (28,6%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (0,0%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (16,7%).

4.8.2.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan

Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan diperlukan dalam Program Kesehatan Lingkungan untuk memantau dan mengevaluasi serta membimbing pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan dapat berupa kunjungan supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, umpan balik dalam bentuk tertulis, dan pertemuan monitoring dan evaluasi (monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

Bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan yang paling banyak diterima Puskesmas dalam Program Kesehatan Lingkungan adalah dalam bentuk Pertemuan Monev (70,2%), Supervisi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota (66,7%), kemudian Umpan Balik (52,6%). Persentase Puskesmas yang menerima secara lengkap ketiga bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program Kesehatan Lingkungan adalah sebesar 40,4 persen (Tabel 4.8.2.4.1.).

Tabel 4.8.2.4.1.

Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	% Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesling			
			Supervisi Dinkes	Umpan Balik	Pertemuan Monev	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Lengkap
1	Bangka	11	63.6	54.5	54.5	45.5
2	Belitung	9	77.8	44.4	88.9	33.3
3	Bangka Barat	8	87.5	62.5	100	62.5
4	Bangka Tengah	7	100	100	100	100
5	Bangka Selatan	7	85.7	0	14.3	0
6	Belitung Timur	6	16.7	0	33.3	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	33.3	88.9	88.9	33.3
BANGKA BELITUNG		57	66.7	52.6	70.2	40.4

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan dalam bentuk Pertemuan

Monitoring Dan Evaluasi adalah sebesar 70,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah sebesar 100 persen. Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kabupaten Belitung Timur (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan dalam bentuk Kunjungan Supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah sebesar 66,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) berikutnya adalah Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan dalam bentuk Umpan Balik adalah sebesar 52,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) berikutnya adalah Kota Pangkal Pinang (88,9%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur yaitu masing-masing sebesar 0 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima ketiga bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Lingkungan secara lengkap adalah sebesar 40,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (62,5%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0,0%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang yaitu masing-masing 33,3 persen.

4.8.3. PROGRAM KESEHATAN IBU

4.8.3.1. Kegiatan Program Kesehatan Ibu

Kegiatan dalam pelaksanaan Program Kesehatan Ibu yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Kemitraan Bidan dan Dukun di Puskesmas, Kelas Ibu (Hamil dan Nifas), dan Pelayanan Antenatal Terintegrasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas pada tahun 2010. Dari keempat jenis kegiatan kesehatan ibu, di Provinsi Bangka Belitung, kegiatan P4K merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (100%) kemudian Pelayanan Antenatal Terintegrasi (94,7%), Kemitraan Bidan dan Dukun (78,9%) dan Kelas Ibu Hamil dan Nifas (75,4%). Sedangkan persentase Puskesmas yang melakukan keempat jenis kegiatan Program Kesehatan Ibu secara lengkap adalah sebesar 57,9 persen (Tabel 4.8.3.1.1.).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan P4K adalah sebesar 100 persen. Seluruh Puskesmas melakukan kegiatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Pelayanan Antenatal Terintegrasi di Puskesmas adalah sebesar 94,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 5 Kabupaten/Kota (100,0%). Sedangkan di Kabupaten Bangka Barat hanya 75,0 persen dan Kabupaten Bangka Selatan 85,7 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Kemitraan Bidan dan Dukun di Puskesmas adalah sebesar 78,9 persen. Terdapat dua

kabupaten yang seluruh Puskesmasnya melakukan kegiatan Kemitraan Bidan dan Dukun (100%) yaitu Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur. Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (55,6%), berikutnya Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Tabel 4.8.3.1.1
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Kegiatan Program Kesehatan Ibu
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	P4K	Kemitraan Dukun dan Bidan di Puskesmas	Kelas Ibu (Hamil dan Nifas)	Pelayanan Antenatal Terintegrasi	Kegiatan Lengkap Kesehatan Ibu
1	Bangka	11	100	81.8	81.8	100	72.7
2	Belitung	9	100	77.8	88.9	100	66.7
3	Bangka Barat	8	100	100	50.0	75.0	37.5
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	100	100	85.7
5	Bangka Selatan	7	100	57.1	57.1	85.7	28.6
6	Belitung Timur	6	100	100	66.7	100	66.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	55.6	77.8	100	44.4
BANGKA BELITUNG		57	100	78.9	75.4	94.7	57.9

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Nifas adalah sebesar 75,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) dan berikutnya adalah Kabupaten Belitung (88,9%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (50,0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%)

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan keempat jenis kegiatan secara lengkap dalam Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 57,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kabupaten Bangka (72,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (37,5%).

4.8.3.2. Pelatihan Program Kesehatan Ibu

Jenis Pelatihan Program Kesehatan Ibu yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 ini meliputi Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), Pelatihan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) dan Pelatihan Pemantauan Wilayah Setempat Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) yang diikuti tenaga Puskesmas pada tahun 2009 dan 2010. Dari ketiga jenis pelatihan Program Kesehatan Ibu, pelatihan PWS KIA merupakan persentase tertinggi yang diikuti oleh petugas Puskesmas (54,4%) kemudian pelatihan APN (43,9%), dan pelatihan PONED (24,6%). Angka provinsi untuk Puskesmas yang secara lengkap mengikuti ketiga jenis pelatihan dalam Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 8,8 persen (Tabel 4.8.3.2.1.).

Persentase Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang petugasnya mengikuti pelatihan PWS KIA adalah sebesar 54,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (72,7%) kemudian Kabupaten Tengah (71,4%). Sedangkan Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (22,2%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengikuti pelatihan APN adalah 43,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah sebesar 100 persen. Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan (0,0%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang petugasnya mengikuti pelatihan PONEB adalah sebesar 24,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan sebesar 42,9 persen. Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung (11,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang petugasnya mengikuti pelatihan lengkap dalam Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 8,8 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (28,6%), berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (12,5%). Sedangkan tiga kabupaten yang seluruh petugas Puskesmasnya tidak mengikuti ketiga jenis pelatihan secara lengkap dalam Program Kesehatan Ibu (0%) yaitu di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.8.3.2.1.

Persentase Puskesmas Menurut Keikutsertaan pada Pelatihan Program Kesehatan Ibu Tahun 2009-2010, di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan APN	Pelatihan PONEB	Pelatihan PWS-KIA	Pelatihan Lengkap Kesehatan Ibu
1 Bangka	11	0	18.2	72.7	0
2 Belitung	9	33.3	11.1	22.2	11.1
3 Bangka Barat	8	100	37.5	50.0	12.5
4 Bangka Tengah	7	100	42.9	71.4	28.6
5 Bangka Selatan	7	0	42.9	57.1	0
6 Belitung Timur	6	50.0	0	33.3	0
7 Kota Pangkal Pinang	9	44.4	22.2	66.7	11.1
BANGKA BELITUNG	57	43.9	24.6	54.4	8.8

4.8.3.4. Pedoman Program Kesehatan Ibu

Jenis pedoman Program Kesehatan Ibu yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 ini meliputi, Acuan Asuhan Persalinan Normal (APN), Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Buku Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Buku Pegangan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Pedoman Kelas Ibu,

Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), Pedoman Pencegahan dan Penanganan Malaria Pada Ibu Hamil dan Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi, yang dimiliki oleh Puskesmas.

Di Provinsi Bangka Belitung, Pedoman Program Kesehatan Ibu yang terbanyak dimiliki adalah Pedoman Buku KIA (98,2%) kemudian berturut turut Pedoman PWS-KIA (82,5%), Pedoman APN (77,2%), Pedoman Kelas Ibu (73,7%), Buku Pegangan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal (70,2%), Buku Pedoman P4K dan Pedoman Pencegahan dan Penanganan Malaria Pada Ibu Hamil (63,2%), Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi (43,9%). Sedangkan persentase Puskesmas yang memiliki keseluruhan jenis pedoman seperti yang disebutkan di atas adalah sebesar 15,8 persen.

Tabel 4.8.3.4.1.a.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pedoman Program Kesehatan Ibu di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pedoman APN	Pedoman Buku KIA	Pedoman P4K	Pedoman Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal	Pedoman Kelas Ibu
1	Bangka	11	63.6	90.9	72.7	72.7	81.8
2	Belitung	9	77.8	100	55.6	100	88.9
3	Bangka Barat	8	100	100	75.0	75.0	62.5
4	Bangka Tengah	7	100	100	85.7	71.4	57.1
5	Bangka Selatan	7	71.4	100	57.1	57.1	100
6	Belitung Timur	6	83.3	100	66.7	50.0	83.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	100	33.3	55.6	44.4
BANGKA BELITUNG		57	77.2	98.2	63.2	70.2	73.7

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki pedoman APN adalah sebesar 77,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah yaitu (100%). Persentase terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (55,6%), kemudian Kabupaten Bangka (63,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku KIA adalah sebesar 98,2 persen. Semua Puskesmas di Kabupaten/ Kota di Provinsi Bangka Belitung memiliki Buku KIA (100%), kecuali Kabupaten Bangka yang hanya 90,9 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki pedoman P4K adalah sebesar 63,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (33,3%) kemudian Kabupaten Belitung (55,6%) dan Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Kelas Ibu adalah sebesar 73,7 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (100%), berikutnya adalah Kabupaten Belitung (88,9%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (44,4%).

Tabel 4.8.3.4.1.b.
 Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pedoman Program Kesehatan Ibu
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pedoman PWS-KIA	Pedoman Pencegahan dan Penanganan Malaria Pada Ibu Hamil	Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kespro	Pedoman Lengkap Kesehatan Ibu
1	Bangka	11	90.9	45.5	72.7	9.1
2	Belitung	9	88.9	88.9	55.6	44.4
3	Bangka Barat	8	87.5	87.5	50.0	12.5
4	Bangka Tengah	7	57.1	57.1	28.6	14.3
5	Bangka Selatan	7	100	71.4	42.9	28.6
6	Belitung Timur	6	66.7	33.3	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	55.6	33.3	0
BANGKA BELITUNG		57	82.5	63.2	43.9	15.8

Tabel 4.8.3.4.1.b menunjukkan persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki pedoman PWS-KIA, adalah sebesar 82,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (100%), kemudian Kabupaten Bangka (90,9%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (57,1%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung Timur (66,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki pedoman Pencegahan dan Penanganan Malaria pada Ibu Hamil adalah sebesar 63,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (88,9%) dan berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) dan berikutnya Kota Pangkal Pinang (55,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi adalah sebesar 43,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (72,7%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung (55,6%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0,0%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Tengah (28,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki secara lengkap seluruh pedoman tersebut di atas adalah sebesar 15,8 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (44,4%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Selatan (28,6%). Terdapat 2 kabupaten/kota yang seluruh Puskesmasnya tidak memiliki secara lengkap seluruh pedoman dalam Program Kesehatan Ibu (0%), yaitu Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

4.8.3.5. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Ibu

Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan diperlukan dalam Program Kesehatan Ibu untuk memantau dan mengevaluasi serta membimbing pelaksanaan Program Kesehatan Ibu. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dapat berupa Kunjungan Supervisi dari Dinas

Kesehatan Kabupaten/ Kota, penerimaan Umpan Balik dalam bentuk tertulis, Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Audit Maternal Perinatal (AMP). Di Provinsi Bangka Belitung, bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Ibu yang paling banyak diterima Puskesmas adalah dalam bentuk Kunjungan Supervisi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (87,7%), kemudian Umpan Balik dan Audit Maternal Perinatal sebesar (86,0%) dan Pertemuan Monev yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (84,2%). (Tabel 4.8.3.5.1.).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam bentuk Kunjungan Supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota ke Puskesmas untuk Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 87,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (66,7%).

Tabel 4.8.3.5.1.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Ibu di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Supervisi Dinkes	Umpan Balik	Pertemuan Monev	Audit Maternal Perinatal
1	Bangka	11	90,9	90,9	90,9	90,9
2	Belitung	9	100	77,8	77,8	100
3	Bangka Barat	8	100	100	87,5	75,0
4	Bangka Tengah	7	85,7	100	100	85,7
5	Bangka Selatan	7	57,1	85,7	85,7	71,4
6	Belitung Timur	6	66,7	33,3	33,3	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	100	77,8
BANGKA BELITUNG		57	87,7	86,0	84,2	86,0

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam bentuk Umpan Balik untuk Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 86,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung (77,8%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam bentuk pertemuan monev di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 84,2 persen. Terdapat 2 kabupaten/kota yang seluruh Puskesmasnya mengikuti pertemuan monitoring dan evaluasi untuk Program Kesehatan Ibu di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (100%) yaitu Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang. Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) dan Kabupaten Belitung (77,8%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam bentuk Audit Maternal dan Perinatal untuk Program Kesehatan Ibu adalah sebesar 86,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur (100%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka (90,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (71,4%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%) dan Kota Pangkal Pinang (77,8%).

4.8.4. PROGRAM KESEHATAN BAYI DAN ANAK

4.8.4.1. Kegiatan Program Kesehatan Bayi dan Anak

Jenis Kegiatan Pelayanan kesehatan bayi dan Anak yang dikumpulkan pada Rifaskes ini meliputi Manajemen Asfiksia, Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Kelas Ibu Balita, Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), Kekerasan Terhadap Anak (KTA), Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), dan Penanganan Kasus Diare pada Balita dengan Dehidrasi Sedang dan Berat.

Tabel 4.8.4.1.1.a
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Kegiatan Program Bayi dan Anak di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Manajemen Asfiksia	MTBM	MTBS	Kelas Ibu Balita	SDIDTK
1	Bangka	11	72.7	90.9	100	36.4	100,0
2	Belitung	9	55.6	88.9	88.9	33.3	88,9
3	Bangka Barat	8	100	100	87.5	50.0	75,0
4	Bangka Tengah	7	57.1	85.7	100	42.9	100,0
5	Bangka Selatan	7	71.4	85.7	100	42.9	100,0
6	Belitung Timur	6	83.3	100	100	0	83,3
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	100	100	0	100,0
BANGKA BELITUNG		57	70.2	93.0	96.5	29.8	93,0

Dalam lingkup provinsi, dari keseluruhan jenis kegiatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak di atas, kegiatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (96,5%) dan kemudian Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (masing-masing 93,0%), Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (82,5%), Penanganan Kasus Diare pada Balita dengan Dehidrasi Sedang dan Berat (73,7%), Manajemen Asfiksia (70,2%), Kekerasan Terhadap Anak (KTA) (31,6%) dan Kelas Ibu Balita (29,8%). Persentase Puskesmas melakukan keseluruhan kegiatan di atas secara lengkap dalam Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak sebesar 5,3 persen (Tabel 4.8.4.1.1).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan Manajemen Asfiksia dalam lingkup provinsi adalah sebesar 70,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100,0%) dan diikuti Kabupaten Belitung Timur (83,3%) dan Kabupaten Bangka (72,7%). Sedangkan Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 55,6%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (57,1%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan MTBM dalam lingkup provinsi adalah sebesar 93,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (100%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka (90,9%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (masing-masing 85,7%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung (88,9%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan MTBS dalam lingkup provinsi adalah sebesar 96,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 5 Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) berikutnya Kabupaten Belitung (88,9%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan Kelas Ibu Balita dalam lingkup provinsi adalah sebesar 29,8 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (50,0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 42,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (0%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung (33,3%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan SDIDTK dalam lingkup provinsi adalah sebesar 93,0 persen. Terdapat 4 kabupaten/ kota yang seluruh Puskesmasnya melakukan kegiatan SDIDTK (100%), yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Kota Pangkal Pinang. Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung Timur (83,3%) dan Kabupaten Belitung (88,9%).

Tabel 4.8.4.1.1.b. menunjukkan persentase Puskesmas melakukan kegiatan KTA dalam lingkup provinsi adalah sebesar 31,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (66,7%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Tengah (57,1%) dan Kota Pangkal Pinang (55,6%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (0,0%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Barat (12,5%) dan Kabupaten Bangka (18,2%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan PKPR dalam lingkup provinsi adalah sebesar 82,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 4 Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang sebesar (100%) berikutnya Kabupaten Belitung Timur (83,3%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (25,0%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Belitung Timur (83,3%).

Tabel 4.8.4.1.1.b.
 Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Kegiatan Program Bayi dan Anak di
 Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelayanan Kekerasan Terhadap Anak	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja	Penanganan Kasus Diare Pada Balita	Kegiatan Lengkap Bayi dan Anak
1	Bangka	11	18.2	100	90.9	18.2
2	Belitung	9	22.2	100	66.7	0
3	Bangka Barat	8	12.5	25.0	37.5	0
4	Bangka Tengah	7	57.1	100	100	14.3
5	Bangka Selatan	7	0	57.1	71.4	0
6	Belitung Timur	6	66.7	83.3	50.0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	100	88.9	0
BANGKA BELITUNG		57	31.6	82.5	73.7	5.3

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan Penanganan Kasus Diare pada Balita dengan Dehidrasi Sedang dan Berat dalam lingkup provinsi adalah sebesar 73,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka (90,9%) dan Kota Pangkal Pinang (88,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (37,5%) berikutnya adalah Kabupaten Belitung Timur (50,0%) dan Kabupaten Belitung (66,7%).

Persentase Puskesmas melakukan kegiatan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak secara lengkap dalam lingkup provinsi adalah sebesar 5,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (18,2%) berikutnya adalah Kabupaten Bangka Tengah (14,3%). Terdapat 5 kabupaten/ kota yang seluruh Puskesmasnya tidak melakukan kegiatan secara lengkap dalam Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak (0%) yaitu di Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

4.8.4.2. Pelatihan Program Kesehatan Bayi dan Anak

Jenis Pelatihan dalam pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 ini meliputi Pelatihan Manajemen Asfiksia, Pelatihan Kelas Ibu Balita, Pelatihan Pelayanan KTA, Pelatihan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), dan Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yang diikuti petugas Puskesmas pada tahun 2009 dan 2010.

Dari keseluruhan pelatihan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak yang tersebut di atas, Pelatihan Manajemen Asfiksia merupakan persentase tertinggi yang dilakukan oleh Puskesmas (64,9%), kemudian Pelatihan MTBS (61,4%), Pelatihan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (29,8%), Pelatihan Kelas Ibu Balita(17,5%), dan Pelatihan Pelayanan KTA(7,0%). Dalam lingkup provinsi, hanya sebesar 1,8 persen Puskesmas yang petugasnya mengikuti keseluruhan pelatihan dalam Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak (Tabel 4.8.4.2.1).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti Pelatihan Manajemen Asfiksia adalah sebesar 64,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (42,9%). Persentase terendah adalah Kabupaten Bangka Barat dan Belitung Timur (masing masing 100%). Sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Belitung (22,2%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Tabel 4.8.4.2.1
Persentase Puskesmas Menurut Keikutsertaan Pelatihan Program Bayi dan Anak Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Manajemen Asfiksia	Pelatihan Kelas Ibu Balita	Pelatihan KTA	Pelatihan SDIDTK	Pelatihan MTBS	Pelatihan Lengkap Kesehatan Bayi dan Anak
1	Bangka	11	72,7	18,2	0	27,3	54,5	0
2	Belitung	9	22,2	0	0	11,1	33,3	0
3	Bangka Barat	8	100	12,5	0	37,5	75,0	0
4	Bangka Tengah	7	57,1	42,9	28,6	28,6	85,7	14,3
5	Bangka Selatan	7	85,7	42,9	0	28,6	57,1	0
6	Belitung Timur	6	100	16,7	16,7	83,3	83,3	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	33,3	0	11,1	11,1	55,6	0
BANGKA BELITUNG		57	64,9	17,5	7,0	29,8	61,4	1,8

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan Kelas Ibu Balita adalah sebesar 17,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (42,9%). Persentase terendah adalah Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 0%), kemudian Kabupaten Bangka Barat (12,5%) dan Kabupaten Belitung Timur (16,7%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan KTA dalam lingkup provinsi adalah sebesar 7,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (28,6%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (16,7%). Terdapat 4 kabupaten/kota dari 7 kabupaten/ kota yang seluruh petugas Puskesmasnya tidak mengikuti Pelatihan KTA (0%) yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, dan Bangka Selatan.

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti pelatihan SDIDTK adalah sebesar 29,8 persen. Persentase Puskesmas terdapat di Kabupaten Belitung Timur (83,3%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 11,1%) kemudian Kabupaten Bangka (27,3%) serta Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (masing-masing 28,6%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti Pelatihan MTBS dalam lingkup provinsi adalah sebesar 61,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (83,3%) dan Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (33,3%) kemudian Kabupaten Bangka (54,5%) dan Kota Pangkal Pinang (55,6%).

Persentase Puskesmas yang petugasnya mengikuti secara lengkap keseluruhan jenis pelatihan dalam Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak pada lingkup provinsi adalah sebesar

1,8 persen. Persentase Puskesmas terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (14,3%) kemudian 6 Kabupaten/Kota yang lain seluruh petugas Puskemasnya tidak menerima pelatihan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak secara lengkap (0%).

4.8.4.3. Pedoman Program Kesehatan Bayi dan Anak

Jenis Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak yang dikumpulkan dalam Rifaskes ini meliputi Pedoman Manajemen Asfiksia, Buku KIA, Pedoman SDIDTK, Pedoman Kelas Ibu Balita, Modul BBLR, Modul MTBS, Pedoman pelayanan KTA, dan Pedoman PKPR. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pedoman upaya Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak terbanyak dimiliki oleh Puskesmas adalah Buku KIA (94,7%), Modul BBLR (91,2%) kemudian Pedoman Manajemen Asfiksia (89,5%), Modul MTBS (84,2%), Pedoman SDIDTK (65,4%), Pedoman PKPR (59,6%), Pedoman Kelas Ibu Balita (42,1%) dan Pedoman Pelayanan KTA (38,6%). Persentase Puskesmas yang memiliki seluruh Pedoman seperti yang disebutkan di atas dalam lingkup provinsi adalah sebesar 28,1persen (Tabel 4.8.4.3.1.a dan 4.8.4.3.1.b.).

Persentase Puskesmas memiliki Pedoman Manajemen Asfiksia dalam lingkup provinsi adalah sebesar 89,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di 4 Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Bangka Barat, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Kota Pangkal Pinang (100%) kemudian Kabupaten Belitung (88,9%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (71,4%) kemudian Kabupaten Bagnka (72,7%).

Persentase Puskesmas memiliki Buku KIA dalam lingkup provinsi adalah sebesar 94,7 persen. Persentase tertinggi terdapat di 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur sebesar 100 persen. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%) dan Kabupaten Bangka 90,9 persen.

Persentase Puskesmas memiliki Pedoman SDIDTK dalam lingkup provinsi adalah sebesar 80,7 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (100%) kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (66,7%).

Persentase Puskesmas memiliki Pedoman Kelas Ibu Balita dalam lingkup provinsi adalah sebesar 42,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) kemudian Kabupaten Belitung (55,6%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (11,1%) kemudian Kabupaten Bangka (36,4%) dan Kabupaten Bangka Tengah (42,9%).

Persentase Puskesmas memiliki Modul BBLR dalam lingkup provinsi adalah sebesar 91,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di 4 Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Belitung, Bangka Selatan, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (71,4%) kemudian Kabupaten Bangka (81,8%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%).

Tabel 4.8.4.3.1.a.
 Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pedoman Program Bayi dan Anak
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pedoman Manajemen Asfiksia	Pedoman Buku KIA	Pedoman SDIDTK	Pedoman Kelas Ibu Balita	Modul BBLR
1	Bangka	11	72.7	90.9	81.8	36.4	81.8
2	Belitung	9	88.9	100	100	55.6	100
3	Bangka Barat	8	100	100	62.5	50.0	87.5
4	Bangka Tengah	7	71.4	85.7	71.4	42.9	71.4
5	Bangka Selatan	7	100	100	85.7	57.1	100
6	Belitung Timur	6	100	100	66.7	50.0	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	88.9	88.9	11.1	100
BANGKA BELITUNG		57	89.5	94.7	80.7	42.1	91.2

Tabel 4.8.4.3.1.b.
 Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pedoman Program Bayi dan Anak di
 Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Modul MTBS	Pedoman KTA	Pedoman PKPR	Pedoman Lengkap Kesehatan Ibu Balita
1	Bangka	11	81.8	36.4	54.5	27.3
2	Belitung	9	100	33.3	77.8	33.3
3	Bangka Barat	8	87.5	62.5	62.5	50.0
4	Bangka Tengah	7	71.4	42.9	42.9	28.6
5	Bangka Selatan	7	85.7	14.3	28.6	14.3
6	Belitung Timur	6	83.3	66.7	83.3	33.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	22.2	66.7	11.1
BANGKA BELITUNG		57	84.2	38.6	59.6	28.1

Persentase Puskesmas memiliki Modul MTBS dalam lingkup provinsi adalah sebesar 84,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (71,4%) kemudian Kota Pangkal Pinang (77,8%) dan Kabupaten Bangka (81,8%).

Persentase Puskesmas memiliki Pedoman KTA dalam lingkup provinsi adalah sebesar 38,6 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (66,7%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (62,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) kemudian Kota Pangkal Pinang (22,2%) dan Kabupaten Belitung (33,3%).

Persentase Puskesmas memiliki Pedoman PKPR dalam lingkup provinsi adalah sebesar 59,6 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (83,3%) kemudian Kabupaten Belitung (77,8%). Sedangkan persentase terendah terdapat di

Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (42,9%) dan Kabupaten Bangka (54,5%).

Persentase Puskesmas memiliki Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak secara lengkap dalam lingkup provinsi adalah sebesar 28,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (50,0%) kemudian Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 33,3%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (11,1%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (14,3%).

4.8.4.4 Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Kesehatan Bayi dan Anak

Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dapat berupa Kunjungan Supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, Umpan Balik dalam bentuk tertulis, dan Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak yang paling banyak diterima Puskesmas adalah dalam bentuk Pertemuan dan Supervisi (masing-masing 80,7%) kemudian umpan balik (70,2%). Sedangkan Persentase Puskesmas menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam bentuk lengkap (Kunjungan Supervisi, Umpan Balik Dan Pertemuan Monev) adalah sebesar 61,4 persen. (Tabel 4.8.4.4.1).

Tabel 4.8.4.4.1.

Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Bayi dan Anak di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	% Ketersediaan Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Bayi dan Anak			
			Supervisi Dinkes	Umpan Balik	Pertemuan Monev	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Lengkap
1	Bangka	11	90.9	90.9	90.9	81.8
2	Belitung	9	88.9	66.7	88.9	55.6
3	Bangka Barat	8	100	87.5	87.5	75.0
4	Bangka Tengah	7	71.4	57.1	71.4	57.1
5	Bangka Selatan	7	57.1	57.1	85.7	42.9
6	Belitung Timur	6	50.0	33.3	50.0	33.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	88.9	77.8	77.8	66.7
BANGKA BELITUNG		57	80.7	70.2	80.7	61.4

Persentase Puskesmas menerima Kunjungan Supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak dalam lingkup provinsi adalah sebesar 80,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kabupaten Bangka (90,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (50,0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Bangka Tengah (71,4%).

Persentase Puskesmas Umpan Balik untuk Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak adalah sebesar 70,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (90,9%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kota Pangkal Pinang (77,8%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (33,3%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (masing-masing 57,1%).

Persentase Puskesmas mengikuti Pertemuan Monev Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak dalam lingkup provinsi adalah sebesar 80,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (90,9%) kemudian Kabupaten Belitung (88,9%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (50,0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%).

Persentase Puskesmas menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan secara lengkap untuk Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak dalam lingkup provinsi adalah sebesar 61,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (81,8%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kabupaten Belitung (55,6%).

4.8.5. PROGRAM KELUARGA BERENCANA

4.8.5.1 Kegiatan Program Keluarga Berencana

Jenis Kegiatan Pelayanan Keluarga Berencana yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 meliputi Pelayanan Pemasangan Alat Kontrasepsi Mantap (IUD, Susuk, Vasektomi), Penanganan Komplikasi Kontrasepsi, dan Konsultasi KB (Keluarga Berencana). Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Pemasangan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana di Provinsi Bangka Belitung adalah 86,0 persen, Konsultasi KB 96,5 persen, dan 49,1 persen Penanganan Komplikasi Kontrasepsi. Sedangkan persentase Puskesmas yang melaksanakan ketiga kegiatan Pelayanan Keluarga Berencana adalah sebesar 45,6 persen (Tabel 4.8.5.1.1).

Persentase Puskesmas di Provinsi kepulauan Bangka Belitung yang melaksanakan Pelayanan Pemasangan Alat Kontrasepsi Mantap (IUD, Susuk, Vasektomi) adalah sebesar 86,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, dan Belitung Timur, masing-masing mencapai 100 persen, sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%), Bangka Selatan (71,4%), dan Belitung (77,8%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melaksanakan Penanganan Komplikasi Kontrasepsi adalah sebesar 49,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (71,4%) dan Belitung Timur (66,7%), sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (33,3%), kemudian Kota Pangkal Pinang (33,3%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melaksanakan Pelayanan Konsultasi KB adalah sebesar 96,5 persen. Seluruh Puskesmas melakukan kegiatan Pelayanan Konsultasi KB kecuali di Kabupaten Bangka Barat hanya sebesar 75,0 persen.

Tabel 4.8.5.1.1.

Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pelayanan KB di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kegiatan Pelayanan KB			
			Pemasangan Alat Kontrasepsi	Penanganan Komplikasi	Konsultasi KB	Kegiatan Lengkap
1	Bangka	11	100	36,4	100,0	36,4
2	Belitung	9	77,8	33,3	100,0	33,3
3	Bangka Barat	8	62,5	37,5	75,0	37,5
4	Bangka Tengah	7	100	85,7	100,0	85,7
5	Bangka Selatan	7	71,4	71,4	100,0	57,1
6	Belitung Timur	6	100	66,7	100,0	66,7
7	Kota Pangkal Pinang	9	88,9	33,3	100,0	22,2
BANGKA BELITUNG		57	86,0	49,1	96,5	45,6

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang kegiatan lengkap Pelayanan Keluarga Berencana sebesar 45,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kabupaten Belitung Timur(66,7%) dan Kabupaten Bangka Selatan (57,1%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (22,2%), Kabupaten Belitung (33,3%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

4.8.5.2 Pelatihan Program Keluarga Berencana

Jenis Pelatihan Pelayanan Keluarga Berencana yang dikumpulkan Rifaskes 2011 meliputi Pelatihan Program KB, Pelatihan Pemasangan Alat Kontrasepsi, dan Pelatihan Penanganan Komplikasi Kontrasepsi yang diikuti tenaga Puskesmas pada tahun 2009 dan tahun 2010. Pelatihan Program KB sebesar 59,6 persen, merupakan persentase tertinggi, kemudian diikuti oleh Pelatihan Pemasangan Alat Kontrasepsi (59,6%), dan Pelatihan Penanganan Komplikasi Kontrasepsi(22,8%). Sedangkan persentase Puskesmas yang mengikuti ketiga pelatihan di atas sebesar 19,3 persen (Tabel 4.8.5.2.1.).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Program KB sebesar 59,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%), kemudian Kabupaten Bangka (72,7%), dan Kabupaten Bangka Barat (62,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (42,9%), Belitung (44,4%) dan Kabupaten Belitung Timur (50,0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Pemasangan Alat Kontrasepsi sebesar 59,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%), kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%), dan Kabupaten Bangka (63,6%). Sedangkan persentase terendah Puskesmas terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) kemudian Kabupaten Belitung (44,4%) dan Kabupaten Belitung Timur (50,0%).

Tabel 4.8.5.2.1.
Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Pelayanan KB Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Program KB	Pelatihan Pemasangan Alat Kontrasepsi	Pelatihan Penanganan Komplikasi Kontrasepsi	Pelatihan Lengkap
1	Bangka	11	72.7	63.6	18.2	0
2	Belitung	9	44.4	44.4	11.1	11.1
3	Bangka Barat	8	62.5	75.0	12.5	12.5
4	Bangka Tengah	7	85.7	85.7	57.1	57.1
5	Bangka Selatan	7	42.9	42.9	28.6	28.6
6	Belitung Timur	6	50.0	50.0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	55.6	33.3	33.3
BANGKA BELITUNG		57	59.6	59.6	22.8	19.3

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penanganan Komplikasi Kontrasepsi sebesar 22,8 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (57,1%), kemudian Kota Pangkal Pinang (33,3%) dan Kabupaten Bangka Selatan (28,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0,0%), kemudian Kabupaten Belitung (11,1%) dan Kabupaten Bangka Barat (12,5%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti ketiga pelatihan dalam Program Pelayanan KB sebesar 19,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (57,1%), kemudian Kota Pangkal Pinang (33,3%) dan Kabupaten Bangka Selatan (28,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah ada di Kabupaten Bangka dan Belitung Timur (masing-masing 0%), kemudian Kabupaten Belitung (11,1%) dan Kabupaten Bangka Barat (12,5%).

4.8.5.3. Pedoman Program Keluarga Berencana

Jenis pedoman Pelayanan Keluarga Berencana yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 meliputi Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Panduan Audit Medik Pelayanan KB, Panduan Baku Klinis KB, Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi (Yankespro) Terpadu, Panduan Kontrasepsi Darurat, dan Panduan Penanggulangan Efek Samping/ Komplikasi Kontrasepsi.

Jenis pedoman Pelayanan KB yang dipunyai Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang tertinggi adalah ketersediaan Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi (78,9%), kemudian Panduan Baku Klinis KB (54,4%), Panduan Penanggulangan Efek Samping Kontrasepsi (45,6%), Panduan Kontrasepsi Darurat (43,9), Panduan Audit Medik Pelayanan KB (42,1%), dan Pedoman Yankespro Terpadu (40,4%). Sedangkan yang memiliki secara lengkap keseluruhan jenis pedoman seperti yang disebutkan di atas adalah sebesar 24,6 persen (Tabel 4.8.5.3.1.a-b).

Tabel 4.8.5.3.1.a.
 Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan KB di
 Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program KB			
			Panduan Pelayanan Kontrasepsi	Panduan Audit Medik Pelayanan KB	Panduan Klinis KB	Pedoman Yankespro Terpadu
1	Bangka	11	63.6	36.4	45.5	63.6
2	Belitung	9	55.6	22.2	33.3	33.3
3	Bangka Barat	8	100	75.0	87.5	50.0
4	Bangka Tengah	7	100	71.4	71.4	42.9
5	Bangka Selatan	7	57.1	42.9	42.9	28.6
6	Belitung Timur	6	100	33.3	33.3	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	88.9	22.2	66.7	33.3
BANGKA BELITUNG		57	78.9	42.1	54.4	40.4

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Panduan Pelayanan Kontrasepsi sebesar 78,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat, Bangka Tengah dan Belitung Timur (masing-masing 100%), kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%), dan Kabupaten Bangka (63,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (55,6%), dan Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki buku Panduan Audit Medik Pelayanan KB sebesar 42,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%), kemudian Bangka Barat (71,4,0%) dan Kabupaten Bangka Selatan (42,9%). Persentase Puskesmas terendah yang memiliki buku Panduan Audit Medik Pelayanan KB terdapat di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 22,2%), kemudian Bangka (36,4%) dan Belitung Timur (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi kepulauan Bangka Belitung yang memiliki buku Panduan Baku Klinis KB sebesar 54,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%) dan Kota Pangkal Pinang (66,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur (masing-masing 33,3%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kabupaten Bangka (45,5%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai buku Pedoman Yankespro Terpadu sebesar 40,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (63,6%), Bangka Barat Barat (50,0%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (42,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%), kemudian Bangka Selatan (28,6%) dan Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Tabel 4.8.5.3.1.b.
 Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan KB di
 Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program KB		
			Panduan Kontrasepsi Darurat	Panduan Penanggulangan Efek Samping Kontrasepsi	Pedoman Lengkap
1	Bangka	11	36.4	36.4	27.3
2	Belitung	9	22.2	22.2	22.2
3	Bangka Barat	8	50.0	62.5	50.0
4	Bangka Tengah	7	71.4	71.4	28.6
5	Bangka Selatan	7	57.1	57.1	28.6
6	Belitung Timur	6	16.7	16.7	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	55.6	0
BANGKA BELITUNG		57	43.9	45.6	24.6

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki buku Panduan Kontrasepsi Darurat sebesar 43,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (71,4%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kota Pangkal Pinang (55,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%), kemudian Kabupaten Belitung (22,2%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai buku Panduan Penanggulangan Efek Samping/ Komplikasi Kontrasepsi sebesar 45,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (71,4%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%), dan Kota Pangkal Pinang (55,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%), kemudian Kabupaten Belitung (22,2%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki lengkap keenam buku pedoman/ panduan seperti tersebut di atas sebesar 24,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (50%), dan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (0,0%), kemudian Kabupaten Belitung Timur (16,7%) dan Kabupaten Belitung (22,2%).

4.8.5.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Keluarga Berencana

Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dapat berupa Kunjungan Supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, Umpan Balik dalam bentuk tertulis, dan Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Pelayanan Keluarga Berencana yang paling banyak diterima Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah dalam bentuk Pertemuan Monev (49,1%) kemudian Kunjungan Supervisi (61,4%), dan Umpan Balik (54,4%). Sedangkan persentase Puskesmas yang lengkap menerima ketiga bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan adalah sebesar 35,1 persen (Tabel 4.8.5.4.1.).

Tabel 4.8.5.4.1.

Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dari Dinas Kesehatan Kab/Kota di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Pelayanan KB			
			Kunjungan Petugas Dinkes Kab/Kota	Umpan Balik Laporan	Pertemuan Monitoring dan Evaluasi	Bimbingan Teknis Lengkap
1	Bangka	11	90.9	63.6	63.6	45.5
2	Belitung	9	66.7	55.6	44.4	22.2
3	Bangka Barat	8	37.5	25.0	12.5	12.5
4	Bangka Tengah	7	85.7	85.7	71.4	71.4
5	Bangka Selatan	7	14.3	14.3	28.6	0
6	Belitung Timur	6	33.3	16.7	16.7	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	100	88.9	77.8
BANGKA BELITUNG		57	61.4	54.4	49.1	35.1

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Kunjungan Supervisi Pelayanan Keluarga Berencana adalah sebesar 61,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (90,9%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%), kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%) dan Kabupaten Bangka Barat (37,5%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Umpan Balik untuk Pelayanan Keluarga Berencana adalah sebesar 54,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (100%) kemudian kabupaten Bangka Tengah (85,7%) dan kabupaten Bangka (63,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%), kemudian Belitung Timur (16,7%) dan Bangka Barat (25,0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pertemuan Monev di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota untuk Pelayanan Keluarga Berencana adalah sebesar 49,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (88,9%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%) dan Kabupaten Bangka (63,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Bangka Barat (12,5%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (16,7%) dan Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima ketiga jenis Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan secara lengkap untuk Pelayanan Keluarga Berencana sebesar 35,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (77,8%) dan Kabupaten Bangka Tengah (71,4%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 0%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (12,5%).

4.8.6. PROGRAM PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

4.8.6.1. Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Jenis Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif, Pemberian MP-ASI Anak Umur 6-24 bulan, Pemberian Kapsul Vit-A pada Balita, Pemberian Tablet Besi (90 tablet) pada Ibu Hamil, Pemberian PMT Pemulihan Balita pada Gakin dan Penimbangan Balita.

Di Provinsi Bangka Belitung jenis kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang terbanyak dilaksanakan adalah kegiatan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita, Pemberian Tablet Besi pada ibu hamil dan Penimbangan Balita (masing-masing 100%), kemudian Pemberian MP-ASI anak umur 6-24 bulan dan Pemberian PMT Pemulihan Balita Gizi Buruk pada Gakin (masing-masing 89,5%), dan pemberian ASI Eksklusif (86,0%). Sedangkan Puskesmas yang melaksanakan keenam kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat seperti tersebut di atas secara lengkap adalah sebesar 73,7 persen (Tabel 4.8.6.1.1.a-b).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan peningkatan Pemberian ASI Eksklusif adalah sebesar 86,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Belitung Timur (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka (90,9%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (66,7%) kemudian Kota Pangkal Pinang (77,8%).

Tabel 4.8.6.1.1.a
Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat			
			Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian MP-ASI Anak Umur 6-24 Bulan	Pemberian Kapsul Vitamin A	Pemberian Tablet Besi
1	Bangka	11	90.9	81.8	100	100
2	Belitung	9	66.7	88.9	100	100
3	Bangka Barat	8	87.5	100	100	100
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	100	100
5	Bangka Selatan	7	85.7	71.4	100	100
6	Belitung Timur	6	100	100	100	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	100	100	100
BANGKA BELITUNG		57	86.0	89.5	100	100

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Pemberian MP-ASI anak umur 6-24 bulan adalah sebesar 89,5 persen. Terdapat 3 kabupaten/kota yang Puskesmasnya sudah 100 persen melakukan kegiatan Pemberian MP-ASI anak umur 6-24 bulan. Sedangkan persentase Puskesmas terendah melakukan kegiatan Pemberian MP-ASI anak umur 6-24 bulan terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (71,4%) kemudian Kabupaten Bangka (81,8%) dan Kabupaten Bangka Tengah (85,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Pemberian Kapsul Vit-A pada Balita adalah sebesar 100 persen, demikian juga kegiatan Pemberian Tablet Besi Pada Ibu Hamil dan kegiatan Penimbangan Bayi sudah dilaksanakan oleh semua Puskesmas.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Pemberian PMT Pemulihan Balita pada Gakin adalah sebesar 89,5 persen. Terdapat 4 kabupaten/ kota yang Puskesmasnya sudah 100 persen melakukan kegiatan Pemberian PMT Pemulihan Balita Gizi Buruk Pada Gakin yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah dan Belitung Timur. Sedangkan di Kabupaten Bangka Selatan 71,4 persen kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang masing-masing 77,8 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan keenam kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat secara lengkap adalah sebesar 73,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kabupaten Bangka Tengah (85,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (44,4%) kemudian Kota Pangkal Pinang (55,6%).

Tabel 4.8.6.1.1.b
Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kegiatan Program Perbaikan Gizi Masyarakat		
			Pemberian PMT Pemulihan Balita Gizi Buruk Pada Gakin	Penimbangan Balita	Kegiatan Lengkap
1	Bangka	11	100	100	81.8
2	Belitung	9	77.8	100	44.4
3	Bangka Barat	8	100	100	87.5
4	Bangka Tengah	7	100	100	85.7
5	Bangka Selatan	7	71.4	100	71.4
6	Belitung Timur	6	100	100	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	100	55.6
BANGKA BELITUNG		57	89.5	100	73.7

4.8.6.2. Pelatihan Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Jenis Pelatihan Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang telah dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi Pelatihan Konseling ASI, Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan, Pelatihan Konseling MP-ASI, dan Pelatihan Tata Laksana Gizi Buruk yang diikuti oleh tenaga Puskesmas tahun 2009 dan 2010. Dari keseluruhan pelatihan Program Perbaikan Gizi Masyarakat tersebut di Provinsi Bangka Belitung yang terbanyak dilaksanakan adalah Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan (52,6%) dan Pelatihan Konseling ASI (40,4%), Sedangkan persentase Puskesmas yang melakukan secara lengkap keempat kegiatan program Perbaikan Gizi Masyarakat sebesar 8,8 persen (Tabel 4.8.6.2.1.).

Tabel 4.8.6.2.1.
 Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Konseling ASI	Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan	Pelatihan Konseling MP-ASI	Pelatihan Tata Laksana Gizi Buruk	Pelatihan Lengkap
1	Bangka	11	54.5	63.6	36.4	27.3	18.2
2	Belitung	9	22.2	33.3	0	11.1	0
3	Bangka Barat	8	87.5	87.5	87.5	37.5	37.5
4	Bangka Tengah	7	42.9	42.9	14.3	14.3	0
5	Bangka Selatan	7	14.3	42.9	0	28.6	0
6	Belitung Timur	6	33.3	50.0	0	33.3	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	44.4	11.1	22.2	0
BANGKA BELITUNG		57	40.4	52.6	22.8	24.6	8.8

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti pelatihan konseling ASI adalah sebesar 40,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kabupaten Bangka (54,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%), Belitung (22,2%) dan Kota Pangkal Pinang (22,2%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti pelatihan Pemantauan Pertumbuhan adalah sebesar 52,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Bangka (63,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (33,3%) kemudian Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 42,9%) dan Kota Pangkal Pinang (44,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti pelatihan konseling MP-ASI adalah sebesar 22,8 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Terdapat 3 kabupaten (Bangka, Bangka Selatan dan Belitung Timur) yang semua Puskesmasnya belum mengikuti pelatihan ini (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Tata Laksana Gizi Buruk adalah sebesar 24,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (37,5%) dan Kabupaten Belitung Timur (33,3%). Persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (11,1%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (14,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti kelima pelatihan dalam Program Perbaikan Gizi Masyarakat secara lengkap adalah sebesar 8,8 persen, dan hanya terdapat di Kabupaten Bangka Barat (37,5%) dan Kabupaten Bangka (18,2%).

4.8.6.3. Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Jenis Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat, yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi, Buku Surveilans Gizi, Buku Pegangan Kader, Buku Manajemen Pemberian Vitamin A, Buku Manajemen Pemberian Tablet Fe, Buku Pedoman ASI, Buku Pedoman Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Buku Pedoman Pemberian Garam

Beriodium, Buku Standar Pemantauan Pertumbuhan, dan Buku Pengelolaan MP-ASI untuk anak usia 6-24 bulan.

Persentase Puskesmas yang mempunyai buku pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tertinggi adalah Buku Standar Pemantauan Pertumbuhan (89,5%), kemudian Buku Pegangan Kader (71,9%), ketersediaan Buku Pedoman Pemberian Garam Beriodium (64,9%), Buku Pedoman MP-ASI (63,2%), Buku Manajemen Pemberian Vitamin A (59,6%), Buku Pedoman ASI (50,9%), dan Buku Manajemen Pemberian Tablet Fe (43,9%). Angka provinsi untuk Puskesmas yang memiliki keseluruhan jenis Pedoman seperti yang disebutkan di atas adalah sebesar 21,1 persen (Tabel 4.8.6.3.1.).

Tabel 4.8.6.3.1.a.
Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat			
			Pedoman Gizi	Buku Pegangan Kader	Buku Manajemen Pemberian Vitamin A	Panduan Pemberian Tablet Fe
1	Bangka	11	18.2	54.5	36.4	36.4
2	Belitung	9	22.2	88.9	77.8	55.6
3	Bangka Barat	8	75.0	100	100	87.5
4	Bangka Tengah	7	42.9	85.7	42.9	57.1
5	Bangka Selatan	7	14.3	28.6	28.6	14.3
6	Belitung Timur	6	16.7	66.7	33.3	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	44.4	77.8	88.9	33.3
BANGKA BELITUNG		57	33.3	71.9	59.6	43.9

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Surveilans Gizi adalah sebesar 33,3 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase terendah Puskesmas terdapat di Kabupaten Belitung Selatan (14,3%), kemudian Belitung Timur (16,7%) Kabupaten Bangka (18,2%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pegangan Kader adalah sebesar 71,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%), kemudian Kabupaten Belitung (88,9%) dan Kabupaten Bangka Tengah (85,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) kemudian Kabupaten Bangka (54,5%) dan Kabupaten Belitung Timur (66,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Manajemen Pemberian Vit A adalah sebesar 59,6 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%), kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%) dan Kabupaten Belitung (77,8%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%), Belitung Timur (33,3%) Kabupaten Bangka (36,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Manajemen Pemberian Tablet Fe adalah sebesar 43,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Bangka Tengah (57,1%) dan Kabupaten Belitung (55,6%).

Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) kemudian Belitung Timur (16,7%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman ASI adalah sebesar 50,9 persen. Persentase terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 66,7%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 14,3%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman MP-ASI adalah sebesar 63,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kabupaten Belitung dan kota Pangkal Pinang (masing-masing 77,8%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 42,9%) dan Belitung Timur (50,0%).

Tabel 4.8.6.3.1.b.
Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat		
			Pedoman ASI	Pedoman MP-ASI	Pedoman Pemberian Garam Beryodium
1	Bangka	11	36.4	54.5	72.7
2	Belitung	9	66.7	77.8	66.7
3	Bangka Barat	8	100	87.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	14.3	42.9	57.1
5	Bangka Selatan	7	14.3	42.9	14.3
6	Belitung Timur	6	50.0	50.0	50.0
7	Kota Pangkal Pinang	9	66.7	77.8	88.9
BANGKA BELITUNG		57	50.9	63.2	64.9

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Pemberian Garam Beriodium adalah sebesar 64,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (88,9%) kemudian Kabupaten Bangka barat (87,5%) dan Kabupaten Bangka (72,7%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Bangka Selatan (14,3%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (50,0%) dan Kabupaten Bangka Tengah (57,01%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Standar Pemantauan Pertumbuhan adalah sebesar 89,5 persen. Persentase tertinggi Puskesmas terdapat di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat, Bangka Selatan, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka (63,6%).

Tabel 4.8.6.3.1.c.
 Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program Perbaikan Gizi Masyarakat		
			Buku Pemantauan Pertumbuhan	Buku Pengelolaan MP-ASI	Pedoman Lengkap
1	Bangka	11	63.6	54.5	18.2
2	Belitung	9	88.9	55.6	11.1
3	Bangka Barat	8	100	100	62.5
4	Bangka Tengah	7	85.7	28.6	0
5	Bangka Selatan	7	100	42.9	14.3
6	Belitung Timur	6	100	66.7	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	55.6	33.3
BANGKA BELITUNG		57	89.5	57.9	21.1

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pengelolaan MP-ASI adalah sebesar 57,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) dan Belitung Timur (66,7%). Sedangkan Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (28,6%) dan Bangka Selatan (42,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki keseluruhan pedoman secara lengkap untuk Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah sebesar 21,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Belitung Timur (masing-masing 0%).

4.8.6.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dapat berupa Kunjungan Supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Umpan Balik dalam bentuk tertulis, dan Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

Bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung tertinggi adalah dalam bentuk Kunjungan Supervisi (77,2%) kemudian Pertemuan Monev (73,7%) dan Umpan Balik (61,4%). Sedangkan persentase Puskesmas yang menerima secara lengkap keseluruhan bentuk Pengawasan, Evaluasi Dan Bimbingan dalam Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah sebesar 40,4 persen (Tabel 4.8.6.4.1.).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Kunjungan Supervisi Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah sebesar 77,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kabupaten Bangka (90,9%) dan Kota Pangkal Pinang (77,2%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di kabupaten Belitung Timur (33,3%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Belitung (66,7%).

Tabel 4.8.6.4.1.

Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program Perbaikan Gizi Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Perbaikan Gizi Masyarakat			
			Kunjungan Supervisi	Umpan Balik Laporan	Pertemuan Monevi	Bimbingan Teknis Lengkap
1	Bangka	11	90.9	45.5	90.9	36.4
2	Belitung	9	66.7	66.7	55.6	22.2
3	Bangka Barat	8	100	100	87.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	85.7	57.1	85.7	57.1
5	Bangka Selatan	7	57.1	28.6	42.9	0
6	Belitung Timur	6	33.3	33.3	50.0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	88.9	88.9	88.9	66.7
BANGKA BELITUNG		57	77.2	61.4	73.7	40.4

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Umpan Balik Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah sebesar 61,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%) dan Kabupaten Belitung (66,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%) dan Kabupaten Bangka (45,5%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pertemuan Monev di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota untuk Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah sebesar 73,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi ada di Kabupaten Bangka (90,9%), kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah mengikuti terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (50,0%) dan Kabupaten Belitung (55,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima secara lengkap keseluruhan bentuk Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah sebesar 40,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang (66,7%) dan Kabupaten Bangka Tengah (57,1%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur (masing-masing 0%) kemudian Kabupaten Belitung (22,2%)

4.8.7. PROGRAM PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

4.8.7.1. Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular

Jenis Kegiatan Upaya Pengendalian Penyakit Menular yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi: Program TB paru, Program ISPA, Program Diare, Program DBD, Program Malaria, Program Kusta, Program Schistosomiasis, Program HIV-AIDS, Program Filariasis, Surveilans Terpadu, dan Program Rabies.

Tabel 4.8.7.1.1.a.
 Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular di
 Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular			
			Program TB Paru	Program ISPA/ Pneumonia	Program Diare	Program DBD
1	Bangka	11	100	100	100	100
2	Belitung	9	100	100	100	88.9
3	Bangka Barat	8	100	100	100	100
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	71.4	100
5	Bangka Selatan	7	100	100	100	100
6	Belitung Timur	6	100	100	100	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	100	100
BANGKA BELITUNG		57	100	98.2	96.5	98.2

Terlihat dalam tabel 4.8.7.1.1.a persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program TB Paru adalah sebesar 100,0 persen. Semua Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung melakukan Program TB Paru.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program ISPA/Pneumonia adalah sebesar 98,2 persen. Semua Puskesmas (100%) melakukan Program ISPA/Pneumonia, kecuali di Kabupaten Bangka Tengah hanya 85,7 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Diare adalah sebesar 96,5 persen. Semua Puskesmas (100%) melakukan Program Diare, kecuali di Kabupaten Bangka Tengah yang hanya 71,4 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program DBD adalah sebesar 98,2 persen. Semua Puskesmas (100%) melakukan Program DBD, kecuali Kabupaten Belitung yang hanya 88,9 persen.

Pada tabel 4.8.7.1.1.b. terlihat Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Malaria adalah sebesar 100 persen. Semua Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melakukan Program Malaria.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Kusta adalah sebesar 91,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (71,4%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) dan Kabupaten Belitung (88,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Schistosomiasis adalah sebesar 5,3 persen, yang tersebar di Kabupaten Bangka Tengah (28,6%) dan Kabupaten Bangka (9,1%). Sedangkan kabupaten/kota lainnya tidak melakukan kegiatan Schistosomiasis (0%).

Tabel 4.8.7.1.1.b.

Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular			
			Program Malaria	Program Kusta	Program Schistosomiasis	Program HIV-AIDS
1	Bangka	11	100	90.9	9.1	90.9
2	Belitung	9	100	88.9	0	11.1
3	Bangka Barat	8	100	100	0	100
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	28.6	100
5	Bangka Selatan	7	100	71.4	0	57.1
6	Belitung Timur	6	100	100	0	66.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	0	88.9
BANGKA BELITUNG		57	100	91.2	5.3	73.7

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program HIV-AIDS adalah sebesar 73,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka (90,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung (11,1%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Pada tabel 4.8.7.1.1.c. Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Filariasis adalah sebesar 89,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Belitung Timur (masing-masing 100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) kemudian Kota Pangkal Pinang (77,8%) dan Kabupaten Bangka (90,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Surveilans Terpadu adalah sebesar 98,2 persen. Semua Puskesmas di 6 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang melakukan kegiatan Program Surveilans Terpadu (100%). Sedangkan di Kabupaten Belitung hanya 89,9 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan Program Rabies adalah sebesar 10,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Bangka Tengah (28,6%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (25,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 0%), kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 11,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan seluruh kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular secara lengkap adalah sebesar 3,5 persen, dan hanya ada 1 kabupaten yang melakukan kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular secara lengkap (28,6%), sedangkan kabupaten/kota lainnya 0 persen.

Tabel 4.8.7.1.1.c.
 Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kegiatan Program Pengendalian Penyakit Menular			
			Program Filariasis	Surveilans Terpadu	Program Rabies	Kegiatan Lengkap
1	Bangka	11	90.9	100	0	0
2	Belitung	9	100	88.9	11.1	0
3	Bangka Barat	8	100	100	25.0	0
4	Bangka Tengah	7	100	100	28.6	28.6
5	Bangka Selatan	7	57.1	100	0	0
6	Belitung Timur	6	100	100	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	100	11.1	0
BANGKA BELITUNG		57	89.5	98.2	10.5	3.5

4.8.7.2. Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular

Jenis Pelatihan dalam pelaksanaan Upaya Pengendalian Penyakit Menular yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 ini meliputi Pelatihan TB Paru, ISPA/Pneumonia, Diare, DBD, Malaria, Kusta, Schistosomiasis, Pencegahan HIV-AIDS, Pengenalan HIV-AIDS (konseling dan VCT) di RS dan Puskesmas, Filariasis, Rabies dan Tim Gerak Cepat yang diikuti oleh tenaga Puskesmas pada tahun 2009 dan 2010. Dari keseluruhan jenis pelatihan Upaya Pengendalian Penyakit Menular dengan persentase tertinggi yang diikuti oleh petugas Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung adalah pelatihan TB Paru (77,2%), Pelatihan Malaria (43,9%), kemudian pelatihan Diare (40,4%), pelatihan ISPA /Pneumonia (31,6%) dan Pelatihan DBD (21,1%).

Tabel 4.8.7.2.1.a. menunjukkan persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit TB Paru adalah sebesar 77,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kabupaten Bangka (63,4%) dan Kota Pangkal Pinang (66,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit ISPA/Pneumonia adalah sebesar 31,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kabupaten Belitung (44,4%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (11,1%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kabupaten Belitung Timur (16,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit Diare adalah sebesar 40,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Bangka Barat (62,5%) kemudian Kabupaten Belitung (55,6%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kota Pangkal Pinang (22,2%) dan Kabupaten Bangka Tengah (28,6%).

Tabel 4.8.7.2.1.a.
 Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan TB Paru	Pelatihan ISPA/ Pneumonia	Pelatihan Diare	Pelatihan DBD	Pelatihan Malaria
1	Bangka	11	63.6	36.4	36.4	18.2	36.4
2	Belitung	9	77.8	44.4	55.6	11.1	22.2
3	Bangka Barat	8	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5
4	Bangka Tengah	7	100	28.6	28.6	14.3	71.4
5	Bangka Selatan	7	85.7	14.3	57.1	0	28.6
6	Belitung Timur	6	100	16.7	16.7	0	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	66.7	11.1	22.2	33.3	66.7
BANGKA BELITUNG		57	77.2	31.6	40.4	21.1	43.9

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit DBD adalah sebesar 21,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang (33,3%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 0,0%) kemudian Kabupaten Belitung (11,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit Malaria adalah sebesar 43,9 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Bangka Tengah (71,4%) kemudian Kota Pangkal Pinang (66,7%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Belitung (22,2%) dan Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Pada tabel 4.8.7.2.1.b. terlihat Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit Kusta adalah sebesar 26,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Bangka (9,1%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (14,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Penyakit Schistosomiasis adalah sebesar 0 persen. Sedangkan yang mengikuti Pelatihan Pencegahan HIV-AIDS adalah sebesar 26,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (57,1%). Terdapat 2 kabupaten/kota yang keseluruhan petugas Puskesmasnya tidak mengikuti Pelatihan Pencegahan HIV-AIDS (0%) yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung mengikuti Pelatihan Pengenalan HIV-AIDS adalah sebesar 28,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (62,55) kemudian Kabupaten Bangka (54,5%) dan Kabupaten Bangka Tengah (42,9%). Terdapat 3 kabupaten/ kota dari 7 kabupaten/kota yang keseluruhan petugas Puskesmasnya tidak mengikuti Pelatihan Pencegahan HIV-AIDS (0%) yaitu Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 4.8.7.2.1.b.
 Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Kusta	Pelatihan Schistosomiasis	Pelatihan Pencegahan HIV-AIDS	Pelatihan Pengenalan HIV-AIDS
1	Bangka	11	9.1	0	36.4	54.5
2	Belitung	9	22.2	0	0	0
3	Bangka Barat	8	62.5	0	62.5	62.5
4	Bangka Tengah	7	14.3	0	57.1	42.9
5	Bangka Selatan	7	28.6	0	14.3	0
6	Belitung Timur	6	33.3	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	0	11.1	22.2
BANGKA BELITUNG		57	26.3	0	26.3	28.1

Tabel 4.8.7.2.1.c.
 Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Filariasis	Pelatihan Rabies	Pelatihan Tim Gerak Cepat	Pelatihan Lengkap
1	Bangka	11	18.2	0	9.1	0
2	Belitung	9	11.1	0	0	0
3	Bangka Barat	8	62.5	0	12.5	0
4	Bangka Tengah	7	28.6	0	14.3	0
5	Bangka Selatan	7	0	0	0	0
6	Belitung Timur	6	0	0	16.7	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	0	0	0	0
BANGKA BELITUNG		57	17.5	0	7.0	0

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Rabies adalah sebesar 0 persen. Semua Puskesmas di 7 kabupaten/ kota tidak ada yang mengikuti Pelatihan Penatalaksanaan Rabies Pada kurun tahun 2009 atau 2010.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pelatihan Tim Gerak Cepat adalah sebesar 7,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (14,3%). Terdapat 3 kabupaten/ kota yang keseluruhan petugas Puskesmasnya tidak mengikuti Pelatihan Tim Gerak Cepat (0%).

Dari 7 kabupaten/ kota di Provinsi Bangka Belitung, tidak ada satupun (0%) Puskesmas yang petugasnya secara lengkap mengikuti keseluruhan pelatihan Program Pengendalian Penyakit Menular.

4.8.7.3. Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular

Jenis Pedoman Upaya Pengendalian Penyakit Menular yang dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 meliputi: Penanggulangan TB Paru, Penanggulangan ISPA, Penanggulangan Diare, Penanggulangan DBD, Penanggulangan Malaria, Penanggulangan Kusta, Penanggulangan Schistosomiasis, Pencegahan HIV-AIDS, Penanggulangan Filariasis, Pedoman KLB dan Pedoman Surveilans Integrasi Avian Influenza, seperti pada Tabel 4.8.7.3.1.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang Pedoman Penanggulangan TB Paru adalah sebesar 93,0 persen. Persentase tertinggi terdapat di 5 kabupaten/kota (100%) yaitu Kabupaten, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Belitung Timur, Bangka Selatan. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (77,8%) kemudian Kabupaten Bangka (81,8%).

Tabel 4.8.7.3.1.a.
Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular			
			Pedoman Penanggulangan TB Paru	Pedoman Penanggulangan ISPA	Pedoman Penanggulangan Diare	Pedoman Penanggulangan DBD
1	Bangka	11	81.8	63.6	72.7	45.5
2	Belitung	9	100	77.8	77.8	66.7
3	Bangka Barat	8	100	100	100	87.5
4	Bangka Tengah	7	100	57.1	71.4	100
5	Bangka Selatan	7	100	85.7	57.1	28.6
6	Belitung Timur	6	100	33.3	83.3	33.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	77.8	66.7	88.9	55.6
BANGKA BELITUNG		57	93.0	70.2	78.9	59.6

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan ISPA adalah sebesar 70,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (85,7%). Sedangkan Persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (57,1%) dan Kabupaten Bangka (63,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan Diare adalah sebesar 78,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kota Pangkal Pinang (88,9%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%).

Tabel 4.8.7.3.1.b.

Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular			
			Pedoman Penanggulangan Malaria	Pedoman Penanggulangan Kusta	Pedoman Penanggulangan Schistosomiasis	Pedoman Penanggulangan HIV-AIDS
1	Bangka	11	81.8	36.4	0	54.5
2	Belitung	9	100	77.8	11.1	22.2
3	Bangka Barat	8	100	100	25.0	87.5
4	Bangka Tengah	7	71.4	71.4	14.3	57.1
5	Bangka Selatan	7	100	57.1	14.3	14.3
6	Belitung Timur	6	66.7	83.3	16.7	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	77.8	11.1	44.4
BANGKA BELITUNG		57	89.5	70.2	12.3	43.9

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan DBD adalah sebesar 59,6 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kabupaten Belitung (66,7%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%).

Pada tabel 4.8.7.3.1.b. terlihat Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan Malaria adalah sebesar 89,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (66,7%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%)

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan Kusta adalah sebesar 70,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (77,8%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka (36,4%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan Schistosomiasis adalah sebesar 12,3 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (25,0%), Kabupaten Belitung Timur (16,7%). Terdapat 1 Kabupaten yang keseluruhan Puskesmasnya tidak memiliki Buku Pedoman Penanggulangan Schistosomiasis, yaitu Kabupaten Bangka (masing-masing 0%) kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (11,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki iBuku Pedoman Penanggulangan HIV-AIDS adalah sebesar 43,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (57,1%) dan Kabupaten Bangka (54,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (16,7%).

Tabel 4.8.7.3.1.c.
 Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Program Pengendalian Penyakit Menular				
			Pedoman Penanggulangan Filariasis	Pedoman Penanggulangan KLB	Pedoman Penanggulangan Rabies	Pedoman Penanggulangan Avian Influenza	Pedoman Lengkap
1	Bangka	11	36.4	63.6	0	81.8	0
2	Belitung	9	88.9	77.8	22.2	44.4	11.1
3	Bangka Barat	8	75.0	100	37.5	75.0	25.0
4	Bangka Tengah	7	57.1	57.1	14.3	85.7	14.3
5	Bangka Selatan	7	42.9	71.4	14.3	42.9	0
6	Belitung Timur	6	66.7	33.3	16.7	33.3	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	44.4	77.8	22.2	44.4	11.1
BANGKA BELITUNG		57	57.9	70.2	17.5	59.6	8.8

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Penanggulangan Filariasis adalah sebesar 57,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (88,9%) kemudian Kabupaten Bagnka Barat (75,0%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka (36,4%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kota Pangkal Pinang (44,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan KLB adalah sebesar 70,2 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%) kemudian kabupaten Belitung (77,8%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (57,1%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Penanggulangan Rabies adalah sebesar 17,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (37,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Belitung (masing-masing 22,2%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka (0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (14,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Buku Pedoman Surveilans Integrasi Avian Influenza adalah sebesar 59,6 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (33,3%) kemudian Bangka Selatan (42,9%) dan Kota Pangkal Pinang (44,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki secara lengkap seluruh buku pedoman dalam Program Pengendalian Penyakit Menular adalah sebesar 8,8 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (25,0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (14,3%). Terdapat 3 kabupaten/ kota yang seluruh Puskesmasnya tidak memiliki secara lengkap buku pedoman dalam Program Pengendalian Penyakit Menular (0%) yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur.

4.8.7.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Pengendalian Penyakit Menular

Pengawasan, Evaluasi Dan Bimbingan dapat berupa Kunjungan Supervisi dari Dinas Kesehatan, Umpan Balik dalam bentuk tertulis, dan Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

Tabel 4.8.7.4.1 menunjukkan Bentuk pengawasan, evaluasi dan bimbingan yang paling banyak diterima Puskesmas dalam Upaya Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Bangka Belitung adalah dalam bentuk Kunjungan Supervisi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota ke Puskesmas (77,2%) dan kemudian Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota (73,7%) dan kemudian Umpan Balik (66,7%). Sedangkan persentase Puskesmas yang secara lengkap menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan adalah sebesar 59,6 persen.

Tabel 4.8.7.4.1.

Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program Pengendalian Penyakit Menular di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Pengendalian Penyakit Menular			
			Kunjungan Petugas Dinkes Kab/Kota	Umpan Balik Laporan	Pertemuan Monitoring dan Evaluasi	Bimbingan Teknis Lengkap
1	Bangka	11	90.9	72.7	90.9	54.5
2	Belitung	9	88.9	55.6	66.7	55.6
3	Bangka Barat	8	87.5	75.0	87.5	75.0
4	Bangka Tengah	7	100	100	100	100
5	Bangka Selatan	7	42.9	42.9	28.6	14.3
6	Belitung Timur	6	0,0	0,0	16.7	0,0
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	100	100
BANGKA BELITUNG		57	77.2	66.7	73.7	59.6

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Kunjungan Supervisi adalah sebesar 77,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Bangka Tengah (masing-masing 100%), sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Umpan Balik Upaya Pengendalian Penyakit Menular adalah sebesar 66,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti Pertemuan Monev Upaya Pengendalian Penyakit Menular adalah sebesar 73,7 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima secara lengkap keseluruhan bentuk pengawasan, evaluasi dan bimbingan Upaya Pengendalian Penyakit Menular adalah sebesar 59,6 persen. Persentase Puskesmas terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (75,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kota Pangkal Pinang (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kabupaten Bangka (54,5%).

4.8.8. PROGRAM IMUNISASI

4.8.8.1. Program Imunisasi di Puskesmas

Pada Rifaskes 2011 jenis Pelayanan Imunisasi yang dikumpulkan meliputi Pelayanan Imunisasi Dalam Gedung Puskesmas dan Pelayanan Imunisasi di Luar Gedung Puskesmas. Persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung tertinggi adalah dengan frekuensi setiap hari (47,4%), kemudian frekuensi seminggu sekali (35,1%), dua hari dalam seminggu dan tiga hari dalam seminggu (masing-masing 3,5%).

Persentase Puskesmas tertinggi melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung Puskesmas dengan frekuensi setiap hari terdapat di Kabupaten Bangka (63,6%). Sedangkan Persentase Puskesmas terendah melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung Puskesmas dengan frekuensi setiap hari terdapat di Kabupaten Bangka Barat (0%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (50,0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dengan frekuensi 3 hari dalam seminggu adalah sebesar 3,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (14,3%) kemudian Kabupaten Belitung (11,1%). Terdapat 5 kabupaten/ kota yang seluruh Puskesmasnya tidak melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung Puskesmas dengan frekuensi 3 hari dalam seminggu (0%), yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Belitung Timur, Bangka Selatan dan Kota Pangkal Pinang

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung dengan frekuensi 2 hari dalam seminggu adalah sebesar 3,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat Kabupaten Bangka Tengah (14,3%) kemudian Kota Pangkal Pinang (11,1%). Terdapat 5 kabupaten/ kota yang seluruh Puskesmasnya tidak melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung dengan frekuensi 2 hari dalam seminggu (0%) yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, Belitung Timur, dan Bangka Selatan.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan pelayanan imunisasi dalam gedung dengan frekuensi seminggu sekali adalah sebesar 35,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (50,0%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan (masing-masing 14,3%) kemudian Kabupaten Belitung (22,2%).

Tabel 4.8.8.1.1.
 Persentase Puskesmas menurut Frekuensi Pelayanan Imunisasi di Dalam
 dan Luar Gedung di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Frekuensi Pelayanan Imunisasi Dalam Gedung Puskesmas				Kegiatan Pelayanan Imunisasi di Luar Gedung Puskesmas
			% Setiap Hari	% Tiga Hari/Minggu	% Dua Hari/Minggu	% Seminggu Sekali	
1	Bangka	11	63.6	0	0	27.3	100
2	Belitung	9	55.6	11.1	0	22.2	100
3	Bangka Barat	8	0	0.0	0	87.5	100
4	Bangka Tengah	7	57.1	14.3	14.3	14.3	100
5	Bangka Selatan	7	42.9	0	0	14.3	100
6	Belitung Timur	6	50.0	0	0	50.0	100
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	0	11.1	33.3	100
BANGKA BELITUNG		57	47.4	3.5	3.5	35.1	100

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan kegiatan pelayanan imunisasi di luar gedung adalah sebesar 100 persen. Semua kabupaten/ kota yang keseluruhan Puskesmasnya (100%) melakukan kegiatan pelayanan imunisasi di luar gedung Puskesmas yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Belitung Timur, Bangka Selatan dan Kota Pangkal Pinang.

4.8.8.2. Pelatihan Program Imunisasi

Jenis Pelatihan pelayanan imunisasi yang telah dikumpulkan dalam Rifaskes 2011 ini meliputi Pelatihan Tatalaksana Imunisasi dan Pelatihan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) yang diikuti oleh petugas Puskesmas pada tahun 2009 dan 2010. Dari kedua jenis pelatihan tersebut, Pelatihan Tatalaksana Imunisasi merupakan pelatihan dengan persentase tertinggi yang diikuti oleh petugas Puskesmas (28,1%) dan kemudian Pelatihan KIPI (12,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang petugasnya mengikuti Pelatihan Tatalaksana Imunisasi adalah sebesar 28,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (42,9%) dan Kabupaten Bangka Tengah (42,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0,0%) kemudian Kabupaten Belitung (11,1%) dan Kota Pangkal Pinang (22,2%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang petugasnya mengikuti Pelatihan KIPI adalah sebesar 12,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (42,9%) kemudian Kota Pangkal Pinang (33,3%) dan Kabupaten Bangka Barat (12,5%), sedangkan 4 kabupaten/kota yang lain yakni Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur sebesar 0 persen.

Tabel 4.8.8.2.1.

Persentase Puskesmas menurut Keikutsertaan dalam Pelatihan Program Imunisasi Tahun 2009-2010 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pelatihan Tata Laksana Imunisasi	Pelatihan KIPI	Pelatihan Lengkap Pelayanan Imunisasi
1	Bangka	11	36.4	0	0
2	Belitung	9	11.1	0	0
3	Bangka Barat	8	25.0	12.5	12.5
4	Bangka Tengah	7	42.9	42.9	42.9
5	Bangka Selatan	7	57.1	0.0	0
6	Belitung Timur	6	0	0.0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	33.3	22.2
BANGKA BELITUNG		57	28.1	12.3	10.5

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang petugasnya mengikuti secara lengkap kedua jenis pelatihan pelayanan imunisasi tersebut adalah sebesar 10,5 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (42,9%) kemudian Kota Pangkal Pinang (22,2%) dan Kabupaten Bangka Barat (12,5%). Terdapat 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Selatan dan Belitung Timur yang semua Puskesmas tidak ikut pelatihan lengkap Pelayanan Imunisasi (0%).

4.8.8.3. Pedoman Program Imunisasi

Jenis pedoman yang telah dikumpulkan pada Rifaskes 2011 ini meliputi Pedoman Pelaksanaan Program Imunisasi di Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi, Pedoman Penanganan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI), dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Imunisasi.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki buku pedoman Pelayanan Imunisasi, terbanyak adalah Pedoman Pelaksanaan Program Imunisasi di Indonesia (89,5%), Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi (73,7%), Pedoman Penanganan KIPI (61,4%), dan SOP Pelayanan Imunisasi (57,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Pelaksanaan Program Imunisasi adalah sebesar 89,5% persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (71,4%) kemudian Kabupaten Belitung (77,8%) dan Kabupaten Belitung Timur (83,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi adalah sebesar 73,7 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%). Sedangkan persentase terendah Puskesmas yang

memiliki Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki Pedoman Penanganan KIPI adalah sebesar 61,4 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100,0%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kabupaten Belitung (44,4%).

Tabel 4.8.8.3.1.
Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan Imunisasi di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Buku Pedoman Pelayanan Imunisasi				
			Pedoman Pelaksanaan Program Imunisasi di Indonesia	Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi	Pedoman Penanganan KIPI	SOP Pelayanan Imunisasi	Lengkap Pedoman Pelayanan Imunisasi
1	Bangka	11	100	72.7	72.7	63.6	36.4
2	Belitung	9	77.8	55.6	44.4	33.3	33.3
3	Bangka Barat	8	100	100	100	87.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	85.7	85.7	57.1	57.1	42.9
5	Bangka Selatan	7	71.4	71.4	42.9	42.9	42.9
6	Belitung Timur	6	83.3	16.7	16.7	16.7	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	77.8	88.9	66.7
BANGKA BELITUNG		57	89.5	73.7	61.4	57.9	47.4

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki SOP Pelayanan Imunisasi adalah sebesar 57,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (88,9%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Belitung (33,3%) dan Kabupaten Bangka Selatan (42,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki secara lengkap keempat jenis pedoman untuk Pelayanan Imunisasi adalah sebesar 47,4 persen. Persentase terdapat di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang (66,7%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Belitung (33,3%) dan Kabupaten Bangka (36,4%).

4.8.8.4. Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Imunisasi

Pengawasan, evaluasi dan bimbingan dapat berupa kunjungan Supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Umpan Balik tertulis dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, maupun ikut serta pada Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung menerima Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Pelayanan Imunisasi dalam bentuk kunjungan supervisi dan umpan balik dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebesar masing-masing 84,2 persen, dan dalam bentuk ikut serta Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi (80,7%).

Tabel 4.8.8.4.1.
 Persentase Puskesmas menurut Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan dalam Program
 Imunisasi di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pengawasan, Evaluasi dan Bimbingan Program Imunisasi			
			Kunjungan Petugas Dinkes Kab/Kota	Umpan Balik Laporan	Pertemuan Monitoring dan Evaluasi	Bimbingan Teknis Lengkap
1	Bangka	11	100	100	90.9	90.9
2	Belitung	9	88.9	88.9	88.9	77.8
3	Bangka Barat	8	100	100	87.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	100	100	100	100
5	Bangka Selatan	7	57.1	71.4	57.1	57.1
6	Belitung Timur	6	16.7	0	16.7	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	100	100
BANGKA BELITUNG		57	84.2	84.2	80.7	77.2

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Kunjungan Supervisi adalah sebesar 84,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang (100%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Belitung (88,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima Umpan Balik adalah sebesar 84,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang sebesar 100 persen. Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0,0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (71,4%) dan Kabupaten Belitung (88,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ikut serta pada Pertemuan Monitoring dan Evaluasi adalah sebesar 80,7 persen. Terdapat 2 Kabupaten/Kota yang 100 persen Puskesmasnya mengikuti pertemuan monitoring dan evaluasi program, yaitu Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang. Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (16,7%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang menerima secara lengkap seluruh bentuk pengawasan, evaluasi dan bimbingan Pelayanan Imunisasi adalah sebesar 77,2 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 100%) kemudian Kabupaten Bangka (90,9%). Sedangkan persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) dan Kabupaten Belitung (77,8%).

4.9. PELAYANAN PONED PUSKESMAS PERAWATAN

Pelayanan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal dan Emergensi Dasar) ditanyakan pada Puskesmas Perawatan dengan Pelayanan PONED. Di Provinsi Bangka Belitung, Puskesmas dengan Pelayanan PONED berjumlah 8 Puskesmas. Dua Kabupaten/Kota di

Provinsi Bangka Belitung tidak memiliki Puskesmas Perawatan dengan Pelayanan PONE D, yaitu Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

Tabel 4.9.1.
 Persentase Puskesmas Perawatan menurut Kegiatan Pelayanan dan Pelatihan PONE D di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jml Pusk Perawatan PONE D	Pelayanan PONE D 24 jam	Pelatihan PONE D yang diikuti Petugas
1	Bangka	3	66,7	66,7
2	Belitung	1	100	100
3	Bangka Barat	1	100	100
4	Bangka Tengah	1	100	100
5	Bangka Selatan	2	100	100
6	Belitung Timur	0,0	0,0	0,0
7	Kota Pangkal Pinang	0,0	0,0	0,0
BANGKA BELITUNG		8	87,5	87,5

Tabel 4.9.1. menunjukkan persentase Puskesmas Perawatan PONE D dengan ketersediaan Pelayanan PONE D 24 jam dan keikutsertaan petugas dalam pelatihan PONE D. Persentase Puskesmas PONE D yang memberikan pelayanan PONE D 24 jam di Provinsi Bangka Belitung adalah 87,5 persen. Seluruh Puskesmas PONE D di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan telah menyediakan Pelayanan PONE D 24 jam (100%). Sementara di Kabupaten Bangka persentase Puskesmas Perawatan PONE D yang menyediakan Pelayanan PONE D 24 jam hanya 66,7 persen.

Persentase Puskesmas Perawatan PONE D di Provinsi Bangka Belitung yang petugasnya telah mengikuti pelatihan PONE D adalah 87,5 persen. Seluruh Puskesmas PONE D di 4 Kabupaten di Provinsi Bangka Belitung yang petugasnya telah mengikuti pelatihan PONE D (100%) yaitu di Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan. Sementara di Kabupaten Bangka hanya 66,7 persen serta Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang masih 0 persen.

4.10. PUSKESMAS SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sesuai SK Menkes no 128 Tahun 2004 tentang kebijakan dasar Puskesmas, disebutkan bahwa salah satu dari tiga fungsi Puskesmas adalah sebagai Pusat Pemberdayaan masyarakat di Bidang Kesehatan.

Tabel 4.10.1. menunjukkan persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang yang mempunyai petugas khusus dan petugas yang dilatih pada tahun 2009 dan 2010. Persentase Puskesmas yang mempunyai petugas khusus untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat adalah 64,9 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Belitung (88,9%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (87,5%) dan Kabupaten Bangka (72,7). Sedangkan

persentase terendah di Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kota Pangkal Pinang (66,7%).

Tabel 4.10.1.
Persentase Puskesmas Menurut Ketersediaan Petugas Khusus dan
Petugas yang dilatih Pemberdayaan Masyarakat,
Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

Kabupaten/Kota	Juml Pusk	Petugas Khusus	Petugas yang dilatih
1 Bangka	11	72.7	63.6
2 Belitung	9	88.9	33.3
3 Bangka Barat	8	87.5	62.5
4 Bangka Tengah	7	71.4	28.6
5 Bangka Selatan	7	42.9	0
6 Belitung Timur	6	0	0
7 Kota Pangkal Pinang	9	66.7	44.4
BANGKA BELITUNG	57	64.9	36.8

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mengikuti pelatihan terkait fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan di Bidang Kesehatan hanya 36,8 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (63, 6%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (62,5%) dan Kota Pangkal Pinang (44,4%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Belitung (33,3%).

Tabel 4.10.2. menunjukkan tentang ketersediaan pedoman, Standard Operational Procedure(SOP)/Protap Peraturan tertulis yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Puskesmas berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki pedoman Pemberdayaan Masyarakat hanya 36,8 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Belitung (77,8%) kemudian Kabupaten Bangka (45,5%) dan Kabupaten Bangka Tengah (42,9%). Persentase terendah di Kabupaten Belitung Timur (0%), kemudian Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kota Pangkal Pinang (22,2%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung mempunyai SOP/Protap Pemberdayaan Masyarakat hanya 21,1 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (37,5%) kemudian Bangka (36,4%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%). Persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (28,6%)

Tabel 4.10.2.
 Persentase Puskesmas menurut Keberadaan Pedoman, SOP dan Peraturan
 tentang Pemberdayaan Masyarakat, di Provinsi Bangka Belitung
 Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pedoman	SOP/Protap	Peraturan Tertulis
1	Bangka	11	45.5	36.4	9.1
2	Belitung	9	77.8	0	55.6
3	Bangka Barat	8	37.5	37.5	37.5
4	Bangka Tengah	7	42.9	28.6	28.6
5	Bangka Selatan	7	14.3	0	0
6	Belitung Timur	6	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	33.3	33.3
BANGKA BELITUNG		57	36.8	21.1	24.6

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai peraturan tertulis Pemberdayaan Masyarakat hanya 24,6 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Belitung (55,6%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (37,5%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%). Sedangkan persentase terendah di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (28,6%)

Tabel 4.10.3.
 Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Alokasi Dana Khusus
 Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung,
 Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Juml Pusk	Alokasi Dana Khusus
1	Bangka	11	9.1
2	Belitung	9	33.3
3	Bangka Barat	8	25.0
4	Bangka Tengah	7	0
5	Bangka Selatan	7	0
6	Belitung Timur	6	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	33.3
BANGKA BELITUNG		57	15.8

Tabel 4.10.3. menunjukkan ketersediaan alokasi dana khusus untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi Bangka Belitung. Persentase Puskesmas yang mempunyai alokasi dana khusus untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan hanya 15,8 persen. Persentase tertinggi ada di Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Belitung (masing-masing 33,3%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (25,0%). Sedangkan persentase terendah ada di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung Timur (masing-masing 0%).

Tabel 4.10.4.a dan 4.10.4.b. menunjukkan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan Puskesmas yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 meliputi Pertemuan Tingkat Desa, Survei Mawas Diri (SMD), Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), Pelatihan Kader Kesehatan Baru, Pertemuan Kader Kesehatan, Pelatihan Kader Lama, Pelatihan Bagi Tokoh Masyarakat, dan Pelatihan Bagi LSM/Ormas. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat terbanyak adalah Pertemuan Kader (86,0%), kemudian Musyawarah Masyarakat Desa (77,2%), Pertemuan Tingkat Desa (73,7%), Pelatihan Kader Lama (66,7%), Pelatihan Kader Kesehatan Baru (59,6%), Survei Mawas Diri (63,2%), Pelatihan Bagi Toma (35,1%) dan Pelatihan Bagi Ormas (21,1%).

Tabel 4.10.4.a.
Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi
Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pertemuan Tingkat Desa	Survei Mawas Diri	Musyawarah Masyarakat Desa	Pelatihan Kader Kesehatan Baru
1	Bangka	11	90.9	81.8	90.9	63.6
2	Belitung	9	88.9	77.8	88.9	66.7
3	Bangka Barat	8	87.5	87.5	87.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	71.4	85.7	85.7	71.4
5	Bangka Selatan	7	42.9	0	71.4	14.3
6	Belitung Timur	6	50.0	50.0	66.7	33.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	66.7	44.4	44.4	66.7
BANGKA BELITUNG		57	73.7	63.2	77.2	59.6

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Pertemuan Tingkat Desa di Provinsi Bangka Belitung adalah 73,7 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (90,9%) kemudian Kabupaten Belitung (88,9%) dan Kabupaten Bangka Barat (87,5%). Sedangkan persentase terendah di Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (50,0%) dan Kota Pangkal Pinang (66,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melaksanakan kegiatan Survei Mawas Diri adalah 63,2 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) dan Kabupaten Bangka (81,8%). Sedangkan persentase terendah di Kabupaten Bangka Selatan (0%) kemudian Kota Pangkal Pinang (44,4%) dan Kabupaten Belitung Timur (50,0%).

Dalam lingkup Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa adalah 77,2 persen. Persentase tertinggi di Kabupaten Bangka (90,9%), kemudian Kabupaten Belitung (88,9%) dan Kabupaten Bangka Barat (88,9%). Sedangkan persentase terendah ada di Kota Pangkal Pinang (44,4%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melaksanakan Pelatihan Kader Kesehatan Baru adalah 59,6 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (87,5%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (71,4%). Sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kabupaten Belitung Timur (33,3%).

Tabel 4.10.4.b.
 Persentase Puskesmas menurut Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Pertemuan Kader Kesehatan	Pelatihan Kader Lama	Pelatihan Bagi Toma	Pelatihan Bagi LSM/Ormas
1	Bangka	11	100	72.7	27.3	9.1
2	Belitung	9	88.9	100	33.3	22.2
3	Bangka Barat	8	87.5	75.0	87.5	62.5
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	57.1	14.3
5	Bangka Selatan	7	57.1	14.3	0	0
6	Belitung Timur	6	66.7	16.7	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	88.9	77.8	33.3	33.3
BANGKA BELITUNG		57	86.0	66.7	35.1	21.1

Dalam lingkup Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Pertemuan Kader Kesehatan adalah 86,0 persen. Persentase tertinggi di Kabupaten Bangka dan Bangka Tengah (masing-masing 100%). Sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan (57,10%) dan Kabupaten Belitung Timur (66,7%).

Dalam lingkup Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Lama adalah 66,7 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Belitung (100%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%). Sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kabupaten Belitung Timur (16,7%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung, yang melaksanakan kegiatan Pelatihan bagi Tokoh Masyarakat hanya 35,1 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (87,5%), sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung, yang melaksanakan kegiatan Pelatihan bagi LSM/Ormas hanya 21,1 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (62,5%), sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur (0%).

Tabel 4.10.5. menunjukkan pembinaan dan pemantauan kegiatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilakukan petugas Puskesmas berkaitan dengan pelaksanaan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Pembinaan dan pemantauan yang dilakukan dapat berupa Pemberian Umpan Balik Laporan Kegiatan, melakukan Supervisi kegiatan dan mengadakan Pertemuan Pembinaan. Pembinaan dan pemantauan yang sering dilakukan petugas Puskesmas adalah melakukan Pertemuan Pembinaan sebesar 64,9 persen, kemudian melaksanakan Supervisi sebesar 71,9 persen, dan memberikan Umpan Balik Laporan kegiatan sebesar 52,6 persen.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memberikan umpan balik laporan kegiatan sebesar 52,6 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) kemudian Kabupaten Bangka (81,8%) dan Kabupaten Belitung (66,7%). Sedangkan persentase terendah di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 0%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (50,0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan supervisi adalah 71,9 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (90,0%) kemudian Kabupaten Belitung (88,9%) dan Kabupaten Bangka Tengah (85,75). Sedangkan persentase terendah di Kabupaten Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kota Pangkal Pinang (77,8%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan pertemuan pembinaan adalah 64,9 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang (77,8%) dan Kabupaten Bangka (72,7%). Sedangkan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (33,3%) dan Kabupaten Belitung (66,7%).

Tabel 4.10.5.
Persentase Puskesmas menurut Pelaksanaan Pembinaan dan Pemantauan
Kegiatan UKBM di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Umpan Balik	Supervisi	Pertemuan Pembinaan
1	Bangka	11	81.8	90.9	72.7
2	Belitung	9	66.7	88.9	66.7
3	Bangka Barat	8	50.0	87.5	87.5
4	Bangka Tengah	7	85.7	85.7	71.4
5	Bangka Selatan	7	0	42.9	28.6
6	Belitung Timur	6	0	0	33.3
7	Kota Pangkal Pinang	9	55.6	77.8	77.8
BANGKA BELITUNG		57	52.6	71.9	64.9

Tabel 4.10.6. menunjukkan kondisi input dan proses yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Input dikategorikan baik bila tersedia sumberdaya tenaga, pedoman dan dana khusus. Sedangkan proses dikategorikan baik bila ada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat berupa Survei Mawas Diri, Musyawarah Masyarakat Desa, Pelatihan Kader Kesehatan Baru dan Lama.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung dengan kondisi input Pemberdayaan Masyarakat yang baik hanya 5,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah di Kabupaten Bangka Barat (12,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang (11,1%) dan Kabupaten Bangka (9,1%). Sedangkan 4 Kabupaten lainnya tidak ada input yang baik untuk Pemberdayaan Masyarakatnya (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung dengan proses yang baik dalam Pemberdayaan Masyarakat hanya 54,4 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah di Kabupaten Bangka Barat (87,5%) kemudian Kabupaten Belitung (77,8%) dan Kabupaten Bangka (72,7%), sedangkan persentase terendah adalah di Kabupaten Bangka Selatan (0%) kemudian Kota Pangkal Pinang (22,2%) dan Kabupaten Belitung Timur (33,3%).

Tabel 4.10.6.
 Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Input dan Proses
 Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Input	Proses
1	Bangka	11	9,1	72,7
2	Belitung	9	0	77,8
3	Bangka Barat	8	12,5	87,5
4	Bangka Tengah	7	0	71,4
5	Bangka Selatan	7	0	0
6	Belitung Timur	6	0	33,3
7	Kota Pangkal Pinang	9	11,1	22,2
BANGKA BELITUNG		57	5,3	54,4

Tabel 4.10.7.a. dan 4.10.7.b. menunjukkan keberadaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Jenis UKBM yang dikumpulkan pada Rifaskes 2011 meliputi Pos Pelayanan terpadu (Posyandu), Pos Pelayanan terpadu bagi lanjut usia (Posyandu Lansia), Pos Obat Desa (POD)/Warung Obat Desa (WOD), Saka Bakti Husada (SBH), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Dana Sehat, Kelompok Peduli Lansia, Kelompok Peduli HIV-AIDS Dan Kelompok Peduli TB Paru.

Tabel 4.10.7.A Menunjukkan Persentase Puskesmas Dengan Keberadaan UKBM Yang Terbanyak adalah Puskesmas dengan Keberadaan Posyandu (100%), Kemudian Posyandu Lansia (89,5%), Dana Sehat (45,6%) Dan Peduli Lansia (26,3%), Peduli TB Paru (21,1%), Poskestren (22,8%), POD/WOD (19,3%), Peduli HIV-AIDS (12,3%) Dan SBH (12,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada Posyandu adalah 100 persen, yang berarti semua kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung yang seluruh Puskesmasnya mempunyai Posyandu.

Persentase Puskesmas yang ada Posyandu Lansia adalah 89,5 Persen. Terdapat 4 Kabupaten/Kota yang seluruh Puskesmasnya mempunyai Posyandu Lansia (100%) yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang, sedangkan persentase Puskesmas terendah yang ada Posyandu Lansia adalah di Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (85,7%) dan Kabupaten Belitung (88,9%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada POD/WOD adalah 19,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kota Pangkal Pinang (44,4%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (28,6%). Terdapat 1 Kabupaten/Kota yang Puskesmasnya tidak ada POD/WODnya yaitu Kabupaten Bangka Barat (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada SBH adalah 12,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kota Pangkal Pinang (33,3%) kemudian Kabupaten Belitung Timur (16,7%) dan Kabupaten Bangka Tengah (14,3%). Terdapat 2 Kabupaten yang Puskesmasnya tidak ada SBH-nya yaitu Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Selatan (masing-masing 0%) sedangkan di Kabupaten Belitung hanya 11,1 persen.

Tabel 4.10.7.a.
 Persentase Puskesmas menurut Keberadaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat di
 Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Posyandu	Posyandu Lansia	POD/WOD	SBH	Poskestren
1	Bangka	11	100	100	9.1	9.1	36.4
2	Belitung	9	100	88.9	22.2	11.1	0
3	Bangka Barat	8	100	100	0	0	25.0
4	Bangka Tengah	7	100	85.7	28.6	14.3	57.1
5	Bangka Selatan	7	100	42.9	14.3	0.0	14.3
6	Belitung Timur	6	100	100	16.7	16.7	16.7
7	Kota Pangkal Pinang	9	100	100	44.4	33.3	11.1
BANGKA BELITUNG		57	100	89.5	19.3	12.3	22.8

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada Poskestren adalah 22,8 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Bangka Tengah (57,1%) kemudian Kabupaten Bangka (36,4%). Terdapat 1 Kabupaten yang Puskesmasnya tidak ada Poskestren yaitu Kabupaten Belitung (0%) , sedangkan di Kota Pangkal Pinang sebesar 11,1 persen.

Tabel 4.10.7.b. menunjukkan Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada Dana Sehat 45,6 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Bangka (81,8%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (62,5%) dan Kabupaten Bangka Tengah (57,1%). Persentase terendah ada di Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (14,3%) dan Kabupaten Belitung (33,3%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada Peduli Lansia adalah 26,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Bangka Barat (75,0%) kemudian Kota Pangkal Pinang (44,4%) dan Kabupaten Bangka Tengah (28,6%). Terdapat 2 Kabupaten yang Puskesmasnya tidak ada Kelompok Peduli Lansia yaitu Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada Peduli HIV-AIDS adalah 12,3 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Bangka Barat (50,0%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (14,3%). Terdapat 3 Kabupaten yang Puskesmasnya tidak ada Kelompok Peduli HIV-AIDS yaitu Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang ada Kelompok Peduli TB Paru adalah 21,1 persen. Persentase Puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Bangka Barat (62,5%) kemudian Kota Pangkal Pinang (33,3%) dan Kabupaten Bangka Tengah (28,6%). Terdapat 2 Kabupaten yang Puskesmasnya tidak ada Kelompok Peduli TB Paru yaitu Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Belitung (masing-masing 0%).

Tabel 4.10.7.b.
Persentase Puskesmas menurut Keberadaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat di
Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Dana Sehat	Peduli Lansia	Peduli HIV-AIDS	Peduli TB Paru
1	Bangka	11	81.8	18.2	9.1	18.2
2	Belitung	9	33.3	11.1	0	0
3	Bangka Barat	8	62.5	75.0	50.0	62.5
4	Bangka Tengah	7	57.1	28.6	14.3	28.6
5	Bangka Selatan	7	14.3	0	0	0
6	Belitung Timur	6	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	44.4	44.4	11.1	33.3
BANGKA BELITUNG		57	45.6	26.3	12.3	21.1

4.11. ALAT KESEHATAN (ALKES) DAN OBAT

Ketersediaan alat kesehatan dianalisis menurut: jumlah jenis alat yang baik dan digunakan yaitu jenis alat yang ditunjukkan dan diakui alat tersebut baik dan digunakan untuk pelayanan. Jumlah jenis/item alat dikelompokkan atas 5 yaitu : tersedia 80-100 persen, 60-79 persen, 40-59 persen, 20-39 persen, dan 0- 19 persen dari sejumlah jenis alat

4.11.1. ALKES POLIKLINIK UMUM

Pada Rifaskes 2011 data jenis alat Poliklinik Umum yang dikumpulkan sebanyak 56 jenis /item. Tabel 4.11.1.1. menunjukkan persentase Puskesmas menurut kelengkapan ketersediaan jenis alat Poliklinik Umum. Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai kelengkapan 80-100 persen jenis alat Poliklinik Umum hanya 15,8 persen. Persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka (27,3%) kemudian Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 22,2%). Sementara masih ada 2 Kabupaten/Kota yang tidak memiliki Ketersediaan 80-100 persen jenis alat Poliklinik Umum (0%) yaitu Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 60-79 persen jenis alat Poliklinik Umum adalah 22,8 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (57,1%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (37,5%) dan Kabupaten Bangka (27,3%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai 40-59 persen jenis alat Poliklinik Umum adalah 45,6 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (100%). Persentase terendah di Kabupaten Bangka Barat (0%) kemudian Kabupaten Bangka (18,2%).

Tabel 4.11.1.1.
 Persentase Puskesmas menurut Kelengkapan Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan
 Poliklinik Umum di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kelengkapan Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan Poliklinik Umum				
			80-100%	60-79%	40-59%	20-39%	< 20%
1	Bangka	11	27.3	27.3	18.2	0	27.3
2	Belitung	9	22.2	22.2	55.6	0	0
3	Bangka Barat	8	12.5	37.5	0	25.0	25.0
4	Bangka Tengah	7	14.3	57.1	14.3	0	14.3
5	Bangka Selatan	7	0	0	100	0	0
6	Belitung Timur	6	0	0	100	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	22.2	11.1	55.6	11.1	0
BANGKA BELITUNG		57	15.8	22.8	45.6	5.3	10.5

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 20-39 persen jenis alat Poliklinik Umum adalah 5,3 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (25,0%) kemudian Kota Pangkal Pinang (11,1%). Persentase terendah terdapat di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung Timur (masing-masing 0%).

Persentase Puskesmas yang mempunyai kurang dari 20 persen jenis alat poliklinik umum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 10,5 persen. Persentase tertinggi di Kabupaten Bangka (27,3%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (25,0%) dan Kabupaten Bangka Tengah (14,3%). Ada 4 Kabupaten/Kota yang terendah dengan persentase 0,0 persen, yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Selatan, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

4.11.2. ALKES POLIKLINIK KIA

Pada Rifaskes 2011 data jenis alat Poliklinik KIA yang dikumpulkan sebanyak 59 jenis. Tabel 4.11.2.1. menunjukkan persentase Puskesmas menurut kelengkapan ketersediaan jenis alat Poliklinik KIA. Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 80-100 persen jenis alat Poliklinik KIA hanya 17,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (44,4%) kemudian Kabupaten Bangka Tengah (28,6%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka dan Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Belitung (11,1%).

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 60-79 persen jenis alat Poliklinik KIA adalah 42,1 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka yaitu sebesar 90,9 persen. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (14,3%) kemudian Kabupaten Belitung (22,2%) dan Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 40-59 persen jenis alat Poliklinik KIA adalah 36,8 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (masing-masing 66,7%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka (9,1%) kemudian Kota Pangkal Pinang (11,1%) dan Kabupaten Bangka Selatan (28,6%).

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 20-39 persen jenis alat Poliklinik KIA adalah 3,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (28,6%), sedangkan 6 kabupaten/kota lainnya 0 persen, yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang. Sedangkan untuk kelengkapan ketersediaan alat POLiklinik KIA kurang dari 20 persen, di Provinsi Bangka Belitung, tidak ada Kabupaten/Kota yang Puskesmasnya mempunyai jenis alat Poliklinik KIA kurang dari 20 persen (0%).

Tabel 4.11.2.1.

Persentase Puskesmas menurut Kelengkapan Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan Poliklinik KIA di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kelengkapan Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan Poliklinik KIA				
			80-100%	60-79%	40-59%	20-39%	< 20%
1	Bangka	11	0	90.9	9.1	0	0
2	Belitung	9	11.1	22.2	66.7	0	0
3	Bangka Barat	8	25.0	37.5	37.5	0	0
4	Bangka Tengah	7	28.6	14.3	57.1	0	0
5	Bangka Selatan	7	14.3	28.6	28.6	28.6	0
6	Belitung Timur	6	0	33.3	66.7	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	44.4	44.4	11.1	0	0
BANGKA BELITUNG		57	17.5	42.1	36.8	3.5	0

4.11.3. ALKES PONED

Pada Rifaskes 2011, data jenis Alat PONED yang dikumpulkan sebanyak 26 jenis. Di Provinsi Bangka Belitung, jumlah Puskesmas Perawatan PONED sebanyak 8 Puskesmas dan berada di 5 Kabupaten/Kota, seperti terlihat pada Tabel 4.11.3.1.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas Perawatan PONED yang mempunyai 80 persen atau lebih jenis alat kesehatan PONED adalah 25,0 persen. Hanya Puskesmas Perawatan PONED di 2 Kabupaten yang memiliki ketersediaan alat kesehatan PONED 80-100 persen, yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka Tengah (masing-masing 100%), sedangkan 3 kabupaten yang lain tidak ada Puskesmas Perawatan PONED yang mempunyai 80 persen atau jenis alat kesehatan PONED.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas Perawatan PONED yang mempunyai 60-79 persen jenis alat kesehatan PONED adalah 0 persen. Semua Kabupaten/Kota dengan Puskesmas Perawatan PONED, tidak ada yang mempunyai 60-79 persen jenis alat kesehatan Puskesmas PONED.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas Perawatan PONED yang mempunyai 40-59 persen jenis alat kesehatan PONED adalah 62,5 persen. Persentase Puskesmas Perawatan PONED yang mempunyai 40-59 persen jenis alat kesehatan PONED, persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (100%), kemudian Kabupaten Bangka (66,7%) dan Kabupaten/Kota lainnya 0 persen.

Tabel 4.11.3.1.
Persentase Puskesmas Perawatan Poned menurut Kelengkapan Ketersediaan Jenis Alat Kesehatan Poned di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk Perawatan Poned	Kelengkapan Ketersediaan Jenis Alat Poned				
			80-100%	60-79%	40-59%	20-39%	< 20%
1	Bangka	3	0	0	66.7	0	33.3
2	Belitung	1	100	0	0.0	0	0
3	Bangka Barat	1	0	0	100	0	0
4	Bangka Tengah	1	100	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	2	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BANGKA BELITUNG		8	25.0	0	62.5	0	12.5

Tidak ada Puskesmas Perawatan Poned di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai 20-39 persen jenis alat kesehatan Poned. Namun ada Puskesmas Perawatan Poned yang mempunyai kurang dari 20 persen jenis alat kesehatan Poned yaitu sebesar 12,5 persen, dan semuanya berada di Kabupaten Bangka (33,3%)

4.11.4. ALKES IMUNISASI

Tabel 4.11.4.1, menunjukkan persentase Puskesmas menurut ketersediaan jenis alat imunisasi. Jenis alat kesehatan imunisasi yang dimaksud pada laporan ini adalah *Cold Box*, *Vaccine Carrier* dan Kulkas yang dimiliki Puskesmas tersebut untuk pelayanan imunisasi.

Tabel 4.11.4.1.
Persentase Puskesmas menurut Ketersediaan Alkes Imunisasi di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Ketersediaan Alkes Imunisasi (Kulkas, <i>Cold Box</i> , <i>Vaccine Carrier</i>)
1	Bangka	11	9.1
2	Belitung	9	33.3
3	Bangka Barat	8	50.0
4	Bangka Tengah	7	28.6
5	Bangka Selatan	7	57.1
6	Belitung Timur	6	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	33.3
BANGKA BELITUNG		57	29.8

Persentase Puskesmas yang mempunyai tiga jenis alat imunisasi (*cold box*, kulkas dan *vaccine carrier*) yang berfungsi di Provinsi Bangka Belitung, hanya 29,8 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (57,1%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (50,0%) sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (0%) kemudian Kabupaten Bangka (9,1%).

4.11.4. OBAT UMUM

Pada Rifaskes 2011 data jenis obat umum yang dikumpulkan sebanyak 44 jenis. Tabel 4.11.5.1. menunjukkan persentase Puskesmas menurut ketersediaan obat umum.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 80-100 persen jenis obat umum adalah 15,8 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (44,4%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (42,9%) dan Kabupaten Bangka Tengah (28,6%), sedangkan 6 Kabupaten/Kota yang lain 0,0 persen.

Tabel 4.11.5.1.
Persentase Puskesmas menurut Kelengkapan Ketersediaan jenis Obat Umum
di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kelengkapan Ketersediaan Jenis Obat Umum				
			80-100%	60-79%	40-59%	20-39%	< 20%
1	Bangka	11	0	100	0	0	0
2	Belitung	9	44.4	44.4	11.1	0	0
3	Bangka Barat	8	0	87.5	12.5	0	0
4	Bangka Tengah	7	28.6	71.4	0	0	0
5	Bangka Selatan	7	42.9	57.1	0	0	0
6	Belitung Timur	6	0	100	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	0	44.4	55.6	0	0
BANGKA BELITUNG		57	15.8	71.9	12.3	0	0

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai 60-79 persen jenis obat umum adalah 71,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung (100%), kemudian Kabupaten Bangka Barat sebesar 87,5 persen. Sementara persentase Puskesmas terendah terdapat di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 44,4%) kemudian Kabupaten Bangka Selatan (57,1%).

Persentase Puskesmas yang mempunyai 40-59 persen jenis obat umum di Provinsi Bangka Belitung adalah 12,3 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (55,6%), sementara di 4 Kabupaten tidak ada yang memiliki ketersediaan jenis obat umum 40-59 persen (0%), yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung Timur. Sedangkan untuk ketersediaan jenis obat 20-39 persen dan kurang dari 20 persen, tidak ada satupun Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung yang Puskesmasnya mempunyai 20-39 persen dan kurang dari 20 persen jenis obat umum (0%).

4.11.6. OBAT PONED

Pada Rifaskes 2011 data jenis obat PONED yang dikumpulkan sebanyak 17 jenis. Di Provinsi Bangka Belitung jumlah Puskesmas Perawatan PONED adalah 8 Puskesmas dan berada di 5 Kabupaten/Kota. Tabel 4.11.6.1. menunjukkan persentase Puskesmas Perawatan PONED menurut ketersediaan jenis obat PONED. Di Provinsi Bangka Belitung, tidak ada satupun Puskesmas Perawatan PONED yang mempunyai 80-100 persen dan 60-79 persen ketersediaan jenis obat PONED.

Tabel 4.11.6.1.
 Persentase Puskesmas Perawatan Poned menurut Kelengkapan Ketersediaan
 Jenis Obat Poned di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kelengkapan Ketersediaan Jenis Obat Poned				
			80-100%	60-79%	40-59%	20-39%	< 20%
1	Bangka	3	0	0	33,3	33,3	33,3
2	Belitung	1	0	0	100	0	0
3	Bangka Barat	1	0	0	0	100	0
4	Bangka Tengah	1	0	0	0	100	0
5	Bangka Selatan	2	0	0	0	100	0
BANGKA BELITUNG		8	0	0	25,0	62,5	12,5

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas Perawatan Poned yang mempunyai 40-59 persen Jenis obat Poned hanya 25,0 persen. Hanya Puskesmas Perawatan Poned di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung yang memiliki ketersediaan 40-59 persen jenis obat Poned, masing-masing sebesar 33,3 persen dan 100 persen.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas Perawatan Poned yang mempunyai 20-39 persen jenis obat Poned adalah 62,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan (masing-masing 100%). Sementara di Kabupaten Bangka 33,3 persen dan Kabupaten Belitung 0 persen.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas Perawatan Poned yang mempunyai ketersediaan jenis obat Poned kurang dari 20 persen adalah 12,5 persen, dan hanya ada di Kabupaten Bangka yaitu sebesar (33,3%).

4.11.7. OBAT/ALAT KELUARGA BERENCANA (KB)

Pada Rifaskes 2011 data jenis obat/Alat KB yang dikumpulkan sebanyak 11 jenis. Tabel 4.11.7.1, menunjukkan persentase Puskesmas menurut ketersediaan Jenis Obat/Alat KB.

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai 80 persen atau lebih Jenis Obat/Alat KB adalah 1,8 persen. Semuanya hanya ada di Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebesar 14,3 persen.

Di Provinsi Bangka Belitung, persentase Puskesmas yang mempunyai ketersediaan jenis obat/alat KB 60-79 persen hanya sebesar 14,0 persen. Persentase Puskesmas tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (33,3%), kemudian Kabupaten Bangka Tengah (28,6%) dan Kabupaten Bangka (18,2%). Di Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Selatan tidak ada satupun Puskesmas yang mempunyai ketersediaan jenis obat/alat KB 60-79 persen (0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai 40-59 persen Jenis Obat/Alat KB adalah 43,9 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (75,0%), Kabupaten Bangka (45,5%) dan Kabupaten Belitung (44,4%). Sedangkan persentase terendah di Kabupaten Bangka Tengah (28,6%).

Tabel 4.11.7.1.
 Persentase Puskesmas menurut Kelengkapan Ketersediaan Jenis Obat/Alat KB
 di Provinsi Bangka Belitung, Rifaskes 2011

No	Kabupaten/Kota	Jml Pusk	Kelengkapan Ketersediaan Jenis Obat/Alat KB				
			80-100%	60-79%	40-59%	20-39%	< 20%
1	Bangka	11	0	18.2	45.5	27.3	9.1
2	Belitung	9	0	0	44.4	44.4	11.1
3	Bangka Barat	8	0	0	75.0	25.0	0
4	Bangka Tengah	7	14.3	28.6	28.6	0	28.6
5	Bangka Selatan	7	0	0	42.9	28.6	28.6
6	Belitung Timur	6	0	16.7	33.3	50.0	0
7	Kota Pangkal Pinang	9	0	33.3	33.3	33.3	0
BANGKA BELITUNG		57	1.8	14.0	43.9	29.8	10.5

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai 20-39 persen Jenis Obat/Alat KB adalah 29,8 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (50,0%) kemudian Kabupaten Belitung (44,4%) dan Kota Pangkal Pinang (33,3%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (0%) kemudian Kabupaten Bangka Barat (25,0%).

Persentase Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai 0-19 persen Jenis Obat/Alat KB adalah 10,5 persen. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan (masing-masing 28,6%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang (masing-masing 0%).

BAB V

KESIMPULAN

Rifaskes Puskesmas 2011 telah menghasilkan gambaran input dan proses upaya kesehatan Puskesmas yang sangat kaya, rinci dan cukup valid untuk membuat gambaran atau potret fasilitas kesehatan di Puskesmas mulai dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota maupun individual Puskesmas.

Pada prinsipnya terdapat bahwa komponen-komponen input (terutama SDM, sarana dan prasarana) dan proses (terutama kegiatan, pembinaan, supervisi dan monitoring) dari pelayanan kesehatan di Puskesmas masih belum seperti yang diharapkan. Pada unsur input upaya kesehatan Puskesmas terdapat bahwa baik kuantitas dan kualitas SDM, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, serta obat dan alat kesehatan yang saat ini ada di Puskesmas masih dibawah standar yang telah ditentukan. Terdapat juga terjadi kesenjangan *supply* dan *demand* dari unsur input upaya kesehatan Puskesmas. Disamping itu digambarkan pula adanya disparitas unsur input upaya kesehatan Puskesmas antar Kabupaten/Kota maupun individual Puskesmas. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa penyediaan sarana, prasarana, dan SDM yang sesuai dengan ketiga fungsi Puskesmas (pelayanan kesehatan dasar, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dan pembangunan berwawasan kesehatan) masih belum diperhatikan dengan semestinya.

Di Provinsi Bangka Belitung, dari 57 Puskesmas, semua Puskesmas memiliki tenaga Dokter, sebesar 12,8 persen tidak memiliki Dokter Gigi, dan semua Puskesmas memiliki Perawat dan tenaga Bidan.

Sedangkan Puskesmas tidak memiliki Tenaga Gizi adalah 4,5 persen namun jumlah rata rata 1,5 per Puskesmas, sedangkan Puskesmas yang tidak memiliki Sanitarian sebanyak 8,8 persen dengan jumlah rata rata 1,4 per Puskesmas. Puskesmas yang tidak mempunyai tenaga Promosi Kesehatan adalah sebesar 50,9 persen, dan jumlah rata rata per Puskesmas 0,7 orang.

Dari sudut sarana prasarana, di Provinsi Bangka Belitung terdapat bahwa 15,8 persen bangunan Puskesmas berada dalam kondisi rusak sedang dan berat dan 5,3 persen Puskesmas memiliki jenis bangunan semi permanen/tidak permanen, sarana air bersih hanya dimiliki oleh 66,7 persen Puskesmas dan 5,3 persen Puskesmas tidak mempunyai listrik 24 jam.

Hanya 15,8 persen Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki kelengkapan jenis alkes Poliklinik Umum 80 persen atau lebih dari jumlah standar alkes Poliklinik Umum (56 alat). Sementara sebanyak 61,4 persen Puskesmas memiliki jenis alat Poliklinik Umum kurang dari 60,0 persen.

Semua Puskesmas Perawatan PONEB di Provinsi Bangka Belitung hanya memiliki jenis obat PONEB kurang dari 60 persen. Tidak ada satupun Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki jenis obat PONEB ≥ 60 lengkap.

Pada unsur proses upaya kesehatan Puskesmas, terjadi kesenjangan kelengkapan dan kualitas kegiatan, pelaksana program, pembinaan, monitoring dan supervisi program Puskesmas dibanding dengan standar yang sudah ditentukan dan disepakati. Terdapat juga disparitas proses upaya kesehatan Puskesmas tersebut diatas antar Kabupaten/Kota. Sebagai contoh, walaupun sebanyak 91,2 persen Puskesmas telah melaksanakan Kegiatan Perencanaan Tahunan namun di Kabupaten Bangka Tengah dan Bangka Selatan hanya 71,4 persen yang melaksanakannya.

Dilihat dari input dan proses yang menunjang tiga fungsi Puskesmas, maka input dan proses yang mendukung keberhasilan fungsi Puskesmas sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan masih jauh dari harapan. Hanya 64,9 persen Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki petugas didalam menjalankan fungsi Pemberdayaan Masyarakat. Disamping itu pelatihan yang dibutuhkan untuk fungsi tersebut kepada tenaga pelaksanaanya kurang sekali dilakukan, hanya 36,8 persen petugas yang dilatih untuk kegiatan fungsi Pemberdayaan Masyarakat.

Khusus untuk pencapaian MDG's, maka input dan proses program wajib kesehatan ibu dan anak, terutama program PONEC, masih jauh dibandingkan standar minimal yang harus dipenuhi. Ada dua kabupaten/kota yang tidak mempunyai Puskesmas PONEC yaitu Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang. Hanya 14,0 persen Puskesmas di Provinsi Bangka Belitung yang merupakan Puskesmas PONEC, semanya adalah di Puskesmas Perawatan.

Dalam manajemen pelaksanaan Rifaskes Puskesmas 2011, telah pula dilakukan validasi proses dan substansi Rifaskes Puskesmas 2011 (bersama-sama dengan RSU Pemerintah dan Laboratorium Klinik Mandiri), oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, UNAIR dan UNHAS. Hasil validasi menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen langkah-langkah proses Rifaskes Puskesmas 2011 dilaksanakan sesuai proposal, pedoman, instrumen Rifaskes Puskesmas 2011 dan Rifaskes 2011 secara umum. Demikian pula variabel yang dihasilkan oleh Rifaskes 2011, 80 persen sesuai dengan hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga Universitas tersebut diatas.

BAB VI

SARAN-SARAN

1. Perlu dilakukan analisis lanjut terhadap data yang dihasilkan oleh Rifaskes Puskesmas 2011, baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
2. Dari hasil Rifaskes Puskesmas 2011, jelas sudah diketahui semua permasalahan dan kekurangan unsur input dan proses upaya kesehatan Puskesmas. Dengan demikian intervensi dan perbaikan pada unsur input dan proses upaya kesehatan Puskesmas telah tergambarkan secara jelas dan gamblang tanpa harus membuat intervensi baru.
3. Perlu mempertimbangkan secara sungguh-sungguh hasil Rifaskes 2011 untuk masukan perencanaan kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Untuk itu sebaiknya ada perencanaan yang terpadu didalam penggunaan dana yang sudah tersedia, baik Dana Dekonsentrasi, DAK, DAU, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, dan BLN.
4. Untuk perencanaan Provinsi perlu memprioritaskan masalah-masalah input dan proses yang terdapat dari hasil data Rifaskes 2011 sehingga spesifikasi daerah bisa nampak dan efisiensi penggunaan dana bisa terjadi. Prioritas input dan proses ini akan lebih baik lagi apabila dimulai dari tingkat Kabupaten/Kota.
5. Secara horisontal di tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, perencanaan program-program Puskesmas tidak mungkin sempurna apabila tidak dilakukan secara komprehensif, terpadu, dan terintegrasi antar Ditjen, Bidang dan unsur-unsur terkait yang kewenangannya secara berbeda-beda ada pada mereka, namun berhubungan erat sekali dengan program kesehatan prioritas.
6. Secara vertikal perlu kejelasan dan komitmen yang sungguh-sungguh terhadap kewenangan dan fungsi masing-masing level didalam pelaksanaan program-program kesehatan prioritas dengan integritas yang tinggi.
7. Khusus untuk pencapaian MDG's, perlu diprioritaskan, ditekankan, dan diperkuat program PONED di seluruh Indonesia, terutama daerah DTPK.
8. Pemenuhan dan pengembangan input dan proses upaya Puskesmas yang menunjang ketiga fungsi utama Puskesmas yaitu sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berwawasan Kesehatan perlu mendapatkan prioritas tinggi.
9. Kesenjangan geografi, perdesaan/perkotaan dari input dan proses upaya kesehatan Puskesmas harus segera dipikirkan pemecahannya dengan meningkatkan integritas dan kejelasan pembagian peran antara Kementerian Kesehatan, Pemda Provinsi dan Pemda Kabupaten/Kota

10. Untuk kepentingan persiapan BPJS, maka sudah jelas bahwa dari hasil Rifaskes Puskesmas 2011, perlu segera memperbaiki atau memenuhi kekurangan unsur input dan proses upaya kesehatan Puskesmas dengan segera pada tahun 2013 seoptimal mungkin. Tanpa hal ini dilaksanakan, maka akan diragukan keberhasilan pelaksanaan BPJS yang akan dimulai pada tahun 2014 mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengisian Kuesioner Puskesmas Riset Fasilitas Kesehatan, 2011

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), 2007

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2010*, 2010

Blum, H.L. *Planning for Health*, 2nd Edition. Human Sciences Press, 1981

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/Menkes/SK/V/2009 Tentang Sistem Kesehatan Nasional, 2009

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/Menkes/SK/IX/2008 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota, 2008

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, 2008

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 949/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Kriteria Sarana Pelayanan Kesehatan Terpencil dan Sangat Terpencil, 2007

Donabedian, Avedis. *Explorations in Quality Assessment and Monitoring. Vol I. The Definition of Quality and Approaches to its Assessment, 1980; Vol.II. The Criteria and Standards of Quality. 1982; Vol. III The Methods and Findings of Quality Assessment and Monitoring: An Illustrated Analysis. Ann Arbor: Health Administration Press, 1985.*

Jakab, M., Preker, A., Harding, A. and Hawkins, L. *The Introduction of Market Forces in The Public Hospital Sector. From New Public Sector Management to Organizational Reform. Health, Nutrition and Population (HNP) Discussion Paper, the World Bank, 2002*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.01/160/2010 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010-2014, 2010

Republik Indonesia. Instruksi Presiden No 1 Tahun 2010 Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, 2010

Republik Indonesia. Instruksi Presiden No 3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan, 2010

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, 2007

Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014, 2010

Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2011

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, 2009

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, 2004

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009

LAMPIRAN 1

SUSUNAN TIM RIFASKES 2011 PROVINSI BANGKA BELITUNG

LAMPIRAN 2

KUESIONER

RIFASKES PUSKESMAS2011